

KABUPATEN ASMAT DALAM ANGKA

ASMAT REGENCY IN FIGURES

2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN ASMAT**
BPS-Statistics of Asmat Regency

KABUPATEN ASMAT

DALAM ANGKA

ASMAT REGENCY IN FIGURES

2018

http://



Kabupaten Asmat Dalam Angka
Asmat Regency in Figures
2018

ISSN:

No. Publikasi/Publication Number: 1102001.9415

Katalog/Catalog: 94150.1803

Ukuran Buku/Book Size: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: xxxvi + 292 halaman /pages

Naskah/Manuscript:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Asmat

BPS-Statistics of Asmat Regency

Gambar Sampul oleh/Cover Designed by:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Asmat

BPS-Statistics of Asmat Regency

Ilustrasi Sampul/Cover Illustration:

Tugu Tangan

Diterbitkan oleh/Published by:

© BPS Kabupaten Asmat/*BPS-Statistics of Asmat Regency*

Dicetak oleh/Printed by:

BPS Kabupaten Asmat/*BPS-Statistics of Asmat Regency*

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin
tertulis dari Badan Pusat Statistik**

*Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book
for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia*

TIM PENYUSUN / DRAFTING TEAM

Penanggungjawab Umum/*General in Charge:*

Ir. Peri Tangke Datu

Penyunting/*Editor:*

Ir. Peri Tangke Datu

Penulis/*Writer:*

Moh. Syaiful Hidayatur Rakhman, S.ST

Pengolah Data/*Data Processor:*

Wajibman.S, S.ST

Shoim Abdullah, S.ST

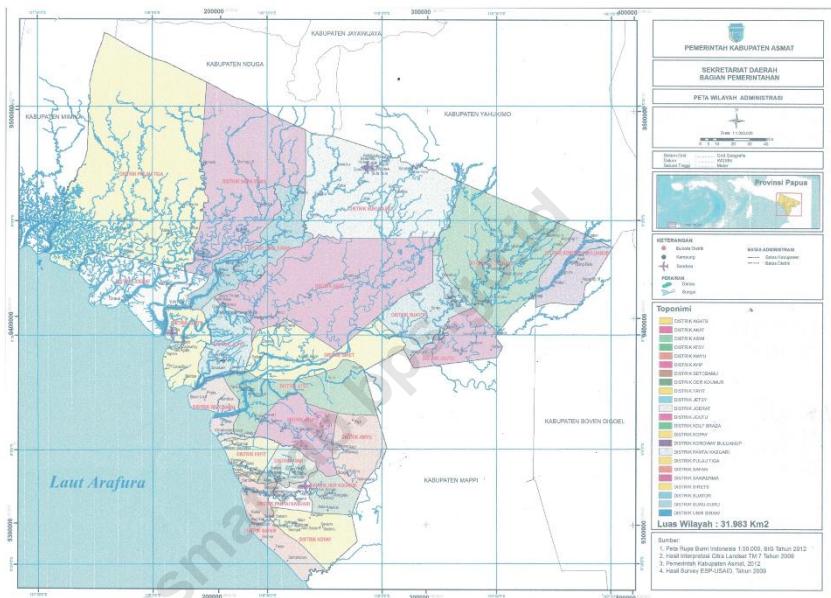
Moh. Syaiful Hidayatur Rakhman, S.ST

Gambar Kulit/*Cover Design:*

Moh. Syaiful Hidayatur Rakhman, S.ST

PETA WILAYAH KABUPATEN ASMAT

MAP OF ASMAT REGENCY



KEPALA BPS KABUPATEN ASMAT
CHIEF STATISTICIAN OF ASMAT REGENCY



Ir. Peri Tangke Datu



KATA PENGANTAR

Kabupaten Asmat Dalam Angka 2018 merupakan salah satu indikator pembangunan yang digunakan oleh para pengguna data untuk mengakses informasi strategis Kabupaten Asmat. Pengguna data yang dimaksud adalah semua pihak yang berkepentingan di dalam pemanfaatan data dan informasi, seperti pemerintah daerah setempat, korporasi, kaum peneliti, kalangan mahasiswa maupun masyarakat luas.

Publikasi ini menyajikan data-data sekunder yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dari berbagai instansi pemerintah dan non pemerintah yang berada di Kabupaten Asmat. Selain data sekunder, terdapat juga data-data yang merupakan produk BPS, seperti data jumlah penduduk total kabupaten maupun parsial per distrik berdasarkan hasil proyeksi BPS.

Di samping menyajikan tabel dan grafik, di dalam publikasi ini juga dilakukan analisis secara umum terhadap data yang tersedia sebagai suatu potret capaian keberhasilan pembangunan di daerah ini. Akan tetapi, analisis belum dapat dilakukan secara komprehensif mengingat *response rate* yang belum dapat sepenuhnya tercapai atau data tetap masuk namun waktu pengumpulannya belum sesuai jadwal yang ditargetkan.

Agar konten publikasi ini semakin berbobot, diharapkan partisipasi aktif dari seluruh institusi yang ada, guna mencapai harapan bersama yaitu mengakses data yang lengkap, obyektif, akurat, dan relevan dengan kondisi yang sedang dihadapi.

Akhir kata, saya ucapkan terimakasih atas bantuan semua pihak yang telah berpartisipasi tanpa mengenal lelah untuk menyelesaikan publikasi ini. Semoga publikasi ini dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh para pengguna data statistik.

Agats, Agustus 2018
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Asmat



Ir. Peri Tangke Datu



PREFACE

Asmat Regency in Figure 2018 is one of the developmental indicator which is used by data users to access strategic information about Asmat Regency. Data users involve the whole of stake-holders, those who possess needs through the utilization of data and information, i.e. local government, corporate/enterprises, researchers, scholars and the ordinary citizens.

This publication presents secondary data, compiled by BPS from the other government instances and non governmental ones which is located in Asmat Regency. Besides compiling the secondary data, BPS also presenting its primary data (self-produced data), such as presenting either total regency's population or the partial one per district, based on BPS projection result.

In addition to present tables and graphs, some general analysis to the available data has also been included in order to capture the achievement of regional development. Meanwhile, analysis couldn't have been carried out comprehensively owing to the unachievable response rate from the whole of instances, or by this condition, at which the data is accepted by us but its collecting time exceeds the time reference targeted.

For more meaningful content, it's greatly expected the active participation from all of the instances to accomplish our hope; accessing complete, objective, accurate data, and relevant to the current situation.

*Eventually, I would gratitude all of the parties who have made
tireless efforts to finish this publication. May this publication be
maximally used by the entire statistical data users.*

Agats, August 2018

Chief Statistician of

Asmat Regency

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Peri Tangke Datu".

Ir. Peri Tangke Datu

DAFTAR ISI/CONTENTS

	halaman page
Peta Wilayah Kabupaten Asmat	v
<i>Map of Asmat Regency</i>	v
Kepala BPS Kabupaten Asmat.....	vii
<i>Chief Statistician Of Asmat Regency</i>	vii
Kata Pengantar	ix
<i>Preface</i>	xi
Daftar Isi/ <i>Contents</i>	xiii
Daftar Tabel/ <i>List Of Tables</i>	xv
Daftar Gambar/ <i>List Of Figures</i>	xxxiii
Penjelasan Umum/ <i>Explanatory Notes</i>	xxxv
1 Geografi dan Iklim.....	1
<i>Geography and Climate</i>	1
1.1 Geografi/ <i>Geography</i>	7
2 Pemerintahan	11
<i>Government</i>	11
2.1 Wilayah Administratif/ <i>Administrative Area</i>	20
2.2 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah	29
<i>The Regional House Of Representative</i>	29
2.3 Pegawai Negeri Sipil/ <i>Civil Servants</i>	33
3 Kependudukan dan Ketenagakerjaan	37
<i>Population and Employment</i>	37
3.1 Kependudukan/ <i>Population</i>	50
3.2 Ketenagakerjaan/ <i>Employment</i>	55
4 Sosial	59
<i>Social</i>	59
4.1 Pendidikan/ <i>Education</i>	80
4.2 Kesehatan/ <i>Health</i>	101
4.3 Agama/ <i>Religion</i>	109

4.4	Kriminalitas/ <i>Crime</i>	113
4.5	Kemiskinan/ <i>Poverty</i>	116
4.6	Sosial Lainnya/ <i>Other Social</i>	117
5	Pertanian	123
	<i>Agriculture</i>	123
5.1	Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	141
5.2	Hortikultura/ <i>Horticulture</i>	149
5.3	Perkebunan/ <i>Plantation</i>	153
5.4	Peternakan/ <i>Livestock</i>	162
5.5	Perikanan/ <i>Fishery</i>	168
6	Industri, Pertambangan, Energi, dan Konstruksi	175
	<i>Industry, Mining, Energy, And Construction</i>	175
6.1	Industri/ <i>Industry</i>	182
6.2	Energi/ <i>Energy</i>	186
7	Perdagangan.....	189
	<i>Trade</i>	189
8	Hotel dan Pariwisata.....	203
	<i>Hotel and Tourism</i>	203
8.1	Hotel	209
8.2	Pariwisata/ <i>Tourism</i>	210
9	Transportasi dan Komunikasi	213
	<i>Transportation and Communication</i>	213
10	Keuangan Daerah dan Harga	241
	<i>Local Finance and Price</i>	241
10.1	Keuangan Daerah/ <i>Local Finance</i>	245
11	Pengeluaran Penduduk dan Konsumsi Makanan	251
	<i>Population Expenditure and Food Consumption</i>	251
12	Pendapatan Regional.....	259
	<i>Regional Income</i>	259
13	Perbandingan Antar Kabupaten/Kota	277
	<i>Regency/Municipality Comparison</i>	277

DAFTAR TABEL/*LIST OF TABLES*

	halaman <i>page</i>
1 GEOGRAFI DAN IKLIM	1
GEOGRAPHY AND CLIMATE	1
1.1 GEOGRAFI/GEOGRAPHY	7
1.1.1 Luas Wilayah Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017	7
<i>Total Area by Sub District of Asmat Regency, 2017</i>	<i>7</i>
1.1.2 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017	8
<i>Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Sub District in Asmat Regency, 2017</i>	<i>8</i>
1.1.3 Jarak dari Ibukota Distrik ke Ibukota Kabupaten (km), 2016.....	9
<i>Distance from Sub District's Capital to Regency's Capital (km), 2016.....</i>	<i>9</i>
2 PEMERINTAHAN	11
GOVERNMENT	11
2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/ADMINISTRATIVE AREA	20
2.1.1 Jumlah Kampung Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017.....	20
<i>Number of Villages by Sub District in Asmat Regency, 2017.....</i>	<i>20</i>
2.1.2 Nama Distrik, Ibukota Distrik dan Nama Kampung/Kelurahan di Kabupaten Asmat, 2017	21
<i>Name of Districts, Capital of District, and Name of Villages/Wards in Asmat Regency, 2017.....</i>	<i>21</i>
2.2 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH	29
THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE	29
2.2.1 Jumlah Anggota DPRD Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Asmat, 2017	29
<i>Number of Regional House of Representative's Member by Political Parties and Sex in Asmat Regency, 2017</i>	<i>29</i>
2.2.2 Jumlah Anggota DPRD Kabupaten Asmat Menurut Partai Politik dan Pendidikan, 2017	30

<i>Number of Regional House of Representative's Member of Asmat Regency by Political Parties and Education, 2017</i>	30
2.2.3 Kegiatan DPRD Kabupaten Asmat, 2017	31
<i>Regional House of Representative's Activities of Asmat Regency, 2017</i>	31
2.2.4 Jumlah Keputusan DPRD Kabupaten Asmat, 2015-2017	32
<i>Regional House of Representative's Decision of Asmat Regency, 2015-2017 ..</i>	32
2.3 PEGAWAI NEGERI SIPIL/CIVIL SERVANTS	33
2.3.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Asmat (orang), 2017	33
<i>Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Asmat Regency (people), 2017</i>	33
2.3.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Asmat (orang), 2017	35
<i>Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Asmat Regency (people), 2017</i>	35
2.3.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Asmat (orang), 2017	36
<i>Number of Civil Servants by Level and Sex in Asmat Regency (people), 2017 ..</i>	36
3 KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN	37
POPULATION AND EMPLOYMENT	37
3.1 KEPENDUDUKAN/POPULATION	50
3.1.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2010, 2016, dan 2017	50
<i>Population and Population Growth Rate by Sub District in Asmat Regency, 2010, 2016, and 2017.....</i>	50
3.1.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017	51
<i>Population and Sex Ratio by Sub District in Asmat Regency, 2017.....</i>	51
3.1.3 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017.....	52
<i>Area, Population, and Population Density by Sub District in Asmat Regency, 2017.....</i>	52
3.1.4 Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga, dan Rata-rata Anggota Rumah Tangga Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017	53

<i>Population, Household and Family Size by Sub District in Asmat Regency,</i>	
<i>2017</i>	53
3.1.5 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Asmat, 2017	54
<i>Population by Age Group and Sex in Asmat Regency, 2017.....</i>	54
3.2 KETENAGAKERJAAN/EMPLOYMENT	55
3.2.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Asmat, 2013-2017	55
<i>Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week in Asmat Regency, 2013-2017</i>	55
3.2.2 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Asmat, 2017	56
<i>Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Asmat Regency, 2017</i>	56
3.2.3 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Asmat, 2013-2017	57
<i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry in Asmat Regency, 2013-2017</i>	57
3.2.4 Jumlah Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Asmat, 2016.....	58
<i>Number of Job Seekers by Education and Sex in Asmat Regency, 2016.....</i>	58
4 SOSIAL	59
SOCIAL	59
4.1 PENDIDIKAN/EDUCATION	80
4.1.1 Angka Partisipasi Sekolah Kabupaten Asmat, 2008-2017	80
<i>School Participation Rate of Asmat Regency, 2008-2017</i>	80
4.1.2 Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Asmat, 2008-2017	81
<i>Gross Enrollment Ratio of Asmat Regency, 2008-2017.....</i>	81
4.1.3 Angka Partisipasi Murni Kabupaten Asmat, 2008-2017	82
<i>Net Enrollment Ratio of Asmat Regency, 2008-2017</i>	82

4.1.4	Percentase Penduduk Usia 10 Tahun Keatas Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Asmat, 2013-2017	83
	<i>Percentage of Population Aged 10 Years and Over by Educational Attainment in Asmat Regency, 2013-2017.....</i>	83
4.1.5	Banyaknya Sekolah, Ruang Belajar, Guru, dan Murid Taman Kanak- kanak Negeri Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017	84
	<i>Number of School, Classroom, Teacher, and Student of State Kindergarten by Sub District in Asmat Regency, 2017</i>	84
4.1.6	Banyaknya Sekolah, Ruang Belajar, Guru, dan Murid Taman Kanak- kanak Swasta Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017	85
	<i>Number of School, Classroom, Teacher, and Student of Private Kindergarten by Sub District in Asmat Regency, 2017</i>	85
4.1.7	Banyaknya Sekolah, Ruang Belajar, Guru, dan Murid Sekolah Dasar Negeri Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017	86
	<i>Number of School, Classroom, Teacher, and Student of State Elementary School by Sub District in Asmat Regency, 2017</i>	86
4.1.8	Banyaknya Sekolah, Ruang Belajar, Guru, dan Murid Sekolah Dasar Swasta Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017	87
	<i>Number of School, Classroom, Teacher, and Student of Private Elementary School by Sub District in Asmat Regency, 2017</i>	87
4.1.9	Banyaknya Sekolah, Ruang Belajar, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama Negeri serta Rasio Murid Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017	88
	<i>Number of School, Classroom, Teacher, and Student of State Junior High School by Sub District in Asmat Regency, 2017</i>	88
4.1.10	Banyaknya Sekolah, Ruang Belajar, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama Swasta serta Rasio Murid Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017	89
	<i>Number of School, Classroom, Teacher, and Student of Private Junior High School by Sub District in Asmat Regency, 2017</i>	89
4.1.11	Banyaknya Sekolah, Ruang Belajar, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Atas serta Rasio Murid Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017	90

<i>Number of School, Classroom, Teacher, and Student of Senior High School by Sub District in Asmat Regency, 2017.....</i>	90
4.1.12 Banyaknya Sekolah, Ruang Belajar, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan serta Rasio Murid Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017	91
<i>Number of School, Classroom, Teacher, and Student of Vocational Senior High School by Sub District in Asmat Regency, 2017.....</i>	91
4.1.13 Rasio Murid Taman Kanak-kanak Negeri Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017	92
<i>Pupil Ratio of State Kindergarten by Sub District in Asmat Regency, 2017.....</i>	92
4.1.14 Rasio Murid Taman Kanak-kanak Swasta Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017	93
<i>Pupil Ratio of Private Kindergarten by Sub District in Asmat Regency, 2017....</i>	93
4.1.15 Rasio Murid Sekolah Dasar Negeri Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017	94
<i>Pupil Ratio of State Elementary School by Sub District in Asmat Regency, 2017</i>	94
4.1.16 Rasio Murid Sekolah Dasar Swasta Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017	95
<i>Pupil Ratio of Private Elementary School by Sub District in Asmat Regency, 2017</i>	95
4.1.17 Rasio Murid Sekolah Menengah Pertama Negeri Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017	96
<i>Pupil Ratio of State Junior High School by Sub District in Asmat Regency, 2017</i>	96
4.1.18 Rasio Murid Sekolah Menengah Pertama Swasta Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017.....	97
<i>Pupil Ratio of Private Junior High School by Sub District in Asmat Regency, 2017</i>	97
4.1.19 Rasio Murid Sekolah Menengah Atas Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017	98
<i>Pupil Ratio of Senior High School by Sub District in Asmat Regency, 2017</i>	98
4.1.20 Rasio Murid Sekolah Menengah Kejuruan Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017	99

<i>Pupil Ratio of Vocational Senior High School by Sub District in Asmat Regency, 2017</i>	99
4.1.21 Jumlah Guru PNS dan Non PNS Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017	100
<i>Civil Servant and Non-Civil Servant Teacher by Sub District in Asmat Regency, 2017</i>	100
4.2 KESEHATAN/HEALTH	101
4.2.1 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017.....	101
<i>Number of Health Facilities by Sub District in Asmat Regency, 2017</i>	101
4.2.1 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017 (lanjutan)	102
<i>Number of Health Facilities by Sub District in Asmat Regency, 2017 (continued)</i>	102
4.2.2 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Asmat, 2017	103
<i>Number of Medical Workers by Sex in Asmat Regency, 2017</i>	103
4.2.3 Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bayi Bergizi Buruk di Kabupaten Asmat, 2012-2016....	104
<i>Number of Births, Low Birth Weight Babies, Low Birth Weight Babies Referred, and Malnutritions in Asmat Regency, 2012-2016</i>	104
4.2.4 Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) di Kabupaten Asmat, 2012-2016	105
<i>Number of Maternal Pregnant, First Trimester Visitation , Fourth Trimester Visitation, Chronic Energy Deficiency, and Get Ferrum Tablet in Asmat Regency, 2012-2016.....</i>	105
4.2.5 Jumlah Remaja Usia 15-24 Tahun yang Mendapat Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi (Kespro), HIV/AIDS, dan Keluarga Berencana (KB) di Kabupaten Asmat, 2012-2016	106
<i>Number of Population Aged 15-24 Years Who Got Counseling About Reproduction Health, HIV/AIDS, and Family Planning in Asmat Regency, 2012-2016</i>	106

4.2.6	Jumlah Kasus HIV/AIDS, Infeksi Menular Seksual (IMS), Demam Berdarah Dengue (DBD), Diare, Tuberkulosis (TB), dan Malaria di Kabupaten Asmat, 2016	107
	<i>Number of HIV/AIDS, Sexually Transmitted Infection (STI), Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), Diarrhea, Tuberculosis (TB), and Malaria Cases in Asmat Regency, 2016.....</i>	107
4.2.7	Jumlah Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Distrik dan Jenis Imunisasi di Kabupaten Asmat, 2016	108
	<i>Number of Infant Aged Under 5 Years Who Have Immunization by Sub District and Type of Immunization in Asmat Regency, 2016</i>	108
4.3	AGAMA/RELIGION	109
4.3.1	Jumlah Penduduk Menurut Distrik dan Agama yang Dianut di Kabupaten Asmat, 2017	109
	<i>Population by Sub District and Religion in Asmat Regency, 2017</i>	109
4.3.2	Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017	110
	<i>Place of Worship by Sub District in Asmat Regency, 2017</i>	110
4.3.3	Jumlah Rohaniwan Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017	112
	<i>Number of Ecclesiastic by Sub District and Religion in Asmat Regency, 2017</i>	112
4.4	KRIMINALITAS/CRIME	113
4.4.1	Banyaknya Perkara Pidana yang Diterima dan Diselesaikan di Kabupaten Asmat Menurut Bulan, 2017	113
	<i>Number of Received and Solved Criminal Cases in Asmat Regency by Month, 2017</i>	113
4.4.2	Jumlah Tindak Pidana Menurut Jenis Perkara Pidana di Kabupaten Asmat, 2016–2017	114
	<i>Number of Reported Criminal Cases by Type of Criminal Case in Asmat Regency, 2016–2017</i>	114
4.5	KEMISKINAN/POVERTY	116
4.5.1	Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Asmat, 2012–2017	116
	<i>Poverty Line and Number of Poor People in Asmat Regency, 2012–2017</i>	116
4.6	SOSIAL LAINNYA/OTHER SOCIAL	117

4.6.1	Banyaknya Penderita Cacat dan Jenisnya Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017	117
	<i>Number of Valetudinary by Type of Disability and Sub District in Asmat Regency, 2017</i>	117
4.6.2	Banyaknya Panti Asuhan/Asrama, Kapasitas, dan Anak Asuh Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017.....	118
	<i>Number of Orphanage/Dormitory, Capacity and Foster Children by Sub District in Asmat Regency, 2017.....</i>	118
4.6.3	Banyaknya Penyandang Sosial Menurut Jenisnya dan Distrik di Kabupaten Asmat, 2017	119
	<i>Number of People with Social Problem by Type and Sub District in Asmat Regency, 2017</i>	119
4.6.4	Keluarga Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017	121
	<i>Family with Social Welfare Problem by Sub District in Asmat Regency, 2017</i>	121
4.6.5	Banyaknya Bantuan Pembangunan Rumah Masyarakat Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2015-2017.....	122
	<i>Number of Public Housing Building Aid by Sub District in Asmat Regency, 2015-2017</i>	122
5	PERTANIAN	123
	AGRICULTURE	123
5.1	TANAMAN PANGAN/FOOD CROPS	141
5.1.1	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Padi Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017	141
	<i>Planted Area, Harvested Area, and Production of Rice by Sub District in Asmat Regency, 2017</i>	141
5.1.2	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Jagung Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017	142
	<i>Planted Area, Harvested Area, and Production of Corn by Sub District in Asmat Regency, 2017</i>	142
5.1.3	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Ubi Kayu Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017	143
	<i>Planted Area, Harvested Area, and Production of Cassava by Sub District in Asmat Regency, 2017</i>	143

5.1.4	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Ubi Jalar Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017	144
	<i>Planted Area, Harvested Area, and Production of Yam by Sub District in Asmat Regency, 2017</i>	144
5.1.5	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Keladi Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017	145
	<i>Planted Area, Harvested Area, and Production of Taro by Sub District in Asmat Regency, 2017</i>	145
5.1.6	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Kacang Tanah Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017	146
	<i>Planted Area, Harvested Area, and Production of Peanut by Sub District in Asmat Regency, 2017</i>	146
5.1.7	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Kacang Hijau Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017	147
	<i>Planted Area, Harvested Area, and Production of Mungbeans by Sub District in Asmat Regency, 2017</i>	147
5.1.8	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Kedelai Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017	148
	<i>Planted Area, Harvested Area, and Production of Soybean by Sub District in Asmat Regency, 2017</i>	148
5.2	HORTIKULTURA/HORTICULTURE	149
5.2.1	Produksi Tanaman Sayuran Menurut Distrik dan Jenis Sayuran di Kabupaten Asmat (ton), 2017	149
	<i>Production of Vegetables by Kind of Vegetables and Sub District in Asmat Regency (ton), 2017</i>	149
5.2.2	Produksi Buah-buahan Menurut Distrik dan Jenis Buah di Kabupaten Asmat (ton), 2017	151
	<i>Production of Fruits by Sub District and Kind of Fruit in Asmat Regency (ton), 2017</i>	151
5.3	PERKEBUNAN/PLANTATION	153
5.3.1	Luas Area Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Asmat (ha), 2017	153
	<i>Planted Area of Smallholders Plantation by Type of Plantation in Asmat Regency (ha), 2017</i>	153

5.3.2	Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Asmat (ton), 2017	156
	<i>Production of Smallholders Plantation by Type of Plantation in Asmat Regency (ton), 2017</i>	156
5.3.3	Jumlah Petani Komoditi Perkebunan Rakyat di Kabupaten Asmat (kk), 2017.....	159
	<i>Number of Smallholders Plantation Farmer in Asmat Regency (kk), 2017</i>	159
5.4	PETERNAKAN/LIVESTOCK	162
5.4.1	Populasi Ternak Akhir Tahun Menurut Jenis dan Distrik di Kabupaten Asmat (ekor), 2017	162
	<i>Yearend Livestock Population by Type and Sub District in Asmat Regency (tail), 2017</i>	162
5.4.2	Jumlah Ternak yang Dipotong di RPH dan di luar RPH Menurut Jenis Ternak di Kabupaten Asmat (ekor), 2017	163
	<i>Number of Livestock Slaughtered at Slangth and Outside Slaughtered House by Type in Asmat Regency (tail), 2017</i>	163
5.4.3	Produksi Daging Ternak Menurut Jenis Ternak di Kabupaten Asmat (kg), 2017.....	164
	<i>Production of Meat by Type of Livestock in Asmat Regency (kg), 2017</i>	164
5.4.4	Populasi Unggas Menurut Jenisnya di Kabupaten Asmat (ekor), 2017.....	165
	<i>Fowl Population by Type of Livestock in Asmat Regency (tails), 2017.....</i>	165
5.4.5	Produksi Daging Unggas Menurut Jenisnya di Kabupaten Asmat (kg), 2017.....	166
	<i>Production of Poultry by Type of Livestock in Asmat Regency (kg), 2017.....</i>	166
5.4.6	Produksi Telur Menurut Jenisnya di Kabupaten Asmat (kg), 2017 ...	167
	<i>Production of Eggs by Type of Livestock in Asmat Regency (kg), 2017.....</i>	167
5.5	PERIKANAN/FISHERY	168
5.5.1	Perkembangan Jumlah Armada Penangkapan Ikan (unit), 2013-2017.....	168
	<i>Development of Fishing Fleets in Asmat Regency (unit), 2013-2017.....</i>	168
5.5.2	Perkembangan Alat Tangkap Ikan (Unit), 2013-2017	169
	<i>Number of Fishing Gear in Asmat Regency (unit), 2013-2017.....</i>	169

5.5.3	Perkembangan Pemasaran Antar Pulau Komoditi Olahan dan Ikan Beku (ton), 2013-2017	170
	<i>Number of Interinsulair Marketing by Manufacture Commodity and Frozen Fish (ton), 2013-2017</i>	170
5.5.4	Perkembangan Petani Ikan/Nelayan di Kabupaten Asmat (orang), 2013-2017	171
	<i>Number of Fisherman in Asmat Regency (person), 2013-2017</i>	171
5.5.5	Banyaknya Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Menurut Jenis Ikan, 2017	172
	<i>Number of Fishery Production and Value by Type of Fish, 2017</i>	172
5.5.6	Perkembangan Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Menurut Subsektor Perikanan, 2014-2017	174
	<i>Number of Production and Value Fishery by Fishery Subsector, 2014-2017</i>	174
6	INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI, DAN KONSTRUKSI	175
6.1	INDUSTRI/INDUSTRY	175
6.1.1	Banyaknya Industri Kecil, Menengah, Tenaga Kerja, Nilai Investasi dan Nilai Produksi Menurut Klasifikasi Industri di Kabupaten Asmat, 2016	182
	<i>Number of Small and Medium Industries, Employees, Investment Value and Production by Industrial Classification in Asmat Regency, 2016</i>	182
6.1.2	Jumlah Industri Kecil Formal Menurut Cabang Industri di Kabupaten Asmat, 2015	183
	<i>Number of Formal Small Industries by Industries Branch in Asmat Regency, 2015</i>	183
6.1.3	Jumlah Industri Kecil Non Formal Menurut Cabang Industri di Kabupaten Asmat, 2015	184
	<i>Number of Non-Formal Small Industries by Industries Branch in Asmat Regency, 2015</i>	184
6.1.4	Jumlah Industri Menengah Menurut Cabang Industri di Kabupaten Asmat, 2015	185
	<i>Number of Medium Industries by Industries Branch in Asmat Regency, 2015</i>	185
6.2	ENERGI/ENERGY	186

6.2.1	Daya Terpasang, Produksi, Terjual dan Jumlah Pelanggan PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kabupaten Asmat, 2012-2016.....	186
	<i>Installed Capacity, Production, Sold and Number of Subscriber of State Electricity Company at Branch Level in Asmat Regency, 2012-2016.</i>	186
6.2.2	Distribusi Penjualan Listrik Menurut Jenis Pelanggan PT. PLN (Persero) di Kabupaten Asmat, 2012-2016	188
	<i>Distribution of Electricity Sales by Subscriber Type of State Electricity Company in Asmat Regency, 2012-2016</i>	188
7	PERDAGANGAN	189
	TRADE	189
7.1	Banyaknya Tempat Usaha Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017.....	195
	<i>Number of Trade Center by District in Asmat Regency, 2017</i>	195
7.2	Realisasi Pengadaan dan Penyaluran Garam Beryodium Dirinci Menurut Bulan di Kabupaten Asmat (ton), 2017	197
	<i>Realization Supply and Gutter of Iodiom Salt by Month in Asmat Regency (ton), 2017</i>	197
7.3	Realisasi Pengadaan dan Penyaluran Minyak Goreng Dirinci Menurut Bulan (liter), 2017	198
	<i>Realization Supply and Gutter of Cooking Oil by Month (liter), 2017</i>	198
7.4	Realisasi Pengadaan dan Penyaluran Gula Pasir Dirinci Menurut Bulan (ton), 2017	199
	<i>Realization Supply and Gutter of Sugar by Month (ton), 2017</i>	199
7.5	Realisasi Pengadaan dan Penyaluran Tepung Terigu Dirinci Menurut Bulan (ton), 2017	200
	<i>Realization Supply and Gutter of Wheat Flour by Month (ton), 2017</i>	200
7.6	Realisasi Beras Miskin Dirinci Menurut Bulan dan Distrik di Kabupaten Asmat (ton), 2017	201
	<i>Realization of Raskin by Month and District in Asmat Regency (ton), 2017 ...</i>	201
8	HOTEL DAN PARIWISATA	203
	HOTEL AND TOURISM	203
8.1	HOTEL	209

8.1.1	Nama Hotel/Penginapan, Jumlah Kamar dan Tempat Tidur di Kabupaten Asmat, 2017	209
	<i>Name of Accomodations, Number of Rooms and Beds in Asmat Regency, 2017</i>	
8.2	PARIWISATA/TOURISM	210
8.2.1	Nama Tempat/Obyek Wisata, Lokasi, dan Jenis Wisata di Kabupaten Asmat, 2017	210
	<i>Name, Location, and Type of Tourism Site in Asmat Regency, 2017</i>	
8.2.2	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Asmat, 2014-2017.....	211
	<i>Number of Foreign and Domestic Tourist in Asmat Regency, 2014-2017</i>	
9	TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI	213
	TRANSPORTATION AND COMMUNICATION	213
9.1	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Asmat (km), 2017	226
	<i>Length of Roads by Type of Surface and Level of Government Authority in Asmat Regency (km), 2017</i>	
9.2	Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Asmat (km), 2017	227
	<i>Length of Roads by Condition and Level of Government Authority in Asmat Regency (km), 2017</i>	
9.3	Panjang Jalan Menurut Jenis Jalan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Asmat (km), 2017	228
	<i>Length of Roads by Type and Level of Government Authority in Asmat Regency (km), 2017</i>	
9.4	Jumlah Kedatangan dan Keberangkatan Pesawat MAF (Ewer-Merauke) Menurut Bulan, 2016	229
	<i>Number of Departure and Arrival of MAF Airline (Ewer-Merauke) by Month, 2016</i>	
9.5	Jumlah Kedatangan dan Keberangkatan Pesawat AMA (Ewer-Timika) Menurut Bulan, 2016	230
	<i>Number of Departure and Arrival of AMA Airline (Ewer-Timika) by Month, 2016</i>	

9.6	Jumlah Kedatangan dan Keberangkatan Pesawat Susi Air (Ewer-Merauke) Menurut Bulan, 2016.....	231
	<i>Number of Departure and Arrival of Susi Air (Ewer-Merauke) by Month, 2016.....</i>	
9.7	Jumlah Bagasi Pesawat MAF (Ewer-Merauke) Menurut Bulan (kg), 2016.....	232
	<i>Number of Disembark and Embark of MAF (Ewer-Merauke) by Month (kg), 2016.....</i>	
9.8	Jumlah Bagasi Pesawat Susi Air (Ewer-Merauke) Menurut Bulan (kg), 2016.....	233
	<i>Number of Disembark and Embark of Susi Air (Ewer-Merauke) by Month (kg), 2016</i>	
9.9	Jumlah Bagasi Pesawat AMA (Ewer-Timika) Menurut Bulan (kg), 2016.....	234
	<i>Number of Disembark and Embark of AMA (Ewer-Timika) by Month (kg), 2016.....</i>	
9.10	Nama Kapal Beserta Jumlah ABK, Berat Kapal, dan Panjang Kapal, 2016.....	235
	<i>Name of Ships, Number of Crewman, Weight of Ship, and Length of Ship, 2016.....</i>	
9.11	Nama Kapal Beserta Rute Perjalanan, Jumlah Penumpang, dan Berat Muatan Barang, 2016	236
	<i>Name of Ships, Route, Number of Passenger, and Weight of Cargo, 2016</i>	
9.12	Jumlah Motor Elektrik, Speedboat, dan Gerobak Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2016	237
	<i>Number of Electric Motorcycle, Speedboat, and Cart by District in Asmat Regency, 2016</i>	
9.13	Banyaknya Kantor Pos Menurut Jenis dan Distrik di Kabupaten Asmat, 2017	238
	<i>Number of Post Office by Type and District in Asmat Regency, 2017</i>	
9.14	Jumlah Surat Pos, Paket Pos, dan Wesel Pos yang Dikirim dan Diterima Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017.....	239
	<i>Number of Post Letter, Post Package, and Money Order by District in Asmat Regency, 2017</i>	

10	KEUANGAN DAERAH DAN HARGA	241
<i>LOCAL FINANCE AND PRICE</i>		241
10.1	KEUANGAN DAERAH/<i>LOCAL FINANCE</i>	245
10.1.1	Target dan Realisasi Penerimaan Asli Daerah Kabupaten Asmat Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2017	245
<i>Target and Actual Revenues of Asmat Regency by Source of Revenues (thousand rupiahs), 2017</i>		245
10.1.2	Realisasi Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Asmat Menurut Jenisnya (ribu rupiah), 2017	246
<i>Actual Tax Revenues of Asmat Regency by Source of Tax (thousand rupiahs), 2017</i>		246
10.1.3	Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah Kabupaten Asmat Menurut Jenisnya (ribu rupiah), 2017	247
<i>Actual Retribution Revenues of Asmat Regency by Source of Retribution (thousand rupiahs), 2017</i>		247
10.1.4	Target dan Realisasi Bagian Laba Perusahaan dan Penerimaan Lain-lain di Kabupaten Asmat (ribu rupiah), 2017	248
<i>Target and Actual Part of Company's Profit and Other Revenues in Asmat Regency (thousand rupiahs), 2017</i>		248
10.1.5	Target dan Realisasi Dana Perimbangan Kabupaten Asmat (ribu rupiah), 2017	249
<i>Target and Actual Balanced Budget of Asmat Regency (thousand rupiahs), 2017</i>		249
11	PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN	251
POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION		251
11.1	Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Asmat, 2017	256
<i>Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure per Capita per Month by Food Group in Asmat Regency, 2017</i>		256
11.2	Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kabupaten Asmat, 2017	257

	<i>Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure per Capita per Month by Non-Food Group in Asmat Regency, 2017</i>	257
11.3	Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita Sehari Menurut Kuantil di Kabupaten Asmat, 2017	258
	<i>Average Calorie and Protein Consumption Per Capita Per Day by Quantile in Asmat Regency, 2017</i>	258
12	PENDAPATAN REGIONAL	259
	REGIONAL INCOME	259
12.1	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Kabupaten Asmat, 2013-2017	270
	<i>Gross Regional Domestic Product Based on Current Price and Based on Constant Price of Asmat Regency, 2012-2017</i>	270
12.2	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Asmat (Juta Rupiah), 2016-2017	271
	<i>Gross Regional Domestic Product Based on Current Price by Industrial Origin of Asmat Regency (Million Rupiah), 2016-2017</i>	271
12.3	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Asmat (Juta Rupiah), 2016-2017	272
	<i>Gross Regional Domestic Product Based on Constant Price by Industrial Origin of Asmat Regency (Million Rupiah), 2016-2017</i>	272
12.4	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Asmat, 2015-2017	273
	<i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product by Industrial Origin of Asmat Regency, 2015-2017</i>	273
12.5	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Asmat, 2015-2017	274
	<i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product Based on Current Price by Industrial Origin of Asmat Regency, 2015-2017</i>	274
12.6	Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Asmat, 2016-2017	275

<i>Implicit Index of Gross Regional Domestic Product by Industrial Origin in Asmat Regency, 2016-2017</i>	275
12.7 Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Asmat, 2016-2017	276
<i>Implicit Growth of Gross Regional Domestic Product by Industrial Origin in Asmat Regency, 2016-2017</i>	276
13 PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA REGENCY/MUNICIPALITY COMPARISON	277
13.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk dan Persentase Penduduk per Kabupaten/Kota di Provinsi Papua, 2017	283
<i>Population, Growth Rate of Population and Percentage of Population by Regency/Municipality in Papua Province, 2017</i>	283
13.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) per Kabupaten/Kota di Provinsi Papua, 2017	285
<i>TPAK and TPT by Regency/Municipality in Papua Province, 2017</i>	285
13.3 Angka Harapan Hidup (AHH), Harapan Lama Sekolah (HLS), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Pengeluaran Riil yang Disesuaikan, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) per Kabupaten/Kota di Provinsi Papua, 2017	287
<i>Life Expectancy, School Expectancy, Average Length of School, Adjusted Real Expenditure, and Human Development Index (HDI) by Regency/Municipality in Papua Province, 2017</i>	287
13.4 Jumlah Penduduk Miskin per Kabupaten/Kota di Provinsi Papua (ribu orang), 2016-2017	289
<i>Number of Poor People by Regency/Municipality in Papua Province (thousand people), 2016- 2017</i>	289
13.5 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua (persen), 2016-2017	291
<i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product (GRDP) at Constant Price 2010 by Regency/Municipality in Papua Province (percent), 2016-2017</i>	291

<https://asmatkab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR/*LIST OF FIGURES*

	halaman <i>page</i>
1 Luas Wilayah Menurut Distrik di Kabupaten Asmat (km ²), 2017.....	6
<i>Total Area by Sub District in Asmat Regency (km²), 2017.....</i>	<i>6</i>
2 Jumlah Kampung Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017	19
<i>Number of Villages by Sub District in Asmat Regency, 2017</i>	<i>19</i>
3 Jumlah Penduduk Kabupaten Asmat Menurut Distrik, 2017.....	48
<i>Population of Asmat Regency by Sub District, 2017</i>	<i>48</i>
4 Jumlah Penduduk Kabupaten Asmat Menurut Distrik dan Jenis Kelamin, 2017	49
<i>Population of Asmat Regency by Sub District and Sex, 2017</i>	<i>49</i>
5 Persentase Pengeluaran per Kapita per Bulan Penduduk Kabupaten Asmat, 2017	255
<i>Percentage of Expenditure of Asmat Population per Capita per Month, 2017</i>	<i>255</i>
6 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Kabupaten Asmat, 2013-2017	269
<i>Gross Regional Domestic Product Based on Current Price and Constant Price of Asmat Regency, 2013-2017.....</i>	<i>269</i>

PENJELASAN UMUM/*EXPLANATORY NOTES*

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	:	...
Tidak ada atau nol / <i>Null or zero</i>	:	-
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	:	0
Tanda desimal/ <i>Decimal point</i>	:	,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	:	NA
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	:	e
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	:	x
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i>	:	xx
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	:	r

2. SATUAN/UNITS

barel/barrel	:	158,99 liter/litres = 1/6,2898 m ³
hektar (ha)/hectare (ha)	:	10 000 m ²
kilometer (km)/kilometres (km)	:	1 000 meter/meters (m)
knot/knot	:	1,8523 km/jam (km/hour)
kuintal/quintal	:	100 kg
KWh	:	1 000 Watt hour
MWh	:	1 000 KWh
liter (untuk beras)/litre (for rice)	:	0,80 kg
ons/ounce	:	28,31 gram/grams
ton	:	1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

The difference in decimal numbers is caused by rounding.

GEOGRAFI DAN IKLIM

GEOGRAPHY AND CLIMATE

1



Utara – Kab. Nduga dan Yahukimo

Timur – Kab Boven Digoel dan Mappi

Selatan – Laut Arafura dan Kab Mappi

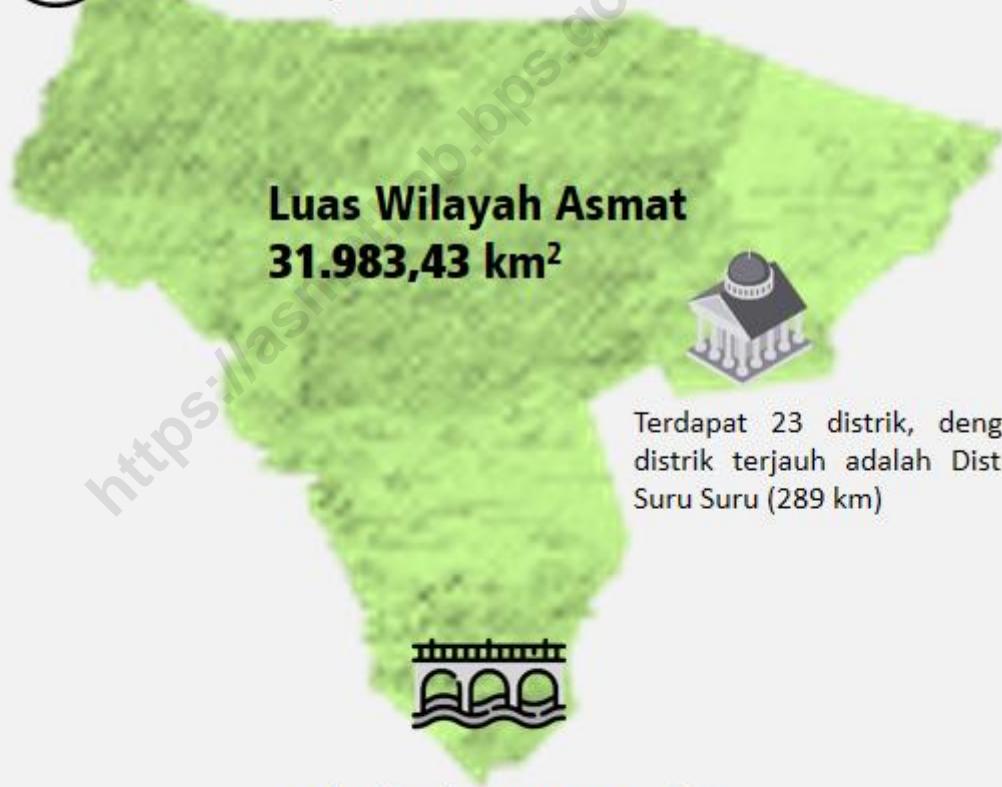
Barat – Laut Arafura dan Kab Mimika



Letak Astronomis :

4⁰ - 7⁰ Lintang Selatan dan

137⁰ -140⁰ Bujur Timur



Terdapat 23 distrik, dengan distrik terjauh adalah Distrik Suru Suru (289 km)

Jalan di Kabupaten Asmat terbuat dari papan dan beton yang terletak di atas rawa-rawa, sehingga dikenal sebagai **kota seribu papan**

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

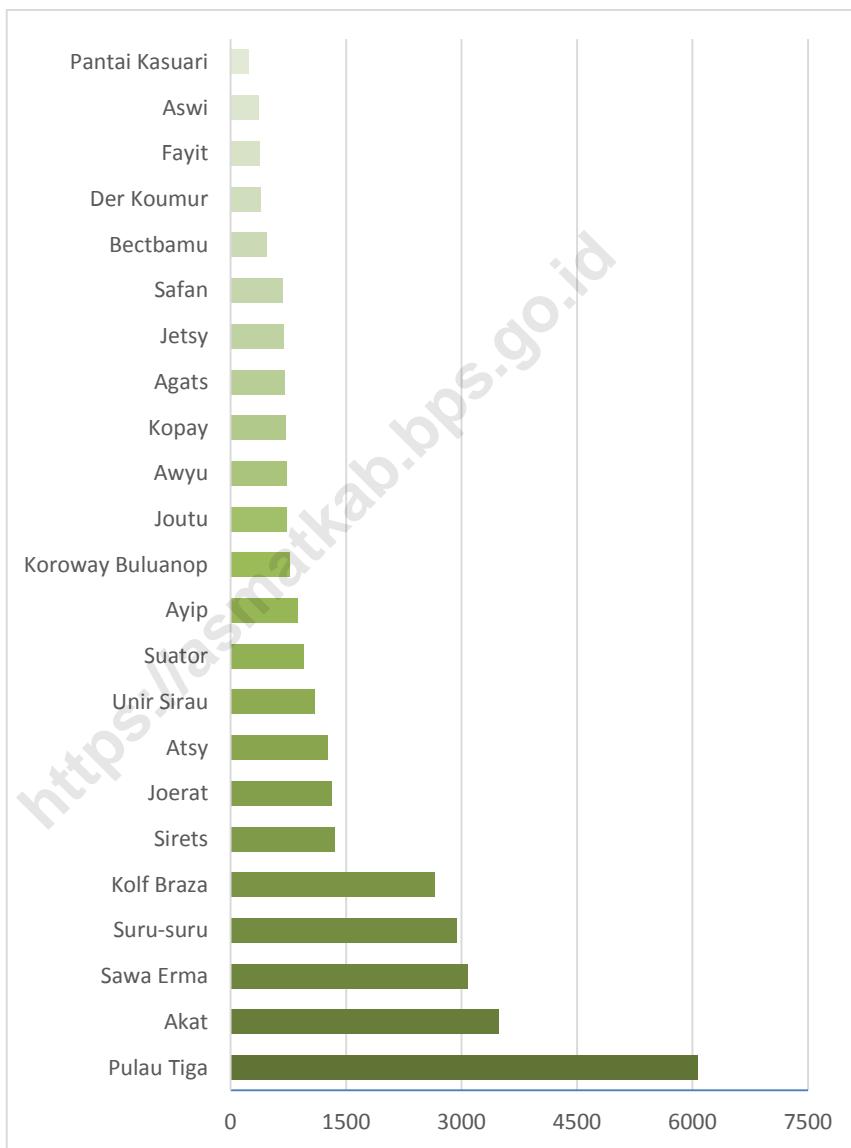
1. Secara astronomis, Kabupaten Asmat terletak antara 4° – 7° Lintang Selatan dan antara 137° – 140° Bujur Timur.
 2. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Asmat memiliki batas-batas: Utara – Kabupaten Nduga dan Kabupaten Yahukimo; Selatan – Laut Arafura dan Kabupaten Mappi; Barat – Laut Arafura dan Kabupaten Mimika; Timur – Kabupaten Boven Digoel dan Kabupaten Mappi.
 3. Kabupaten Asmat terdiri dari 23 distrik, yaitu:
 - Distrik Pantai Kasuari
 - Distrik Kopay
 - Distrik Der Koumур
 - Distrik Safan
 - Distrik Awyu
 - Distrik Fayit
 - Distrik Aswi
 - Distrik Atsy
 - Distrik Sirets
 - Distrik Ayip
 - Distrik Bectbamu
 - Distrik Suator
 - Distrik Kolf Braza
 - Distrik Joutu
 - Distrik Koroway Buluanop
 - Distrik Akat
1. *Astronomically, Asmat Regency is located between 4° – 7° South latitude, and between 137° – 140° East longitude*
 2. *In terms of geographic position, Asmat Regency has boundaries as follows: North – Nduga Regency and Yahukimo Regency; South – Arafura Sea and Mappi Regency; West – Arafura Sea and Mimika Regency; East – Boven Digoel Regency and Mappi Regency.*
 3. *Asmat Regency has 23 sub districts, i.e.:*
 - Pantai Kasuari Sub District*
 - Kopay Sub District*
 - Der Koumур Sub District*
 - Safan Sub District*
 - Awyu Sub District*
 - Fayit Sub District*
 - Aswi Sub District*
 - Atsy Sub District*
 - Sirets Sub District*
 - Ayip Sub District*
 - Bectbamu Sub District*
 - Suator Sub District*
 - Kolf Braza Sub District*
 - Joutu Sub District*
 - Koroway Buluanop Sub District*
 - Akat Sub District*

GEOGRAPHY AND CLIMATE

- | | |
|----------------------|----------------------------------|
| - Distrik Jetsy | - <i>Jetsy Sub District</i> |
| - Distrik Agats | - <i>Agats Sub District</i> |
| - Distrik Sawa Erma | - <i>Sawa Erma Sub District</i> |
| - Distrik Suru-suru | - <i>Suru-Suru Sub Disrict</i> |
| - Distrik Unir Sirau | - <i>Unir Sirau Sub District</i> |
| - Distrik Joerat | - <i>Joerat Sub District</i> |
| - Distrik Pulau Tiga | - <i>Pulau Tiga Sub District</i> |

ULASAN	<i>DESCRIPTION</i>
<p>Kabupaten Asmat merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 0 - 100 meter di atas permukaan laut, terletak pada posisi $4^{\circ} - 7^{\circ}$ Lintang Selatan dan $137^{\circ} - 140^{\circ}$ Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Asmat adalah 31.983,43 km².</p> <p>Kabupaten Asmat terdiri atas 23 distrik, yaitu Distrik Pantai Kasuari, Distrik Kopay, Distrik Der Koumур, Distrik Safan, Distrik Awyu, Distrik Fayit, Distrik Aswi, Distrik Atsy, Distrik Sirets, Distrik Ayip, Distrik Bectbamu, Distrik Suator, Distrik Kolf Braza, Distrik Joutu, Distrik Koroway Buluanop, Distrik Akat, Distrik Jetsy, Distrik Agats, Distrik Sawa Erma, Distrik Suru-suru, Distrik Unir Sirau, Distrik Joerat, dan Distrik Pulau Tiga.</p> <p>Jarak antara ibukota kabupaten ke distrik terjauh (Distrik Suru-suru) adalah 289 km, sedangkan jarak ke distrik terdekat (Distrik Akat) adalah 37 km.</p>	<p><i>Asmat Regency is an area with average high around 0 – 100 meters of sea surface, it is located between $4^{\circ} - 7^{\circ}$ south latitude, $137^{\circ} - 140^{\circ}$ east longitude. Asmat Regency area is 31,983.43 km².</i></p> <p><i>Asmat Regency is divided into 23 sub districts, yaitu Pantai Kasuari Sub District, Kopay Sub District, Der Koumур Sub District, Safan Sub District, Awyu Sub District, Fayit Sub District, Aswi Sub District, Atsy Sub District, Sirets Sub District, Ayip Sub District, Bectbamu Sub District, Suator Sub District, Kolf Braza Sub District, Joutu Sub District, Koroway Buluanop Sub District, Akat Sub District, Jetsy Sub District, Agats Sub District, Sawa Erma Sub District, Suru-suru Sub District, Unir Sirau Sub District, Joerat Sub District, and Pulau Tiga Sub District.</i></p> <p><i>Distance between regency capitals to farthest sub district (Suru-suru Sub District) is 289 km, while distance to nearest sub district (Akat Sub District) is 37 km.</i></p>

Gambar 1 Luas Wilayah Menurut Distrik di Kabupaten Asmat (km²), 2017
Picture Total Area by Sub District in Asmat Regency (km²), 2017



Sumber/Source: Bagian Tata Pemerintahan Kabupaten Asmat (diolah)/Government Division of Asmat Regency (created)

1.1 GEOGRAFI/*GEOGRAPHY*

Tabel 1.1.1 Luas Wilayah Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017
Table Total Area by Sub District of Asmat Regency, 2017

Distrik <i>Sub District</i>	Luas (km ²) <i>Total Area (km²)</i>	Percentase (%) <i>Percentage (%)</i>
(1)	(2)	(3)
1. Pantai Kasuari	238,49	0,75
2. Kopay	719,71	2,25
3. Der Koumур	392,83	1,23
4. Safan	685,94	2,14
5. Awyu	729,16	2,28
6. Fayit	383,29	1,20
7. Aswi	360,54	1,13
8. Atsy	1 260,99	3,94
9. Sirets	1 362,07	4,26
10. Ayip	872,33	2,73
11. Bectbamu	475,27	1,49
12. Suator	949,26	2,97
13. Kolf Braza	2 660,19	8,32
14. Joutu	736,90	2,30
15. Koroway Buluanop	773,71	2,42
16. Akat	3 488,42	10,91
17. Jetsy	690,49	2,16
18. Agats	701,99	2,19
19. Sawa Erma	3 084,51	9,64
20. Suru-suru	2 942,23	9,20
21. Unir Sirau	1 093,77	3,42
22. Joerat	1 313,71	4,11
23. Pulau Tiga	6 067,63	18,97
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	31 983,43	100,00

Sumber/Source: Bagian Pemerintahan Kabupaten Asmat/Government Division of Asmat Regency

Tabel 1.1.2 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017
Table 1.1.2 Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Sub District in Asmat Regency, 2017

Distrik <i>Sub District</i>	Ibukota Distrik <i>Capital of District</i>	Tinggi/Height (meter)
(1)	(2)	(3)
1. Pantai Kasuari	Kamur	0 – 100
2. Kopay	Hahare	0 – 100
3. Der Koumур	Yamkap	0 – 100
4. Safan	Primapun	0 – 100
5. Awyu	Wagi	0 – 100
6. Fayit	Ais	0 – 100
7. Aswi	Piramat	0 – 100
8. Atsy	Atsj	0 – 100
9. Sirets	Yaosakor	0 – 100
10. Ayip	Comoro	0 – 100
11. Bectbamu	Youw	0 – 100
12. Suator	Binam	0 – 100
13. Kolf Braza	Binamsain	0 – 100
14. Joutu	Daikot	0 – 100
15. Koroway Buluanop	Mabul	0 – 100
16. Akat	Ayam	0 – 100
17. Jetsy	Jetsy/Warse	0 – 100
18. Agats	Bis Agats	0 – 100
19. Sawa Erma	Sauti	0 – 100
20. Suru-suru	Suru-suru	0 – 100
21. Unir Sirau	Komor	0 – 100
22. Joerat	Yamas	0 – 100
23. Pulau Tiga	Kapi	0 – 100

Sumber/Source: Bagian Tata Pemerintahan dan Badan Perencanaan, Pembangunan, dan Penelitian Pengembangan Daerah
Kabupaten Asmat/Government Division and Planning, Development, and Area Development Research Department
of Asmat Regency

Tabel 1.1.3 Jarak dari Ibukota Distrik ke Ibukota Kabupaten (km), 2016
Table Distance from Sub District's Capital to Regency's Capital (km),
2016

Distrik Sub District	Jarak dari Ibukota Distrik ke Ibukota Kabupaten Distance from Sub District's Capital to Regency's Capital
(1)	(2)
1. Pantai Kasuari	157
2. Kopay	176
3. Der Koumур	180
4. Safan	132
5. Awyu	...
6. Fayit	103
7. Aswi	...
8. Atsy	75
9. Sirets	96
10. Ayip	192
11. Bectbamu	64
12. Suator	203
13. Kolf Braza	263
14. Joutu	...
15. Koroway Buluanop	...
16. Akat	37
17. Jetsy	53
18. Agats	0
19. Sawa Erma	83
20. Suru-suru	289
21. Unir Sirau	62
22. Joerat	59
23. Pulau Tiga	132

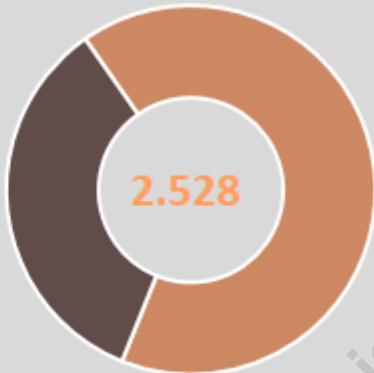
Sumber/Source: Dinas Perhubungan Kabupaten Asmat/*Liaison Department of Asmat Regency*



35 %



65%



JUMLAH PNS

Ayip	3
Joerat	6
Awyu	6
Der Koumur	6
Koroway Buluanop	7
Joutu	7
Bectbamu	7
Jetsy	8
Sirets	8
Unir Sirau	9
Atsy	9
Pantai Kasuari	9
Sawa Erma	10
Suator	10
Aswi	10
Kopay	10
Pulau Tiga	11
Akat	11
Agats	12
Safan	12
Fayit	13
Kolf Braza	14
Suru-suru	

JUMLAH KAMPUNG PER DISTRIK

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

- | | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dipilih melalui pemilihan umum (pemilu) dan dilantik dalam masa jabatan lima tahun.
 2. Susunan pemerintahan Republik Indonesia periode 2014–2019 terdiri dari presiden, wakil presiden, lembaga tinggi negara, kementerian, setingkat menteri, dan Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK).
 3. Lembaga tinggi negara terdiri dari Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan Mahkamah Agung (MA), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Mahkamah Konstitusi (MK), dan Komisi Yudisial (KY).
 4. Kementerian terdiri dari kementerian koordinator dan kementerian.
 5. Kementerian koordinator terdiri dari bidang politik, hukum, dan keamanan (Polhukam), bidang perekonomian, bidang pembangunan manusia dan kebudayaan, dan bidang | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Regional House of Representatives (DPRD) members are elected through a general election and appointed for a five-year membership.</i>
 2. <i>The government structure of the Republic of Indonesia period 2009–2014 consists of president, vice president, state supreme agencies, ministries, ministerial level institutions, and non-ministerial institutions.</i>
 3. <i>State supreme agencies consist of The People's Consultative Assembly, The House of Representative, The Audit Board of the Republic of Indonesia, Supreme Court, Local Councils, Constitutional Court, and Judicial Commision.</i>
 4. <i>Ministries consist of coordinating ministry and departmental ministry.</i>
 5. <i>Coordinating ministries consist of Coordinating Ministry for Political, Legal, and Security Affairs, Coordinating Ministry for the Economy, Coordinating Ministry for Maritime Affairs, and Coordinating</i> |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

kemaritiman.

Ministry for Human Development and Culture

6. Kementerian terdiri dari Kementerian Sekretaris Negara, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, Kementerian Pertahanan, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Kementerian Keuangan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, Kementerian Perhubungan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Ketenagakerjaan, Kementerian Badan Usaha Milik Negara, Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional, Kementerian Kesehatan, Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan Dasar Menengah, Kementerian Sosial, Kementerian Agama, Kementerian Pariwisata, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara
6. *Departmental Ministries consist of State Secretary; Ministry of Home Affairs; Ministry of Foreign Affairs; Ministry of National Development Planning/Chairperson of National Development Planning Agency; Ministry of Defense; Ministry of Justice and Human Rights; Ministry of Finance; Ministry of Energy and Mineral Resources; Ministry of Industry; Ministry of Trade; Ministry of Agriculture; Ministry of Transportation; Ministry of Maritime Affairs and Fisheries; Ministry of Manpower; Ministry of State Owned Enterprises; Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises; Ministry of Public Works and Public Housing; Ministry of Environment and Forestry; Ministry of Agrarian Affairs and Spatial Planning/National Land Agency; Ministry of Health; Ministry of Culture and Elementary & Secondary Education; Ministry of Social Services; Ministry of Religious Affairs; Ministry of Tourism; Ministry of Communication and Informatics; Ministry of Empowerment of State Apparatus and Bureaucracy Reform; Ministry of Youth and Sports Affairs; Ministry*

- dan Reformasi Birokrasi, Kementerian Pemuda dan Olahraga, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
7. Setingkat Menteri terdiri dari Kejaksaan Agung, Tentara Nasional Indonesia, dan Kepolisian Negara Republik Indonesia
8. Lembaga Pemerintah Non Kementerian terdiri dari Arsip Nasional Republik Indonesia, Badan Intelijen Negara, Badan Kepegawaian Negara, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Koordinasi Penanaman Modal, Badan Informasi Geospasial, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, Badan Narkotika Nasional, Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia, Badan Pengawasan Obat dan Makanan, Badan Pengawasan Tenaga Nuklir, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Badan Pengkajian dan Penerapan of Village Development, Disadvantaged Regions and Transmigration; Ministry of Research, Technology, and Higher Education; and Ministry of Women Empowerment and Child Protection
7. *Ministerial Level Officials consist of, Attorney General, Indonesian National Defense Force, and Indonesian National Police.*
8. *Non Ministerial Institutions consist of National Archive of the Republic of Indonesia, State Intelligence Board, National Civil Service Agency, National Population and Family Planning Board, Investment Coordinating Board, Geospatial Information Agency, Meteorology, Climatology, and Geophysics Agency, National Narcotics Agency, National Agency for Disaster Management, National Counter Terrorism Agency, The National Authority for The Placement and Protection of Indonesian Overseas Workers, National Agency of Drugs and Foods Control, Nuclear Energy Controlling Board, Audit and Development Supervising Agency, Agency for the Assesment and Application Technology, BPS-*

GOVERNMENT

Teknologi, Badan Pusat Statistik, Badan SAR Nasional, Badan Standardisasi Nasional, Badan Tenaga Nuklir Nasional, Lembaga Administrasi Negara, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Lembaga Ketahanan Nasional, Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional, Lembaga Sandi Negara, dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Statistics Indonesia, National Search and Rescue Agency, National Standardization Board, National Nuclear Energy Board, National Institute of Administration, National Institute of Science, National Resilience Institute, Government Procurement Policy Board, National Institute of Space and Aeronautics, National Crypto Agency, and National Library of Republic of Indonesia.

ULASAN	DESCRIPTION
<p>Wilayah Administratif</p> <p>Kabupaten Asmat sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Merauke. Kemudian, melalui Undang-undang Nomor 26 Tahun 2002, Kabupaten Asmat dimekarkan menjadi sebuah kabupaten yang otonom. Sejak berdirinya, Kabupaten Asmat telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam bidang pemerintahan, dimana pada awalnya terdiri dari 7 (tujuh) distrik. Pada tahun 2011 dimekarkan menjadi 10 distrik selanjutnya pada tahun 2012 dimekarkan kembali menjadi 19 distrik dan di tahun 2016 kembali mekar menjadi 23 distrik.</p>	<p>Administrative Area</p> <p><i>Asmat Regency was previously a part of the Merauke Regency. Through Law 26/2002, it was broaden into an autonomous regency. Since the establishment, Asmat Regency's government system has occurred a significant developments. Asmat Regency formerly consists of 7 sub districts. In 2011 it was broaden into 10 sub districts, and in 2012 it became 19 sub districts and in 2016 became 23 sub districts.</i></p>
<p>Dewan Perwakilan Rakyat Daerah</p> <p>Jumlah wakil rakyat yang duduk pada lembaga legislatif, yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) sebanyak 25 orang, dengan 24 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Sebagian besar wakil rakyat pada lembaga ini memiliki pendidikan tertinggi S1.</p>	<p>Regional House of Representative</p> <p><i>Asmat Regency House of Representatives (DPRD) has 25 members, consists 24 men and a woman. Most of the members in this institution have a bachelor degree background.</i></p>
<p>Secara organisasi, lembaga wakil rakyat tahun 2017 terdiri dari tujuh fraksi, yaitu fraksi Partai Golkar, Partai PDIP, Partai Gerindra, Partai Demokrat, Partai PAN, Partai PKS, dan fraksi koalisi beberapa partai yang disebut Asmat Bersatu. Fraksi Partai Golkar dan PDIP memiliki jumlah anggota sebanyak masing-masing 5 orang.</p>	<p><i>In organizational structure, Asmat Regency House of Representatives (DPRD) in 2017 consists of seven fractions, named Golkar Party, PDIP Party, Gerindra Party, Demokrat Party, PAN Party, PKS Party and the Joint party fraction named Asmat Bersatu. Each of Golkar Party and PDIP Party has 5 members. While each</i></p>

GOVERNMENT

Sedangkan untuk fraksi-fraksi lainnya *other fractions has only 3 members.* beranggotakan masing-masing 3 orang.

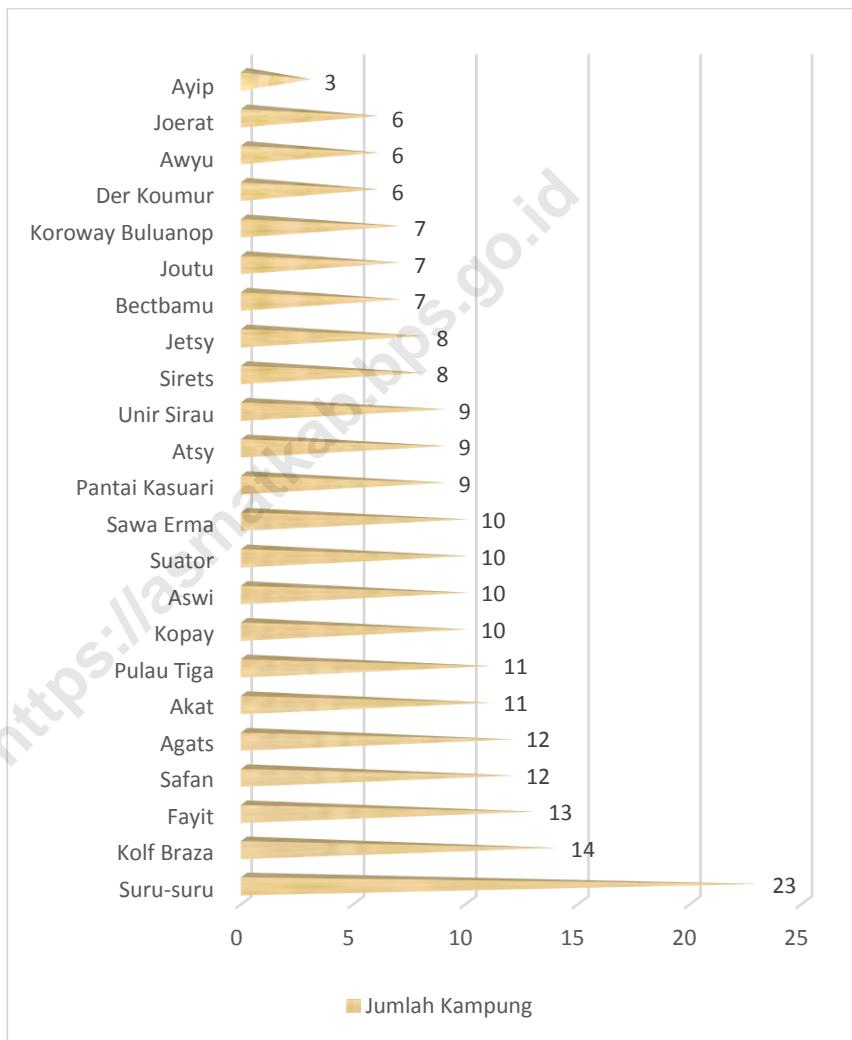
Pegawai Negeri Sipil

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Asmat pada tahun 2017 adalah sebanyak 2.528 orang yang terdiri dari 1.664 laki-laki dan 864 perempuan. Berdasarkan golongan kepangkatan, jumlah PNS di Kabupaten Asmat pada tahun 2017 sebagian besar berada pada golongan III sebanyak 1.069 orang dan golongan II sebanyak 1.043 orang.

Civil Servant

Number of civil servants in Asmat Regency in 2017 were 2,528 people, consist of 1,664 male and 864 female. Based on the rank class, most of civil servants in Asmat Regency in 2016 were in rank III (1,069 people) and in rank II there were 1,043 people.

Gambar 2 Jumlah Kampung Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017
Number of Villages by Sub District in Asmat Regency, 2017



Sumber/Souce: Dinas Pemerintahan Kampung dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Asmat (diolah)/*Village Government and Society Empowerment Department of Asmat Regency (created)*

2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/ADMINISTRATIVE AREA

**Tabel 2.1.1 Jumlah Kampung Menurut Distrik di Kabupaten Asmat,
Table 2017**
Number of Villages by Sub District in Asmat Regency, 2017

	Distrik <i>Sub District</i>	Desa <i>Village</i>
	(1)	(2)
1.	Pantai Kasuari	9
2.	Kopay	10
3.	Der Koumur	6
4.	Safan	12
5.	Awyu	6
6.	Fayit	13
7.	Aswi	10
8.	Atsy	9
9.	Sirets	8
10.	Ayip	3
11.	Bectbamu	7
12.	Suator	10
13.	Kolf Braza	14
14.	Joutu	7
15.	Koroway Buluanop	7
16.	Akat	11
17.	Jetsy	8
18.	Agats	12
19.	Sawa Erma	10
20.	Suru-suru	23
21.	Unir Sirau	9
22.	Joerat	6
23.	Pulau Tiga	11
Kabupaten Asmat/<i>Asmat Regency</i>		221

Sumber/Source: Dinas Pemerintahan Kampung dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Asmat/Village Government and Society Empowerment Department of Asmat Regency

Tabel 2.1.2 Nama Distrik, Ibukota Distrik dan Nama Kampung/Kelurahan di Kabupaten Asmat, 2017
Table Name of Districts, Capital of District, and Name of Villages/Wards in Asmat Regency, 2017

Distrik District	Ibukota Distrik <i>Capital of District</i>	Kampung/Kelurahan Villages/Wards
(1)	(2)	(3)
1 Pantai Kasuari	Kamur	1 Sanapai 2 Sanep/Eseip 3 Bawor 4 Seramit 5 Yagamit 6 Yahui 7 Kamur 8 Hainam 9 Sarmafo
2 Kopay	Hahare	1 Kawem 2 Airo Sapem 3 Kaipom 4 Hahare 5 Aikut 6 Senepit 7 Sanem 8 Sasime 9 Wagasu 10 Heiyaram
3 Der Koumур	Yamkap	1 Amkai 2 Yamkap 3 Amaru 4 Amkum 5 Erosaman 6 Amagais
4 Safan	Primapun	1 Emene 2 Tareo

Lanjutan Tabel/*Continued Table 2.1.2*

Distrik <i>District</i>	Ibukota Distrik <i>Capital of District</i>	Kampung/Kelurahan <i>Villages/Wards</i>
		(3)
		3 Samendoro
		4 Saman
		5 Aworket
		6 Primapun
		7 Kayirin
		8 Bayun
		9 Santambor
		10 Yaptambor
		11 Simsagar
		12 Jitorsok
5 Awyu	Wagi	1 Sohomane
		2 Suagai
		3 Yerfum
		4 Sagare
		5 Yefu
		6 Wagi
6 Fayit	Ais	1 Basim
		2 Waras
		3 Ocenep
		4 Pirien
		5 Biopis
		6 Nanai
		7 Ais
		8 Yawas
		9 Kayarpis
		10 Bakyor
		11 Isar
		12 Sayoa
		13 Bora
7 Aswi	Piramat	1 Piramat
		2 Bawos

Lanjutan Tabel/Continued Table 2.1.2

Distrik District	Ibukota Distrik Capital of District	Kampung/Kelurahan Villages/Wards
(1)	(2)	(3)
		3 Bagair
		4 Tauro
		5 Kagas
		6 Wiyar
		7 Amaita
		8 Akan Tapak
		9 Mapane
		10 Ainamsato
8 Atsy	Atsj	1 Ambisu
		2 Yasiw
		3 Atsj
		4 Amanamkai
		5 Bipim
		6 Bine
		7 Sogoni
		8 Bakasai
		9 Cewewyamew
9 Sirets	Ais	1 Waganu
		2 Fos
		3 Awok
		4 Kaimo
		5 Yaosakor
		6 Damen
		7 Biwar Darat
		8 Sakor
10 Ayip	Comoro	1 Comoro
		2 Kawet
		3 Mausi
11 Bectbamu	Youw	1 Omanesep
		2 Warkai

Lanjutan Tabel/*Continued Table 2.1.2*

Distrik <i>District</i>	Ibukota Distrik <i>Capital of District</i>	Kampung/Kelurahan <i>Villages/Wards</i>
(1)	(2)	(3)
		3 Youw 4 Biwar Laut 5 Atambuts 6 Desep 7 Pirpis
12 Suator	Binam	1 Jinak 2 Wowi 3 Karbis 4 Bubis 5 Binam 6 Vagabus/Burbis 7 Wagantu Dua/Jiar 8 Soray 9 Wagabus 10 Emnam
13 Kolf Braza	Binamsain	1 Binamsain 2 Pirabanak 3 Woutu Brasa 4 Patipi 5 Woutu Kolof 6 Sipanap 7 Pepera 8 Ulakin 9 Waijens 10 Butukatnau 11 Auban 12 Bumu 13 Kapayap I 14 Kapayap II
14 Joutu	Daikot	1 Daikot 2 Somnak

Lanjutan Tabel/Continued Table 2.1.2

Distrik District	Ibukota Distrik Capital of District	Kampung/Kelurahan Villages/Wards
(1)	(2)	(3)
		3 Dekamer
		4 Vakam
		5 Wabak
		6 Vakam Dua
		7 Bor
15 Koroway Buluanop	Mabul	1 Mabul 2 Ayak 3 Banum 4 Ujung Batu 5 Nagatun 6 Amakot 7 Kapayap III
16 Akat	Ayam	1 Ayam 2 Manep 3 Beco 4 Yunni 5 Buetkwar 6 Waw 7 Bayiw Pinam 8 Cumnew 9 Jewes 10 Fakan/Ani 11 Simini
17 Jetsy	Jetsy/Warse	1 Sesakam 2 Powetsy 3 Jetsy/Warse 4 Pau 5 Akamar 6 Birak 7 Katew 8 Dawer

Lanjutan Tabel/*Continued Table 2.1.2*

	Distrik <i>District</i>	Ibukota Distrik <i>Capital of District</i>	Kampung/Kelurahan <i>Villages/Wards</i>		
			(1)	(2)	(3)
18	Agats	Bis Agats	1	Beriten	
			2	Uwus	
			3	Per	
			4	Yomoth	
			5	Asuwetsi	
			6	Bis Agats	
			7	Bismam/Ewer	
			8	Mbait	
			9	Bou	
			10	Kaye	
			11	Suwru	
			12	Saw	
19	Sawa Erma	Sauti	1	Erma	
			2	Sona	
			3	Bu	
			4	Er	
			5	Sawa	
			6	Pupis	
			7	Agani	
			8	Mumugu	
			9	Sauti	
			10	Mumugu Dua	
20	Suru-suru	Suru-suru	1	Tomor	
			2	Jifak	
			3	Tii	
			4	Sagapu	
			5	Yensuku	
			6	Koba	
			7	See	
			8	Suru-suru	
			9	Dumaten	
			10	Hom-hom	

Lanjutan Tabel/Continued Table 2.1.2

Distrik District	Ibukota Distrik Capital of District	Kampung/Kelurahan Villages/Wards
(1)	(2)	(3)
		11 Ajin
		12 Korobuk
		13 Katalina
		14 Obio
		15 Salbik
		16 Linduk
		17 Besika
		18 Laluk
		19 Kebikduk
		20 Hulam
		21 Walase
		22 Berimono
		23 Asgun
21 Unir Sirau	Komor	1 Komor 2 Warer 3 Ayir 4 Paar 5 Amor 6 Berip 7 Jipawer 8 Munu 9 Abamu
22 Joerat	Yamas	1 Yeni 2 Yamas 3 Omor 4 Onavai 5 Yufri 6 Yaun
23 Pulau Tiga	Kapi	1 Weo 2 As 3 Atat

Lanjutan Tabel/*Continued Table 2.1.2*

Distrik <i>District</i>	Ibukota Distrik <i>Capital of District</i>	Kampung/Kelurahan <i>Villages/Wards</i>
(1)	(2)	(3)
		4 Kapi
		5 Nakai
		6 Aou
		7 Esmapan
		8 Eroko
		9 Yakapis
		10 Fumeiripits
		11 Aoap

Sumber/Source: Dinas Pemerintahan Kampung dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Asmat/*Village Government and Society Empowerment Department of Asmat Regency*

2.2 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH***THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE***

Tabel 2.2.1 Jumlah Anggota DPRD Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Asmat, 2017

Number of Regional House of Representative's Member by Political Parties and Sex in Asmat Regency, 2017

Partai Politik <i>Political Parties</i>	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Partai Golkar	5	-	5
2 PDIP	5	-	5
3 Gerindra	2	1	3
4 Demokrat	3	-	3
5 PAN	3	-	3
6 PKS	3	-	3
7 PKB	1	-	1
8 Hanura	1	-	1
9 Nasdem	1	-	1
Kabupaten Asmat/ <i>Asmat Regency</i>	24	1	25

Sumber/Source: Sekretariat DPRD Kabupaten Asmat/*Regional House of Representative Asmat Regency*

Tabel 2.2.2 Jumlah Anggota DPRD Kabupaten Asmat Menurut Partai Politik dan Pendidikan, 2017
Table 2.2.2 Number of Regional House of Representative's Member of Asmat Regency by Political Parties and Education, 2017

Partai Politik <i>Political Parties</i>	Pendidikan/Education					Jumlah <i>Total</i>
	S2 (2)	S1 (3)	D3 (4)	D1/D2 (5)	SMA (6)	
(1)						
1 Partai Golkar	2	3	-	-	-	5
2 PDIP	1	2	-	-	2	5
3 Gerindra	-	2	-	-	1	3
4 Demokrat	-	2	-	-	1	3
5 PAN	-	1	-	-	2	3
6 PKS	-	3	-	-	-	3
7 PKB	-	1	-	-	-	1
8 Hanura	-	-	1	-	-	1
9 Nasdem	-	1	-	-	-	1
Jumlah/ Total	2017	3	15	1	6	25
	2016	2	16	1	6	25

Sumber/Source: Sekretariat DPRD Kabupaten Asmat / *Regional House of Representative Asmat Regency*

Tabel 2.2.3 Kegiatan DPRD Kabupaten Asmat, 2017
Table Regional House of Representative's Activities of Asmat Regency, 2017

Jenis Kegiatan <i>Type of Activities</i>	Jumlah Pertemuan <i>Number of Meeting</i>
(1)	(2)
I. Sidang	
1 Paripurna Istimewa	-
2 Paripurna Khusus	-
3 Paripurna Pleno	-
4 Paripurna	12
5 Paripurna Internal	-
II. Rapat	
1 Pleno	-
2 Badan Musyawarah	2
3 Badan Anggaran	2
4 Panitia Khusus	1
5 Gabungan Komisi Bersama Pemerintah	4
6 Komisi A, B, C	2
7 Peninjauan Komisi ke Daerah se Kabupaten Asmat	19
8 Peninjauan Komisi Gabungan Keluar Daerah Asmat	-
9 Peninjauan Gabungan Komisi ke Luar Negeri	-
Jumlah/Total	42

Sumber/Souce: Sekretariat DPRD Kabupaten Asmat/ *Regional House of Representative Asmat Regency*

Tabel 2.2.4 Jumlah Keputusan DPRD Kabupaten Asmat, 2015-2017
Table 2.2.4 Regional House of Representative's Decision of Asmat Regency, 2015-2017

	Jenis Keputusan <i>Rules</i>	2015	2016	2016	
		(1)	(2)	(3)	(4)
1	Peraturan Daerah/ <i>Regional Rules</i>	8	13	8	
2	Keputusan DPRD/ <i>Regional House of Representative's Decision</i>	14	16	-	
3	Pernyataan/ <i>Statement</i>	-	-	-	
4	Pernyataan Pendapat/ <i>Opinion Statement</i>	-	4	-	
5	Resolusi/ <i>Resolution</i>	-	-	-	
6	Kesimpulan Pendapat/ <i>Conclusion of Opinion</i>	-	-	-	
7	Keputusan Pimpinan/ <i>Leader's Decision</i>	2	2	-	
8	Keputusan Panitia	-	-	-	
8	Musyawarah/ <i>Decision of Deliberative Committee</i>	-	6	-	
9	Memorandum	-	-	-	
10	Pendapat Panitia Anggaran/ <i>Budget Committee Opinion</i>	-	-	-	
11	Berita Acara/ <i>Report</i>	-	-	-	
Jumlah/Total		24	41	8	

Sumber/Source: Sekretariat DPRD Kabupaten Asmat/*Regional House of Representative Asmat Regency*

2.3 PEGAWAI NEGERI SIPIL/CIVIL SERVANTS

Tabel 2.3.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Asmat (orang), 2017
Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Asmat Regency (people), 2017

Dinas/Instansi Pemerintah <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Sekretariat Daerah	67	36	103
2 Sekretariat DPRD	25	17	42
3 Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
4 Dinas Pendidikan
5 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	24	11	35
6 Dinas Sosial	18	8	26
7 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	23	12	35
8 Dinas Pemuda dan Olahraga
9 Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja	43	19	62
10 Dinas Tanaman Pangan dan Pertanian
11 Dinas Lingkungan Hidup
12 Dinas Kelautan dan Perikanan
13 Dinas Perhubungan
14 Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
15 Dinas Kesehatan
16 Dinas Komunikasi, Informasi, Statistik dan Persandian	18	3	21
17 Badan Pengembangan Kepegawaian dan Sumber Daya Manusia	22	13	35
18 Badan Perencanaan Pembangunan dan Penelitian Pengembangan Daerah

Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)
19 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	21	7	28
20 Inspektorat	16	13	29
21 Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Pertanahan
22 Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Kampung
23 Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana	13	16	29
24 Kantor Penanggulangan Bencana Daerah Tipe B
25 Kantor Distrik
26 RSUD
27 Satpol PP
28 Dinas Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Satu Pintu
Jumlah/Total	290	155	445

Sumber/Source: Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Asmat/*Regional Civil Service Department of Asmat Regency*

Tabel 2.3.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Asmat (orang), 2017

Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Asmat Regency (people), 2017

	Pendidikan Tertinggi Educational Attainment	Jenis Kelamin/Sex		
		Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	
1	Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	134	2	136
2	SLTP/Sederajat <i>Junior High School</i>	63	5	68
3	SMA/Sederajat <i>Senior High School/Vocational High School</i>	639	314	953
4	Diploma I,II	95	84	179
5	Diploma III/Sarjana Muda <i>Diploma III/Baccalaureate</i>	132	146	278
6	Diploma IV/S1 <i>Diploma IV/Bachelor</i>	588	311	899
7	S2/S3 <i>Postgraduates/Doctoral</i>	36	9	45
Jumlah/Total		1 721	882	2 603

Sumber/Source: Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Asmat / *Regional Civil Service Department of Asmat Regency*

Tabel 2.3.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Asmat (orang), 2017
Table Number of Civil Servants by Level and Sex in Asmat Regency (people), 2017

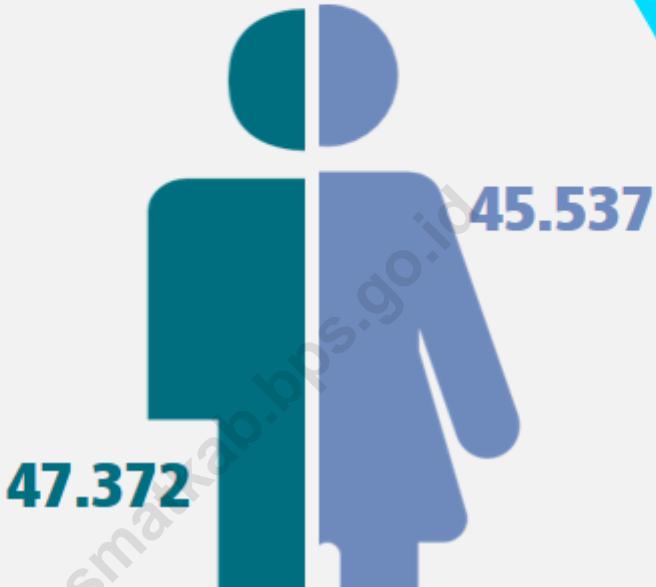
Golongan Kepangkatan Level	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah Total
	Laki-laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Golongan I/Level I	193	5	198
2 Golongan II/Level II	591	452	1 043
3 Golongan III/Level III	696	373	1 069
4 Golongan IV/Level IV	184	34	218
Jumlah/Total	1 664	864	2 528

Sumber/Source: Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Asmat / Regional Civil Service
 Department of Asmat Regency

KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN

POPULATION AND EMPLOYMENT

3



2010		77.278	JIWA
2016		90.316	JIWA
2017		92.909	JIWA

Rasio Jenis Kelamin
Tahun 2017 Sebesar

104,03

Laju Pertumbuhan
Tahun 2016-2017 Sebesar

2,87 %

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.

Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui e-census. Pencatatan penduduk menggunakan konsep usual residence, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam ‘Hari Sensus’. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah

1. *The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2010.*

The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Indonesia including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families.

The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting e-census. Enumeration of the population uses the concept of “usual residence”, which is the concept of “places where people usually live”. De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non-permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of ‘Census Date’. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote

tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing, dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

area community, and internally displaced persons. Those who had permanent residence and had been travelling away from their home for six months or more were not enumerated in their permanent place, but in the place where they were during the census.

For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Indonesia's 2010–2035 population projection used the 2010 Population Census as the base population.

2. **Penduduk Indonesia** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
2. *The population of Indonesia are all residents of the entire territory of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.*
3. **Laju pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan persentase pertambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.
3. *The growth rate of population is the number that show percentage of population growth within a specified period.*

4. **Kepadatan penduduk** adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi.
5. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
6. **Distribusi penduduk** adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.
7. **Komposisi penduduk** adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin
8. **Rumah tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
4. **Population density** is ratio of population per square kilometer.
5. **Sex ratio** is the ratio of male's population to female's population in a given area and time, usually expressed as the number of males for every 100 females.
6. **Population distribution** is the pattern of population distribution in an area, either by geographic boundaries or by government administrative boundaries.
7. **Population composition** is the pattern of population distribution by its characteristics, example: population by age group, population by sex
8. **Household** is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.

9. **Anggota rumah tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
10. **Rata-rata anggota rumah tangga** adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
11. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
12. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
13. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).
9. **Household member** are those who usually lives in a household regardless of their location at the time of enumeration.
10. **Average household size** is the average number of household members per household.
11. **Working age population** is persons of 15 years and over.
12. **Labor force or economically active** are persons of 15 years and over, who in the previous week were working, temporarily absent from work but having jobs, and unemployment.
13. **Working** is economic activity conducted by a person and intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity).

14. **Jumlah jam kerja seluruhnya** adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).
15. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja di mana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.
16. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.
17. **Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
18. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar** adalah
14. **Total working hours** is the total hours spent by an employee to perform all jobs (excluding the time used for other activities which are not classified as work).
15. **Industry** is field of a person's activity or establishment. The classification of industries follows the Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.
16. **Employment status** is the status of a person at his place of work or establishment where he was employed.
17. **Own-account worker** is a person who works at his own risk without assisted by paid per mount worker or unpaid worker include technical job or skill job.
18. **Employer assisted by temporary workers/unpaid worker** is a person

POPULATION AND EMPLOYMENT

bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.

19. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
20. **Buruh/karyawan/pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.
21. **Pekerja bebas** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam
- who works at his own risk and assisted by temporary worker/unpaid worker.*
19. ***Employer assisted by permanent workers/paid workers*** is a person who his business at her/his own risks at least one assisted by paid permanent worker.
20. ***Employee*** is a person who work permanently for other people or institution/office/ company and gains some money/cash or goods as wage/salary. Labor who have no permanent employer is not categorized as a laborer/worker/employee but casual worker. A laborers in general is considered to have a permanent employer if he has the same employer during the past month, particularly for building construction sector is 3 months. If the employer is an institution, more than 1 (one) employer is allowed.
21. ***Casual employee*** is a person who does not work permanently for other people/employer/ institution (more than 1 employer during the

sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga, ataupun di nonpertanian atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan

last 1 month) in agricultural sector, either home industry or not home industry, or in non-agricultural sector based on remuneration paid with money or goods, and based on daily or contact payment system.

22. **Pekerja tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji baik berupa uang maupun barang.

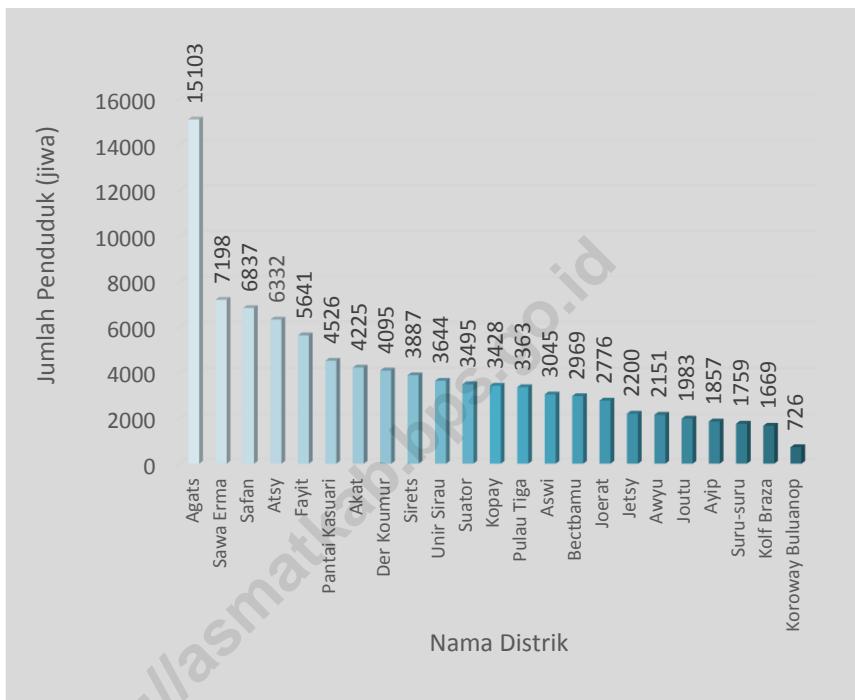
22. **Unpaid worker** is a person who intended to work without pay either with money or good, in an establishment run by other members of the family, relative or neighbour.

ULASAN	DESCRIPTION
<p>Kependudukan</p> <p>Penduduk Kabupaten Asmat, berdasarkan hasil proyeksi penduduk, tahun 2017 adalah sebanyak 92.909 jiwa yang terdiri atas 47.372 jiwa penduduk laki-laki dan 45.537 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan hasil proyeksi penduduk tahun 2016, jumlah penduduk Kabupaten Asmat mengalami pertumbuhan sebesar 2,87 persen. Sementara itu, besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2017 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 104,03. Artinya dari 100 penduduk perempuan di Kabupaten Asmat, ada sebanyak 104-105 penduduk laki-laki.</p>	<p>Population</p> <p><i>Asmat Regency population based on population projections for 2017 were 92,909 people consisting of 47,372 inhabitants of the male and 45,537 female population. Compare to total of Asmat Regency Population in 2017, the population growth of Asmat Regency are 2.87 percent. While the sex ratio in 2017 the male population towards the female population are 104.03. It means among 100 female population in Asmat Regency there are 104-105 male population.</i></p>
<p>Kepadatan penduduk di Kabupaten Asmat tahun 2017 mencapai 2,90. Artinya setiap 1 km² terdapat 2-3 jiwa dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 4-5 orang. Kepadatan penduduk di 23 distrik cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Distrik Agats yaitu sebesar 21-22 jiwa/km² dan terendah di Distrik Suru-suru dan Pulau Tiga sebesar 1 jiwa/km².</p>	<p><i>Population density of Asmat Regency in 2017 reached 2.90. It means every 1 km² there were 2-3 people with the average number of residents per household are 4-5 people. Population density in 23 sub districts are quite diverse with the highest population density of subdistrict is located in the Agats Sub District with the number of density are 21-22 people/km² and the lowest in Suru-suru and Pulau Tiga Sub District with 1 people/km².</i></p>

Ketenagakerjaan	Employment
Mayoritas penduduk Kabupaten Asmat pada tahun 2016 bekerja pada sektor Pertanian (92,18 persen). Selain itu, penduduk Kabupaten juga bekerja di sektor Jasa (7,67 persen) dan sektor Industri (0,14 persen).	<i>Most of Asmat people in 2016 worked at Agriculture sector (92.18 percent). Beside that, Asmat people also worked at Services sector (7.67 percent) and Industry sector (0.14 percent).</i>
Jumlah pencari kerja terdaftar di Kabupaten Asmat pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Asmat pada Tahun 2016 sebesar 1.473 pekerja dengan kenaikan mencapai 99,05 persen. Kenaikan yang signifikan ini terjadi karena tidak ada penerimaan CPNS baru pada tahun 2016.	<i>Number of job seekers registered in Asmat Regency on Industry, Trade, Cooperation, UKM and Labor Department of Asmat Regency were 1,473 employees with decreased employees in 2016 amounted to 99,05 percent. This significant increasing because of there is no hiring in 2016.</i>

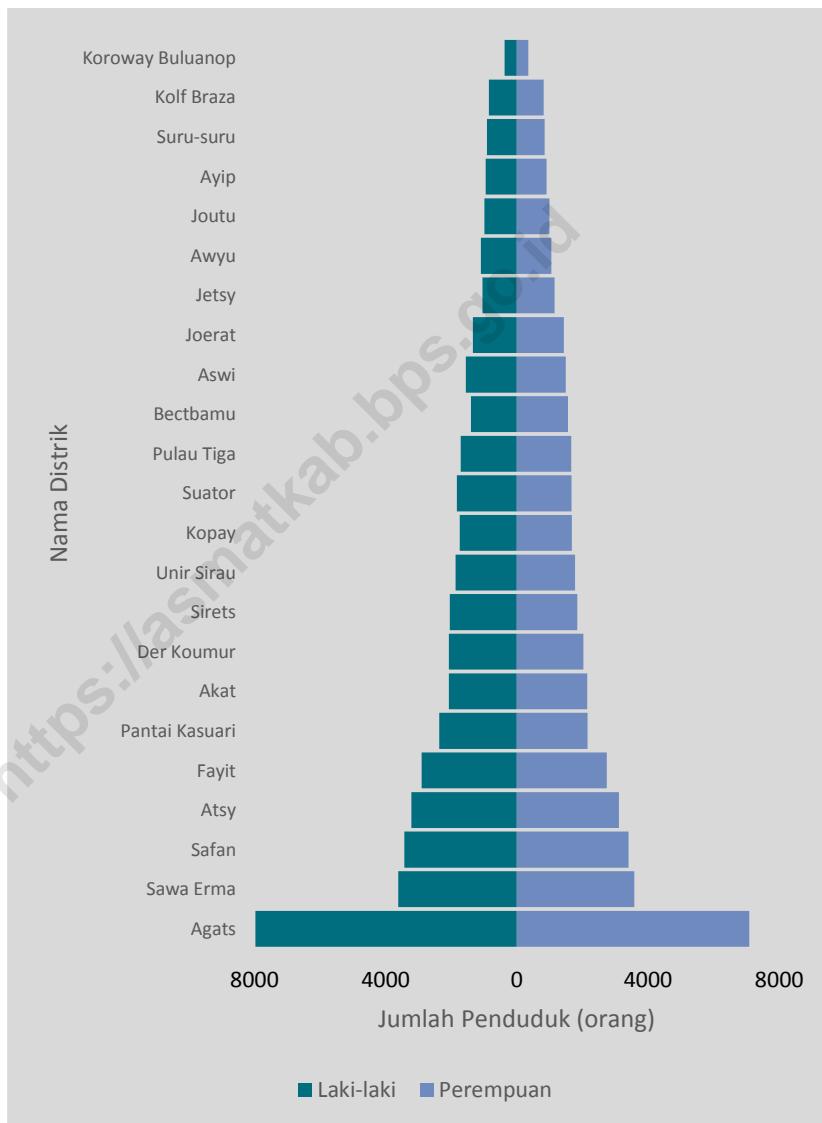
Pencari kerja yang terdaftar di Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja pada tahun 2016 adalah sebanyak 1.473 orang, yang terdiri dari 923 orang laki-laki dan 550 orang perempuan. Proporsi terbesar pencari kerja yang mendaftar pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Asmat berpendidikan terakhir SLTA/Sederajat yaitu sebesar 71,43 persen (1.053 pekerja).

Gambar 3 Jumlah Penduduk Kabupaten Asmat Menurut Distrik, 2017
Picture 3 Population of Asmat Regency by Sub District, 2017



Sumber/Source: BPS Kabupaten Asmat/BPS-Statistics of Asmat Regency

Gambar 4 Jumlah Penduduk Kabupaten Asmat Menurut Distrik dan Jenis Kelamin, 2017
Population of Asmat Regency by Sub District and Sex, 2017



Sumber/Souce: BPS Kabupaten Asmat/BPS-Statistics of Asmat Regency

POPULATION AND EMPLOYMENT

3.1 KEPENDUDUKAN/POPULATION

Tabel 3.1.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2010, 2016, dan 2017
Table 3.1.1 Population and Population Growth Rate by Sub District in Asmat Regency, 2010, 2016, and 2017

Distrik <i>Sub District</i>	Jumlah Penduduk <i>Population</i>			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun <i>Annual Population Growth Rate (%)</i>	
	2010 (1)	2016 (2)	2017 (3)	2010-2017 (5)	2016-2017 (6)
1. Pantai Kasuari	3 664	4 377	4 526	3,06	3,40
2. Kopay	2 794	3 323	3 428	2,96	3,16
3. Der Koumур	3 302	3 962	4 095	3,12	3,36
4. Safan	5 681	6 646	6 837	2,68	2,87
5. Awyu	1 802	2 094	2 151	2,56	2,72
6. Fayit	4 651	5 474	5 641	2,80	3,05
7. Aswi	2 447	2 944	3 045	3,17	3,43
8. Atsy	5 504	6 196	6 332	2,02	2,19
9. Sirets	3 308	3 788	3 887	2,33	2,61
10. Ayip	1 595	1 815	1 857	2,20	2,31
11. Bectbamu	2 486	2 893	2 969	2,57	2,63
12. Suator	2 920	3 401	3 495	2,60	2,76
13. Kolf Braza	1 384	1 619	1 669	2,71	3,09
14. Joutu	1 612	1 921	1 983	3,00	3,23
15. Koroway Buluanop	600	704	726	2,76	3,13
16. Akat	3 557	4 116	4 225	2,49	2,65
17. Jetsy	1 863	2 147	2 200	2,40	2,47
18. Agats	12 589	14 688	15 103	2,64	2,83
19. Sawa Erma	5 948	6 992	7 198	2,76	2,95
20. Suru-suru	1 420	1 702	1 759	3,11	3,35
21. Unir Sirau	3 096	3 554	3 644	2,36	2,53
22. Joerat	2 306	2 700	2 776	2,69	2,81
23. Pulau Tiga	2 749	3 260	3 363	2,92	3,16
Kabupaten Asmat/ <i>Asmat Regency</i>	77 278	90 316	92 909	2,67	2,87

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Papua 2010–2020/Papua Province by Regency/Municipality Population Projection 2010–2020

KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel 3.1.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017
Population and Sex Ratio by Sub District in Asmat Regency, 2017

Distrik/ Sub District	Jenis Kelamin (ribu) Sex (thousand)		Jumlah Total	Rasio Jenis Kelamin Sex Ratio
	Laki-Laki Male	Perempuan Female		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pantai Kasuari	2 364	2 162	4 526	109,34
2. Kopay	1 744	1 684	3 428	103,56
3. Der Koumур	2 067	2 028	4 095	101,92
4. Safan	3 431	3 406	6 837	100,73
5. Awyu	1 095	1 056	2 151	103,69
6. Fayit	2 898	2 743	5 641	105,65
7. Aswi	1 553	1 492	3 045	104,09
8. Atsy	3 216	3 116	6 332	103,21
9. Sirets	2 046	1 841	3 887	111,14
10. Ayip	946	911	1 857	103,84
11. Bectbamu	1 402	1 567	2 969	89,47
12. Suator	1 824	1 671	3 495	109,16
13. Kolf Braza	851	818	1 669	104,03
14. Joutu	989	994	1 983	99,50
15. Koroway Buluanop	373	353	726	105,67
16. Akat	2 072	2 153	4 225	96,24
17. Jetsy	1 045	1 155	2 200	90,48
18. Agats	8 013	7 090	15 103	113,02
19. Sawa Erma	3 617	3 581	7 198	101,01
20. Suru-suru	914	845	1 759	108,17
21. Unir Sirau	1 867	1 777	3 644	105,06
22. Joerat	1 339	1 437	2 776	93,18
23. Pulau Tiga	1 706	1 657	3 363	102,96
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	47 372	45 537	92 909	104,03

Sumber/Souce: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035/Indonesia Population Projection 2010–2035

POPULATION AND EMPLOYMENT

Tabel 3.1.3 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017
Table 3.1.3 Area, Population, and Population Density by Sub District in Asmat Regency, 2017

Distrik/ Sub District	Luas Wilayah Area (km²)	Jumlah Penduduk Population	Kepadatan Penduduk Population Density
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pantai Kasuari	238,49	4 526	18,98
2. Kopay	719,71	3 428	4,76
3. Der Koumур	392,83	4 095	10,42
4. Safan	685,94	6 837	9,97
5. Awyu	729,16	2 151	2,95
6. Fayit	383,29	5 641	14,72
7. Aswi	360,54	3 045	8,45
8. Atsy	1 260,99	6 332	5,02
9. Sirets	1 362,07	3 887	2,85
10. Ayip	872,33	1 857	2,13
11. Bectbamu	475,27	2 969	6,25
12. Suator	949,26	3 495	3,68
13. Kolf Braza	2 660,19	1 669	0,63
14. Joutu	736,90	1 983	2,69
15. Koroway Buluanop	773,71	726	0,94
16. Akat	3 488,42	4 225	1,21
17. Jetsy	690,49	2 200	3,19
18. Agats	701,99	15 103	21,51
19. Sawa Erma	3 084,51	7 198	2,33
20. Suru-suru	2 942,23	1 759	0,60
21. Unir Sirau	1 093,77	3 644	3,33
22. Joerat	1 313,71	2 776	2,11
23. Pulau Tiga	6 067,63	3 363	0,55
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	31 983,43	92 909	2,90

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035/Indonesia Population Projection 2010–2035

Tabel 3.1.4 Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga, dan Rata-rata Anggota Rumah Tangga Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017

Population, Household and Family Size by Sub District in Asmat Regency, 2017

Distrik/ Sub District	Jumlah Penduduk <i>Population</i>	Jumlah Rumah Tangga <i>Number of Household</i>	Rata-rata Anggota Rumah Tangga <i>Average Member of Household</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pantai Kasuari	4 526	966	4,69
2. Kopay	3 428	725	4,73
3. Der Koumур	4 095	1 078	3,80
4. Safan	6 837	1 616	4,23
5. Awyu	2 151
6. Fayit	5 641	1 984	2,84
7. Aswi	3 045
8. Atsy	6 332	1 611	3,93
9. Sirets	3 887	1 026	3,79
10. Ayip	1 857	637	2,91
11. Bectbamu	2 969	803	3,70
12. Suator	3 495	1 307	2,67
13. Kolf Braza	1 669	539	3,10
14. Joutu	1 983
15. Koroway Buluanop	726
16. Akat	4 225	953	4,43
17. Jetsy	2 200	491	4,48
18. Agats	15 103	3 230	4,68
19. Sawa Erma	7 198	1 886	3,82
20. Suru-suru	1 759	443	3,97
21. Unir Sirau	3 644	1008	3,62
22. Joerat	2 776	639	4,35
23. Pulau Tiga	3 363	770	4,37
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	92 909	21 711	4,28

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035/Indonesia Population Projection 2010–2035

POPULATION AND EMPLOYMENT

Tabel 3.1.5 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Asmat, 2017
Table 3.1.5 Population by Age Group and Sex in Asmat Regency, 2017

Kelompok Umur/ Age Group	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah <i>Total</i> (4)
	Laki-Laki <i>Male</i> (2)	Perempuan <i>Female</i> (3)	
(1)			
0-4	7 254	7 431	14 685
5-9	5 483	5 682	11 165
10-14	4 573	4 161	8 734
15-19	4 443	4 385	8 828
20-24	4 599	4 581	9 180
25-29	4 783	4 621	9 404
30-34	3 818	3 464	7 282
35-39	3 278	3 064	6 342
40-44	2 793	2 581	5 374
45-49	2 270	2 099	4 369
50-54	1 714	1 462	3 176
55-59	1 131	991	2 122
60-64	681	573	1 254
65-69	329	270	599
70-74	139	93	232
75+	84	79	163
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	47 372	45 537	92 909

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035/Indonesia Population Projection 2010–2035

3.2 KETENAGAKERJAAN/*EMPLOYMENT*

Tabel 3.2.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Asmat, 2013-2017

Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week in Asmat Regency, 2013-2017

Tahun/ Year	Angkatan Kerja/ <i>Economically Active</i>			Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>		Jumlah Total
	Bekerja <i>Working</i>	Pengangguran Terbuka <i>Unemployment</i>	Jumlah <i>Total</i>	Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
2013	39 548	349	39 997	12 053	52 050	
2014	41 136	92	41 228	11 954	53 182	
2015	42 203	224	42 427	12 548	54 975	
2017	48 495	148	48 643	9 583	58 226	

Sumber/Source: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus/ August National Labor Force Survey

POPULATION AND EMPLOYMENT

Tabel 3.2.2 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Asmat, 2017
Table 3.2.2 Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Asmat Regency, 2017

Kegiatan Utama <i>Main Activity</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)
Angkatan Kerja/<i>Economically Active</i>	27 110	21 533	48 643
Bekerja/ <i>Working</i>	26 962	21 553	48 495
Pengangguran Terbuka/ <i>Unemployment</i>	148	0	148
Bukan Angkatan Kerja/<i>Economically Inactive</i>	2 841	6 742	9 583
Sekolah/ <i>Attending School</i>	1 661	998	2 659
Mengurus Rumah Tangga/ <i>Housekeeping</i>	695	5 658	6 353
Lainnya/ <i>Others</i>	485	86	571
Jumlah/<i>Total</i>	29 951	28 275	58 226
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja <i>Economically Active Participation Rate</i>	90,51	76,16	83,54
Tingkat Pengangguran/<i>Unemployment Rate</i>	0,55	0,00	0,30

Sumber/Source: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus/ August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.3 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Asmat, 2013-2017
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry in Asmat Regency, 2013-2017

Lapangan Pekerjaan Utama/ Main Industry**)	2013 (1)	2014 (2)	2015 (3)	2016 (4)	2017 (5)
Pertanian/Agriculture	34 840	34 776	38 904	-	42 474
Industri/Industry	574	656	60	-	1 021
Jasa/Services	4 134	5 704	3 239	-	5 000
Jumlah/Total	39 548	41 136	42 203	-	48 495

Sumber/Source: BPS Provinsi Papua/BPS-Statistics of Papua Province

Catatan/Note:

**) Pertanian/Agriculture: Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, Hunting, and Fishery

Industri/Industry: Pertambangan dan Penggalian, Industri, Listrik, Gas dan Air Minum, dan Konstruksi/ Mining and Quarrying, Industry, Electricity, Gas and Water, and Construction

Jasa/Services: Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi, Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi, Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan, Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan/ Trade, Restaurants and Accommodation Services, Transportation, Storage and Communication, Financing, Real Estate and Business Services, Community, Social and Personal Services

Tabel 3.2.4 Jumlah Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Asmat, 2016
Table Number of Job Seekers by Education and Sex in Asmat Regency, 2016

Tingkat Pendidikan/ <i>Education</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)
1 Sekolah Dasar/ <i>Elementary School</i>	19	13	32
2 SLTP atau sederajat/ <i>Junior High School</i>	78	50	128
3 SLTA atau sederajat/ <i>Senior High School</i>	678	375	1 053
4 D1, D2 atau D3/ <i>Baccalaureate</i>	89	66	155
5 S1/ <i>Bachelor</i>	59	46	105
6 S2/ <i>Magister</i>	-	-	-
Kabupaten Asmat/ <i>Asmat Regency</i>	923	550	1 473

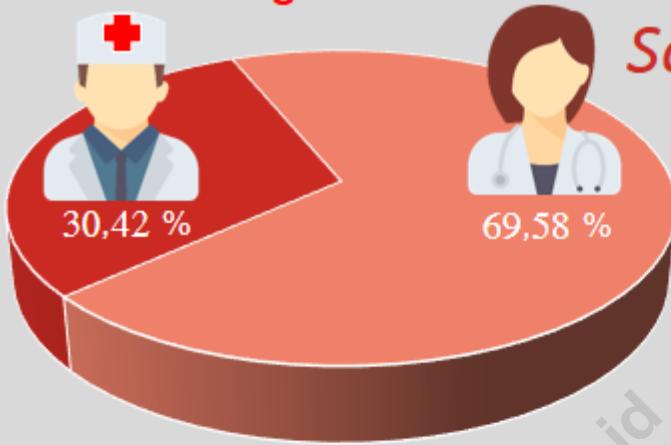
Sumber/Source: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Asmat/ *Industry, Trade, Cooperation, UKM and Labor Department of Asmat Regency*

Sosial

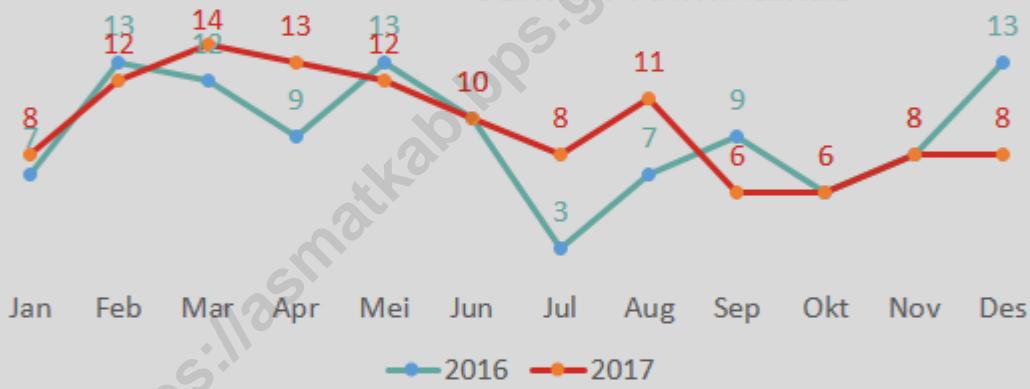
Social

4

Tenaga Medis



Jumlah Kriminalitas



AGAMA/RELIGION



PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
2. **Masih bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. **Tidak bersekolah lagi** adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
4. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir
1. ***Not/never attending school** is someone who has never attended or never been registered in a formal education, such as primary, secondary, and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.*
2. ***Attending school** is someone who is currently attending primary, secondary, or tertiary education, including package A, package B, or package C. College student who postpones his/her study is considered as attending school.*
3. ***Not attending school anymore** is someone who had enrolled and participated in formal and non-formal education in the past including package A, package B, or package C, but currently does not attend school.*
4. ***Completed particular level of education** is someone who has completed particular level of education in private or public*

suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.

school and accepting graduation certificate. Someone who has never attended the highest grade but passed the final exam is considered as completed particular level of education.

5. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.
5. **Able to read and write** is the ability to read and write at least a simple sentence in any letter of alphabets.
6. **Jalur Pendidikan di Indonesia** terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).
6. **The Education System in Indonesia** consists of 1) a formal education, 2) non-formal education, and 3) informal education that all three can be complementary and enriching (Law No. 20 Year 2013 about The National Education System).
7. **Jenjang Pendidikan Formal** terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.
 - a. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau
 7. **The Formal Education Level** consists of primary education, secondary education, and high education. The kind of education that taught consists of general education, vocational, academic, professional, religious, and specific education.
 - a. *The Primary Education consists of Elementary School and*

- bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
- b. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
- c. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.
8. **Rumah Sakit** adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.
9. **Rumah Sakit Bersalin** adalah rumah sakit khusus untuk persalinan,
- Islamic Elementary School or other equivalent forms and Junior High School and MTs, or other equivalent forms.*
- b. The Secondary Education consists of the senior high school, MA, Vocational School, and Vocational Madrasah Aliyah, or other equivalent forms.*
- c. The High Education consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas, bachelor, master, specialist, and doctoral degrees that are held by the college. The colleges can be academy, polytechnic, high school, institute, or university.*
8. **Hospital** is a place for health check, usually controlled/supervised by doctors/medical personnel to serve the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services.
9. **Maternity Hospital** is a specialized hospital for childbirth, has

- dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.
10. **Rumah Bersalin** adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin, dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.
11. **Poliklinik** adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.
12. **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit specialist inspection service to pregnancy, childbirth, hospitalization and outpatient for mothers and children that is under the supervision of an obstetrician.
10. **Maternity House** is health care facility with a license as a maternity house, equipped with prenatal care, childbirth and examination of mothers and children which is under the supervision of a senior midwife.
11. **Polyclinic** is a health facility in which to get outpatient services, usually under the control of doctor/medical personnel.
12. **Public Health Center** is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-level health care providers. The working area standard of public health center is one district and to reach their working areas, public health centers have a service network covering subsidiary of public health center, mobile public health center units, and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 75

- bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).
13. **Apotek** adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).
14. **Imunisasi** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
15. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau *Year 2014 about Public Health Center).*
13. ***Pharmacy*** is a specific place that is used for pharmaceutical jobs, and distribution/sale of drugs/pharmaceuticals and other medical supplies to people that are administered by trained pharmacist (*Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 1332 Year 2002 about the Changes of Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 922/MENKES/PER/X/1993 about Pro-vision and Procedures for Administration of Licensed Pharmacies*).
14. ***Immunization*** is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (dropping into mouth) to make the body immune to that disease.
15. ***Health complaint*** is a condition where a person has health or mental problems because of acute illness, chronically illness, accident, crimes, or others.

hal lain.

16. **Mengobati sendiri** adalah upaya oleh anggota rumah tangga/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.
17. **Angka penemuan kasus tuberkulosis** adalah jumlah kasus baru tuberkulosis (TB) dan kasus TB yang didiagnosis kambuh yang diobati dalam program penanggulangan TB nasional dan dilaporkan kepada WHO, dibagi dengan perkiraan WHO terhadap jumlah kasus insiden tuberkulosis pada tahun yang sama, dinyatakan sebagai persentase.
18. **Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis smear positive/Basil Tahan Asam (BTA) positif** adalah proporsi (dinyatakan sebagai persentase) kasus TB BTA positif yang terdaftar di bawah program pengendalian TB nasional pada tahun tertentu yang dinyatakan
16. ***Self treatment** is an effort of household members/family to have a health treatment by themselves without visiting health facilities or a doctor/health personnel (for instance, by taking modern medicine, herb medicine, chief with a coin, compress, cupping suction, massage) in order to recover from illness or reduce the health complaint.*
17. *The case detection rate for all forms of tuberculosis is the number of new and relapse tuberculosis cases diagnosed and treated in national tuberculosis control programmes and notified to WHO, divided by WHO's estimate of the number of incident tuberculosis cases for the same year, expressed as a percentage.*
18. *The treatment success rate for new pulmonary smear-positive tuberculosis cases is the proportion (expressed as a percentage) of new smear-positive tuberculosis cases registered under a national tuberculosis control programme in a given year that successfully completed treatment. With or*

berhasil menyelesaikan pengobatan. Dengan atau tanpa bukti bakteriologi keberhasilan (“sembuh” dan “menyelesaikan pengobatan” masing-masing).

without bacteriological evidence of succes (“cured” and “treatment completed” respectively).

19. **Kasus kumulatif AIDS** adalah kumulatif kasus AIDS sampai dengan referensi waktu tertentu.
20. **BCG (Bacillus Calmette Guerin)** merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.
21. **DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus)** merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian, sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).
19. **Cummulative AIDS case** is *cummulative AIDS cases with reference to a particular time.*
20. **BCG (Bacillus Calmette Guerin)** is *a vaccine to prevent TBC disease, given to newborns or children, by injection at the base of the skin of the upper arm. Injection site will form little bumps of scar tissue in the skin of the upper arm. BCG injections given to children 1 times.*
21. **DPT (Diphtheria, Pertussis, Tetanus)** is *a vaccine to prevent the diphtheria, pertussis, and tetanus disease, given to infants aged 3 months and above, with a shot in the thigh, repeated one month and two months later, so that the complete DPT immunization shots at toddler totaling 3 times (sometimes the time interval between injections can be more than 1 month).*

22. **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap).
23. **Air leding** adalah sumber air yang berasal dari air yang telah melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM. Termasuk dalam hal ini air leding yang didapat secara eceran.
24. **Sumur terlindung** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkar sumur tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkar sumur.
25. **Status penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri** adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli
22. **Floor area** is the total area which is occupied and utilized daily.
23. **Pipe water** is a water source that comes from water that has been through a process of purification and sanitation before distribute to consumers through an instalation of water lines. This water source is usually distributed by PAM/PDAM/BPAM. This include a pipe water that sold at retail.
24. **Protected wells** is water that comes from the soil were excavated and the circumference of the well was protected by walls at least 0.8 meters above ground and 3 meters underground, and cement floor as far as 1 meter from the well circumference.
25. **Own ownership property status** is a status of dwelling occupied belongs to the head of household or one of the household member. Houses bought through bank credit or houses with leasing status were also categorized as an own property.

dianggap rumah milik sendiri.

26. Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan ialah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.

27. Jumlah tindak pidana menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.

28. Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t}{\text{Jumlah penduduk tahun } t} \times 100.000$$

Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk mengindikasikan peluang penduduk berisiko terkena tindak pidana. Biasanya dinyatakan dalam setiap 100.000 penduduk.

29. Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t} \times (\text{detik})$$

Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t mengindikasikan selang waktu terjadinya satu tindak

26. Reported crime incidence includes all criminal cases reported and received by police office, and all crimes caught by police.

27. Crime total refers to the number of criminal cases occurring during a given period.

28. Crime rate

$$= \frac{\text{Number of criminal cases year } t}{\text{Total population year } t} \times 100.000$$

Crime rate indicates the probability of population exposed to risk of crime, expressed in every 100,000 people.

29. Crime clock

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Number of criminal cases year } t} \times (\text{second})$$

Crime clock indicates the time interval of occurrence between one crime to another crime.

kejahanan dengan kejahanan yang lain.

30. Persentase penyelesaian tindak pidana

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana yang diselesaikan}}{\text{Jumlah peristiwa tindak pidana yang dilaporkan}} \times 100\%$$

Persentase penyelesaian peristiwa tindak pidana menyatakan persentase penyelesaian tindak pidana oleh polisi. Suatu tindak pidana dinyatakan sebagai kasus yang selesai di tingkat kepolisian, apabila:

1. berkas perkaranya sudah siap untuk diserahkan atau telah diserahkan kepada kejaksaan;
2. dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang;
3. telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas plichmatigheid (kewajiban berdasarkan kewenangan hukum);
4. kasus yang dimaksud tidak termasuk kompetensi kepolisian
5. tersangka meninggal dunia;
6. kasus kadaluwarsa.

31. Bencana Alam adalah peristiwa

30. Crime clearance rate

$$= \frac{\text{Number of cleared criminal cases}}{\text{Number of reported criminal cases}} \times 100\%$$

Crime clearance rate refers to percentage of crime clearance by police. A criminal case is categorized as a cleared case by police, if:

1. All documents are ready to submit or already submitted to justice court;
2. In the case of attense that warrants complaint, the complaint was withdraw within a given period state in the law;
3. The case was cleared by police based on the principle of plichmatigheid (obligation on the basis of law authority);
4. The case was not the responsibility of police office;
5. The suspect died;
6. The case was out of date.

31. Natural Disaster is an event or

atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan/penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor sehingga mengakibatkan kerugian materi maupun non-materi.

32. **Korban meninggal** adalah orang yang dilaporkan tewas atau meninggal dunia akibat bencana.
33. **Korban hilang** adalah orang yang dilaporkan hilang atau tidak ditemukan atau tidak diketahui keberadaannya setelah terjadi bencana.
34. **Korban luka/sakit** adalah orang yang mengalami luka-luka atau sakit, dalam keadaan luka ringan, luka sedang maupun luka parah/berat, baik yang berobat jalan maupun rawat inap.
35. **Rusak Berat** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan bangunan roboh atau sebagian besar komponen struktur rusak.
36. **Rusak sedang** adalah kriteria
32. **Fatality** is a person reported killed or death in the wake of a disaster.
33. **Missing person** is a person reported missing or who cannot be located or who cannot be accounted for in the wake of a disaster.
34. **Casualty** is a person suffering injury or illness, in a state of light injury, moderate injury, or heavy injury, which is undergoing treatment as either an outpatient or inpatient.
35. **Severely damaged** is the criteria of damage that resulted most buildings collapsed or damaged its structural components.
36. **Damaged** is the criteria of damage

series of events that threaten and disrupt the lives and livelihoods caused by natural factors such as: earthquake, tsunami, volcanic eruption, flood, flash flood, drought, typhoon/cyclone, and landslide so it can lead to result in loss of material and non-material.

- kerusakan yang mengakibatkan sebagian kecil komponen struktur rusak, dan komponen penunjang rusak namun bangunan masih tetap berdiri.
37. Rusak ringan adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian komponen struktur retak (struktur masih bisa digunakan) dan bangunan masih tetap berdiri.
38. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.
39. **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran
- that resulted defective fraction of structural components and supporting components damaged, but the building still stands.*
37. **Lightly damaged** is the criteria of damage that resulted partially cracked structural components, but the structure still can be used and the building still stands.
38. *To measure poverty, BPS-Statistics Indonesia has used the concept of basic needs approach. Therefore, poverty is viewed as economic inability to fulfill food and non-food basic needs which are measured by consumption/expenditure. The method used is calculating poverty line, which consists of two components that are Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). The poverty line was calculated separately for urban and rural areas.*
39. *A person whose expenditure per capita per month is below the*

per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

poverty line is considered to be poor.

40. **Garis Kemiskinan Makanan (GKM)** merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

40. **The Food Poverty Line** refers to the daily minimum requirement of 2,100 kcal per capita per day. The Non-Food Poverty Line refers to the minimum requirement for household necessities for clothing, education, health, and other basic individual needs.

41. Ukuran Kemiskinan

a. **Head Count Index (HCI- P_0)** adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).

41. *Poverty Measures*

a. **Head Count Index (HCI- P_0)** simply measures the percentage of the population that is counted as poor, often denoted by P_0 .

b. **Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index- P_1)** merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.

b. **Poverty Gap Index- P_1** measures the extent to which individuals fall below the poverty line (the poverty gaps) as a proportion of the poverty line. Higher value of the index shows that the gap between average expenditure of the poor and the poverty line is wider.

c. **Indeks Keparahan Kemiskinan (Poverty Severity Index- P_2)** memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk

c. **Poverty Severity Index- P_2** describes inequality among the poor. This is simply a weighted sum of poverty gaps (as a proportion of the poverty line),

miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) merumuskan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan sebagai berikut:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

dimana:

$a=0, 1, 2$

z =Garis kemiskinan

y_i =Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ($i=1,2,\dots,q$), $y_i < z$

q =Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

n =Jumlah penduduk

Jika $a=0$, diperoleh *Head Count Index* (P_0), jika $a=1$ diperoleh indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index-P1*) dan jika $a=2$ disebut indeks keparahan kemiskinan (*Poverty Severity Index-P2*).

42. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana

where the weights are the proportionate poverty gaps themselves. Hence, by squaring the poverty gap index, the measure implicitly puts more weight on observations that fall well below the poverty line. Higher value of the index shows that inequality among the poor is higher.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) developed poverty measures that may be written as:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

where:

$a=0, 1, 2$

z =the poverty line

y_i =Average expenditure per capita per month of the poor ($i=1,2,\dots,q$),
 $y_i < z$

q =the number of poor

n =the total population

if $a=0$ is obtained Head Count Index (P_0), if $a=1$ is obtained Poverty Gap Index- P_1 , and if $a=2$ is obtained Poverty Severity Index- P_2 .

penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: Umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak.

42. ***The Human Development Index (HDI)*** explains how people can access development results in obtaining income, health, education and so forth. HDI was introduced by United Nations Development Programme (UNDP) in 1990 and published periodically in the annual report of the Human Development Report. HDI was formed by three basic dimensions: a long and healthy life; knowledge; and a decent standard of living.

ULASAN	<i>DESCRIPTION</i>
Pendidikan Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mencerminkan kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka akan semakin mudah seseorang tersebut mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan menyerap kemajuan teknologi. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan fasilitas dan tenaga pengajar yang memadai.	<i>Education</i> <i>Education is a factor that reflects the quality of human resource. The higher the educational degree of a person, the easier for that person to follow the development of technology and science. Adequacy of facilities and teachers is needed to increase the quality of education.</i>
Pada tahun 2017, terdapat 17 unit TK, 137 unit SD, 19 unit SMP, 4 unit SMA dan 1 unit SMK. Jumlah murid TK sebanyak 1.312 orang, jumlah murid SD sebanyak 19.765 orang, jumlah murid SMP sebanyak 2.777 orang, jumlah murid SMA sebanyak 1.276 orang dan jumlah murid SMK sebanyak 46 orang. Selanjutnya, jumlah guru di tingkat TK sebanyak 57 orang, di tingkat SD sebanyak 695 orang, SMP sebanyak 291 orang, SMA dan SMK masing-masing sebanyak 126 dan 15 orang.	<i>In 2017 there were 17 units of Kindergartens, 137 units of Elementary School, 19 units of Junior High School, 4 units of Senior High School, and an unit of Vocational High School. The number of pupils in the level of Kindergartens were 1,312 persons, in the level of Elementary School were 19,765 persons, in Junior High School were 2,777 persons, in Senior High School were 1,276 persons, and in Vocational High School were 46 persons. Then, number of teachers in the level Kindergartens were 57 persons, in the level of Elementary School were 695 persons, in junior high school were 291 persons, and in senior and vocational high school were 126 persons and 15 persons respectively.</i>

Negeri sebesar 29,62 sedangkan untuk SD Swasta sebesar 25,33. Pada tingkat SMP, rasio jumlah murid terhadap guru di SMP Negeri sebesar 9,31 sedangkan di SMP Swasta sebesar 10,34. Selanjutnya pada tingkat SMA dan SMK, rasio jumlah murid terhadap guru masing-masing sebesar 10,13 dan 3,07.

taught 28-29 pupils and every teacher in Private Kindergarten taught 17-18 pupils. Meanwhile in Elementary School, the ratio for State Elementary School was 25.33 and in Private one was 25.33. In Junior High School, the ratio for State Junior High School was 9.31 and in the Private one was 10.34. Furthermore, in Senior and Vocational High School, the ratio were 10.13 and 3.07 respectively.

Kesehatan

Pada tahun 2017, jumlah rumah sakit di Kabupaten Asmat hanya 1 unit dan puskesmas berjumlah 13 unit. Sedangkan puskesmas pembantu berjumlah 66 unit. Jumlah dokter mengalami peningkatan dari tahun lalu, dimana pada tahun 2016 jumlah dokter sebanyak 26 dokter menjadi 35 dokter di tahun 2016. Hal yang sama terjadi pada jumlah bidan yang mana jumlah bidan tahun 2016 sebanyak 97 orang menjadi 106 orang. Begitu juga pada jumlah perawat, yaitu dari 199 orang perawat pada tahun lalu menjadi 217 orang perawat.

Health

In 2017, number of hospital in Asmat Regency only was 1 unit and number of public health centers are 13 units. While the auxiliary public health centers are 66 units. The number of doctors are increased from last year, where was 26 doctors in 2016 to 35 doctors in 2017. The same conditions happened to midwives of which the amount also increased from 97 to 106 midwives in 2017. The amount of nurses were also increased, from 199 in last year to be 217 nurses.

Agama

Menurut Kantor Kementerian Agama, secara dominan penduduk Kabupaten Asmat menganut Agama Katolik (57,38 persen). Selain itu terdapat pula masyarakat yang

Religion

Ministry of Religion Office of Asmat Regency reported, dominantly Asmat Regency's people is Catholic adherents (57.38 percent). Other than that, there are another who follow Christian and

menganut keyakinan lainnya seperti Kristen Protestan dan Islam.

Kriminalitas

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepolisian Resor Asmat, terdapat 117 kasus tindak pidana selama tahun 2017. Kasus yang terjadi di Kabupaten Asmat sebagian besar merupakan tindak penganiayaan dan pencurian. Kepolisian Resor Asmat mencatat sebanyak 53 kasus pencurian dan 16 kasus penganiayaan terjadi di Kabupaten Asmat. Jika dilihat dari waktu, maka kasus-kasus pidana tersebut paling banyak terjadi pada bulan Februari, Mei, dan Desember.

Kemiskinan

Pada tahun 2017 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Asmat sebesar 26,96 persen. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni 27,79 persen. Sedangkan tren garis kemiskinan selama kurun waktu enam tahun terus meningkat hingga tahun 2017 garis kemiskinan mencapai angka 349.487 rupiah.

Sosial Lainnya

Pada tahun 2017 di Kabupaten Asmat terdapat 4 panti asuhan yang

Crime

Based on data collected from Police Office of Asmat Resort, there were 117 criminal case during 2017. Most of them were persecution and robbed. Police Office of Asmat Resort reported 53 cases of robbed and 16 cases of persecution happened in Asmat Regency. If we looked at the time, most of those criminal cases were happened on February, May, and December.

Poverty

In 2017 number of poor people in Asmat Regency are 26.96 percent. It is decreased from the last year (27.79 percent). While poverty line trend for these six years increased until 2017, which is 349,487 rupiahs.

Other Social

In 2017, there were 4 orphanages managed by private in Asmat Regency

dikelola oleh swasta dan 7 panti asuhan yang dikelola pemerintah. Di Kabupaten Asmat terdapat penderita cacat, yaitu 124 orang tuna netra, 155 orang tuna rungu/wicara, 215 orang cacat tubuh, 38 orang cacat mental dan 41 orang cacat ganda yang tersebar di seluruh wilayah Asmat.

and 7 orphanages managed by goverment. There were 124 blind men, 155 deaf men, 215 disabled men, 38 mental disability men, and 41 multiple disability men that spread to Asmat region.

4.1 PENDIDIKAN/EDUCATION

Tabel 4.1.1 Angka Partisipasi Sekolah Kabupaten Asmat, 2008-2017
Table School Participation Rate of Asmat Regency, 2008-2017

Tahun Years	Angka Partisipasi Sekolah/School Participation Rate		
	7-12 (1)	13-15 (2)	16-18 (3)
2008	77,48	57,47	28,95
2009	88,69	61,78	27,52
2010	77,19	53,05	19,09
2011	53,27	45,32	14,18
2012	62,33	44,08	23,98
2013	58,09	72,63	17,14
2014	70,19	78,56	30,11
2015	76,21	83,38	38,89
2016	80,49	80,05	66,30
2017	81,81	77,69	58,64

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2016/National Socio Economic Survey Kor, March 2016

Tabel 4.1.2 Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Asmat, 2008-2017
Table Gross Enrollment Ratio of Asmat Regency, 2008-2017

Tahun Years	Angka Partisipasi Kasar/Gross Enrollment Ratio		
	SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)
2008	86,0	14,8	23,3
2009	89,2	37,4	29,0
2010	108,9	18,2	20,0
2011	84,9	39,8	19,1
2012	66,5	30,0	4,7
2013	76,48	18,67	13,70
2014	75,78	33,50	14,40
2015	82,56	44,02	27,52
2016	97,25	35,42	15,92
2017	130,73	62,16	42,55

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2016/National Socio Economic Survey Kor, March 2016

Tabel 4.1.3 Angka Partisipasi Murni Kabupaten Asmat, 2008-2017
Table 4.1.3 Net Enrollment Ratio of Asmat Regency, 2008-2017

Tahun Years	Angka Partisipasi Murni/Net Enrollment Ratio		
	SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)
2008	77,48	24,93	12,84
2009	88,69	10,90	17,52
2010	77,19	30,60	15,71
2011	50,53	10,13	3,41
2012	62,33	9,36	10,33
2013	57,10	21,68	7,20
2014	69,45	33,85	22,28
2015	76,21	26,08	11,75
2016	79,91	38,50	21,34
2017	81,34	36,45	18,11

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2016/National Socio Economic Survey Kor, March 2016

Tabel 4.1.4 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Keatas Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Asmat, 2013-2017
Table 4.1.4 Percentage of Population Aged 10 Years and Over by Educational Attainment in Asmat Regency, 2013-2017

Ijazah Tertinggi yang Dimiliki Educational Attainment	Tahun/Years				
	2013 (1)	2014 (2)	2015 (3)	2016 (4)	2017 (5)
Tidak Memiliki Ijazah/ <i>No Certificate</i>	68,28	67,04	63,99	57,29	50,41
SD/ <i>Elementary School</i>	15,66	17,99	17,97	29,30	35,43
SMP/ <i>Junior High School</i>	7,24	5,44	7,88	3,13	7,47
SMA/ <i>Senior High School</i>	7,01	7,33	8,73	9,84	5,61
Diploma/Universitas <i>College/University</i>	1,81	2,20	1,44	0,44	1,08
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2016/*National Socio Economic Survey Kor, March 2016*

Tabel 4.1.5 Banyaknya Sekolah, Ruang Belajar, Guru, dan Murid Taman Kanak-kanak Negeri Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017

Number of School, Classroom, Teacher, and Student of State Kindergarten by Sub District in Asmat Regency, 2017

Distrik Sub District	Sekolah School	Ruang Belajar Classroom	Guru Teacher	Murid Student
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pantai Kasuari	-	-	-	-
2. Kopay	-	-	-	-
3. Der Koumур	-	-	-	-
4. Safan	-	-	-	-
5. Awyu	-	-	-	-
6. Fayit	1	4	1	100
7. Aswi	-	-	-	-
8. Atsy	1	2	5	63
9. Sirets	-	-	-	-
10. Ayip	-	-	-	-
11. Bectbamu	-	-	-	-
12. Suator	1	3	1	52
13. Kolf Braza	-	-	-	-
14. Joutu	-	-	-	-
15. Koroway Buluanoپ	-	-	-	-
16. Akat	1	2	4	120
17. Jetsy	-	-	-	-
18. Agats	3	8	13	277
19. Sawa Erma	2	4	3	136
20. Suru-suru	-	-	-	-
21. Unir Sirau	-	-	-	-
22. Joorat	1	1	1	57
23. Pulau Tiga	-	-	-	-
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	2017	10	24	805
	2016	10	20	693

Sumber/Source: Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat/Educational Department of Asmat Regency

Tabel 4.1.6 Banyaknya Sekolah, Ruang Belajar, Guru, dan Murid Taman Kanak-kanak Swasta Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017

Number of School, Classroom, Teacher, and Student of Private Kindergarten by Sub District in Asmat Regency, 2017

Distrik Sub District	Sekolah School	Ruang Belajar Classroom	Guru Teacher	Murid Student
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pantai Kasuari	1	2	4	44
2. Kopay	-	-	-	-
3. Der Koumур	-	-	-	-
4. Safan	1	2	3	48
5. Awyu	-	-	-	-
6. Fayit	-	-	-	-
7. Aswi	-	-	-	-
8. Atsy	1	2	2	66
9. Sirets	-	-	-	-
10. Ayip	-	-	-	-
11. Bectbamu	-	-	-	-
12. Suator	-	-	-	-
13. Kolf Braza	-	-	-	-
14. Joutu	-	-	-	-
Koroway				
15. Buluanop	-	-	-	-
16. Akat	-	-	-	-
17. Jetsy	-	-	-	-
18. Agats	3	8	18	316
19. Sawa Erma	1	2	2	33
20. Suru-suru	-	-	-	-
21. Unir Sirau	-	-	-	-
22. Joerat	-	-	-	-
23. Pulau Tiga	-	-	-	-
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	2017	7	16	29
	2016	7	14	34
				498

Sumber/Souce: Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat/Educational Department of Asmat Regency

Tabel 4.1.7 Banyaknya Sekolah, Ruang Belajar, Guru, dan Murid Sekolah Dasar Negeri Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017
Table Number of School, Classroom, Teacher, and Student of State Elementary School by Sub District in Asmat Regency, 2017

Distrik <i>Sub District</i>	Sekolah <i>School</i>	Ruang Belajar <i>Classroom</i>	Guru <i>Teacher</i>	Murid <i>Student</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pantai Kasuari	6	29	21	776
2. Kopay	5	18	14	951
3. Der Koumur	3	13	12	413
4. Safan	7	34	23	942
5. Awyu	2	6	12	379
6. Fayit	5	26	20	1 235
7. Aswi	5	24	14	790
8. Atsy	5	29	40	831
9. Sirets	6	27	37	657
10. Ayip	3	8	9	277
11. Bectbamu	4	24	18	379
12. Suator	7	31	32	930
13. Kolf Braza	6	26	21	684
14. Joutu	5	19	10	418
Koroway Buluanop	3	6	6	126
16. Akat	7	27	33	767
17. Jetsy	2	10	8	198
18. Agats	6	34	77	1 357
19. Sawa Erma	6	31	32	685
20. Suru-suru	6	17	19	924
21. Unir Sirau	3	21	17	281
22. Joerat	3	8	8	236
23. Pulau Tiga	7	22	21	691
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	2017	112	490	14 927
	2016	107	487	13 702

Sumber/Source: Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat/Educational Department of Asmat Regency

Tabel 4.1.8 Banyaknya Sekolah, Ruang Belajar, Guru, dan Murid Sekolah Dasar Swasta Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017
Table Number of School, Classroom, Teacher, and Student of Private Elementary School by Sub District in Asmat Regency, 2017

Distrik Sub District	Sekolah School	Ruang Belajar Classroom	Guru Teacher	Murid Student
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pantai Kasuari	1	7	5	152
2. Kopay	1	6	2	234
3. Der Koumур	-	-	-	-
4. Safan	3	19	9	510
5. Awyu	-	-	-	-
6. Fayit	-	-	-	-
7. Aswi	-	-	-	-
8. Atsy	2	17	17	429
9. Sirets	2	10	14	196
10. Ayip	-	-	-	-
11. Bectbamu	1	6	6	185
12. Suator	-	-	-	-
13. Kolf Braza	-	-	-	-
14. Joutu	-	-	-	-
15. Koroway Buluanop	-	-	-	-
16. Akat	2	12	15	435
17. Jetsy	2	12	7	261
18. Agats	5	44	87	1,433
19. Sawa Erma	1	8	7	224
20. Suru-suru	-	-	-	-
21. Unir Sirau	1	6	3	114
22. Joerat	2	12	13	398
23. Pulau Tiga	2	6	6	267
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	2017	25	165	4 838
	2016	24	156	4 466

Sumber/Source: Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat/Educational Department of Asmat Regency

Tabel 4.1.9 Banyaknya Sekolah, Ruang Belajar, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama Negeri serta Rasio Murid Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017
Table 4.1.9 Number of School, Classroom, Teacher, and Student of State Junior High School by Sub District in Asmat Regency, 2017

Distrik <i>Sub District</i>	Sekolah <i>School</i>	Ruang Belajar <i>Classroom</i>	Guru <i>Teacher</i>	Murid <i>Student</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pantai Kasuari	1	11	15	158
2. Kopay	-	-	-	-
3. Der Koumур	-	-	-	-
4. Safan	2	9	16	195
5. Awyu	1	3	8	45
6. Fayit	1	7	13	228
7. Aswi	-	-	-	-
8. Atsy	1	13	22	353
9. Sirets	1	3	8	81
10. Ayip	-	-	-	-
11. Bectbamu	-	-	-	-
12. Suator	1	6	16	170
13. Kolf Braza	-	-	-	-
14. Joutu	-	-	-	-
Koroway				
15. Buluanop	-	-	-	-
16. Akat	1	9	12	117
17. Jetsy	-	-	-	-
18. Agats	3	25	71	528
19. Sawa Erma	2	10	38	202
20. Suru-suru	-	-	-	-
21. Unir Sirau	-	-	-	-
22. Joerat	1	3	7	28
23. Pulau Tiga	-	-	-	-
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	2017	15	99	2 105
	2016	14	76	2 151

Sumber/Source: Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat/Educational Department of Asmat Regency

Tabel 4.1.10 Banyaknya Sekolah, Ruang Belajar, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama Swasta serta Rasio Murid Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017
Number of School, Classroom, Teacher, and Student of Private Junior High School by Sub District in Asmat Regency, 2017

Distrik <i>Sub District</i>	Sekolah <i>School</i>	Ruang Belajar <i>Classroom</i>	Guru <i>Teacher</i>	Murid <i>Student</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pantai Kasuari	-	-	-	-
2. Kopay	-	-	-	-
3. Der Koumур	-	-	-	-
4. Safan	-	-	-	-
5. Awyu	-	-	-	-
6. Fayit	-	-	-	-
7. Aswi	-	-	-	-
8. Atsy	1	3	8	73
9. Sirets	-	-	-	-
10. Ayip	-	-	-	-
11. Bectbamu	-	-	-	-
12. Suator	-	-	-	-
13. Kolf Braza	-	-	-	-
14. Joutu	-	-	-	-
Koroway				
15. Buluanop	-	-	-	-
16. Akat	-	-	-	-
17. Jetsy	-	-	-	-
18. Agats	3	21	57	599
19. Sawa Erma	-	-	-	-
20. Suru-suru	-	-	-	-
21. Unir Sirau	-	-	-	-
22. Joerat	-	-	-	-
23. Pulau Tiga	-	-	-	-
Kabupaten Asmat/Asmat Regency	2017	4	24	65
	2016	3	22	34
				672
				646

Sumber/Source: Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat/Educational Department of Asmat Regency

Tabel 4.1.11 Banyaknya Sekolah, Ruang Belajar, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Atas serta Rasio Murid Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017
Table 4.1.11 Number of School, Classroom, Teacher, and Student of Senior High School by Sub District in Asmat Regency, 2017

Distrik <i>Sub District</i>	Sekolah <i>School</i>	Ruang Belajar <i>Classroom</i>	Guru <i>Teacher</i>	Murid <i>Student</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pantai Kasuari	-	-	-	-
2. Kopay	-	-	-	-
3. Der Koumур	-	-	-	-
4. Safan	-	-	-	-
5. Awyu	-	-	-	-
6. Fayit	-	-	-	-
7. Aswi	-	-	-	-
8. Atsy	1	9	21	228
9. Sirets	-	-	-	-
10. Ayip	-	-	-	-
11. Bectbamu	-	-	-	-
12. Suator	-	-	-	-
13. Kolf Braza	-	-	-	-
14. Joutu	-	-	-	-
Koroway				
15. Buluanop	-	-	-	-
16. Akat	-	-	-	-
17. Jetsy	-	-	-	-
18. Agats	3	37	105	1 048
19. Sawa Erma	-	-	-	-
20. Suru-suru	-	-	-	-
21. Unir Sirau	-	-	-	-
22. Joerat	-	-	-	-
23. Pulau Tiga	-	-	-	-
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	2017	4	46	1 276
	2016	4	41	1 131

Sumber/Source: Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat/Educational Department of Asmat Regency

Tabel 4.1.12 Banyaknya Sekolah, Ruang Belajar, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan serta Rasio Murid Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017

Number of School, Classroom, Teacher, and Student of Vocational Senior High School by Sub District in Asmat Regency, 2017

Distrik Sub District	Sekolah School	Ruang Belajar Classroom	Guru Teacher	Murid Student
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pantai Kasuari	-	-	-	-
2. Kopay	-	-	-	-
3. Der Koumур	-	-	-	-
4. Safan	1	6	15	46
5. Awyu	-	-	-	-
6. Fayit	-	-	-	-
7. Aswi	-	-	-	-
8. Atsy	-	-	-	-
9. Sirets	-	-	-	-
10. Ayip	-	-	-	-
11. Bectbamu	-	-	-	-
12. Suator	-	-	-	-
13. Kolf Braza	-	-	-	-
14. Joutu	-	-	-	-
15. Koroway Buluanop	-	-	-	-
16. Akat	-	-	-	-
17. Jetsy	-	-	-	-
18. Agats	-	-	-	-
19. Sawa Erma	-	-	-	-
20. Suru-suru	-	-	-	-
21. Unir Sirau	-	-	-	-
22. Joerat	-	-	-	-
23. Pulau Tiga	-	-	-	-
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	2017	1	6	46
	2016	1	3	57

Sumber/Source: Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat/Educational Department of Asmat Regency

Tabel 4.1.13 Rasio Murid Taman Kanak-kanak Negeri Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017
Table 4.1.13 Pupil Ratio of State Kindergarten by Sub District in Asmat Regency, 2017

Distrik <i>Sub District</i>	Rasio Murid terhadap/ <i>Pupil Ratio</i>		
	Sekolah <i>School</i>	Ruang Belajar <i>Classroom</i>	Guru <i>Teacher</i>
	(1)	(2)	(3)
1. Pantai Kasuari	-	-	-
2. Kopay	-	-	-
3. Der Koumур	-	-	-
4. Safan	-	-	-
5. Awyu	-	-	-
6. Fayit	100,00	25,00	100,00
7. Aswi	-	-	-
8. Atsy	63,00	31,50	12,60
9. Sirets	-	-	-
10. Ayip	-	-	-
11. Bectbamu	-	-	-
12. Suator	52,00	17,33	52,00
13. Kolf Braza	-	-	-
14. Joutu	-	-	-
15. Koroway Buluanop	-	-	-
16. Akat	120,00	60,00	30,00
17. Jetsy	-	-	-
18. Agats	92,33	34,63	21,31
19. Sawa Erma	68,00	34,00	45,33
20. Suru-suru	-	-	-
21. Unir Sirau	-	-	-
22. Joerat	57,00	57,00	57,00
23. Pulau Tiga	-	-	-
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	2017	80,50	33,54
	2016	69,30	34,65
			28,75
			13,86

Sumber/Source: Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat/Educational Department of Asmat Regency

Tabel 4.1.14 Rasio Murid Taman Kanak-kanak Swasta Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017
Pupil Ratio of Private Kindergarten by Sub District in Asmat Regency, 2017

Distrik Sub District	Rasio Murid terhadap/Pupil Ratio		
	Sekolah School	Ruang Belajar Classroom	Guru Teacher
	(1)	(2)	(3)
1. Pantai Kasuari	44,00	22,00	11,00
2. Kopay	-	-	-
3. Der Koumур	-	-	-
4. Safan	48,00	24,00	16,00
5. Awyu	-	-	-
6. Fayit	-	-	-
7. Aswi	-	-	-
8. Atsy	66,00	33,00	33,00
9. Sirets	-	-	-
10. Ayip	-	-	-
11. Bectbamu	-	-	-
12. Suator	-	-	-
13. Kolf Braza	-	-	-
14. Joutu	-	-	-
15. Koroway Buluanop	-	-	-
16. Akat	-	-	-
17. Jetsy	-	-	-
18. Agats	105,33	39,50	17,56
19. Sawa Erma	33,00	16,50	16,50
20. Suru-suru	-	-	-
21. Unir Sirau	-	-	-
22. Joerat	-	-	-
23. Pulau Tiga	-	-	-
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	2017	72,43	31,69
	2016	71,14	35,57
			17,48
			14,65

Sumber/Source: Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat/Educational Department of Asmat Regency

Tabel 4.1.15 Rasio Murid Sekolah Dasar Negeri Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017
Table 4.1.15 Pupil Ratio of State Elementary School by Sub District in Asmat Regency, 2017

Distrik <i>Sub District</i>	Rasio Murid terhadap/Pupil Ratio			
	Sekolah <i>School</i>	Ruang Belajar <i>Classroom</i>	Guru <i>Teacher</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pantai Kasuari	129,33	26,76	36,95	
2. Kopay	190,20	52,83	67,93	
3. Der Koumур	137,67	31,77	34,42	
4. Safan	134,57	27,71	40,96	
5. Awyu	189,50	63,17	31,58	
6. Fayit	247,00	47,50	61,75	
7. Aswi	158,00	32,92	56,43	
8. Atsy	166,20	28,66	20,78	
9. Sirets	109,50	24,33	17,76	
10. Ayip	92,33	34,63	30,78	
11. Bectbamu	94,75	15,79	21,06	
12. Suator	132,86	30,00	29,06	
13. Kolf Braza	114,00	26,31	32,57	
14. Joutu	83,60	22,00	41,80	
15. Koroway Buluanop	42,00	21,00	21,00	
16. Akat	109,57	28,41	23,24	
17. Jetsy	99,00	19,80	24,75	
18. Agats	226,17	39,91	17,62	
19. Sawa Erma	114,17	22,10	21,41	
20. Suru-suru	154,00	54,35	48,63	
21. Unir Sirau	93,67	13,38	16,53	
22. Joerat	78,67	29,50	29,50	
23. Pulau Tiga	98,71	31,41	32,90	
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	2017	133,28	30,46	29,62
	2016	128,06	28,14	27,63

Sumber/Source: Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat/Educational Department of Asmat Regency

Tabel 4.1.16 Rasio Murid Sekolah Dasar Swasta Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017
Pupil Ratio of Private Elementary School by Sub District in Asmat Regency, 2017

Distrik Sub District	Rasio Murid terhadap/Pupil Ratio		
	Sekolah School	Ruang Belajar Classroom	Guru Teacher
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pantai Kasuari	152,00	21,71	30,40
2. Kopay	234,00	39,00	117,00
3. Der Koumур	-	-	-
4. Safan	170,00	26,84	56,67
5. Awyu	-	-	-
6. Fayit	-	-	-
7. Aswi	-	-	-
8. Atsy	214,50	25,24	25,24
9. Sirets	98,00	19,60	14,00
10. Ayip	-	-	-
11. Bectbamu	185,00	30,83	30,83
12. Suator	-	-	-
13. Kolf Braza	-	-	-
14. Joutu	-	-	-
Koroway			
15. Buluanop	-	-	-
16. Akat	217,50	36,25	29,00
17. Jetsy	130,50	21,75	37,29
18. Agats	286,60	32,57	16,47
19. Sawa Erma	224,00	28,00	32,00
20. Suru-suru	-	-	-
21. Unir Sirau	114,00	19,00	38,00
22. Joerat	199,00	33,17	30,62
23. Pulau Tiga	133,50	44,50	44,50
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	2017	193,52	29,32
	2016	186,08	28,63
			21,47

Sumber/Source: Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat/Educational Department of Asmat Regency

Tabel 4.1.17 Rasio Murid Sekolah Menengah Pertama Negeri Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017
Table 4.1.17 Pupil Ratio of State Junior High School by Sub District in Asmat Regency, 2017

Distrik Sub District	Rasio Murid terhadap/Pupil Ratio		
	Sekolah School	Ruang Belajar Classroom	Guru Teacher
	(1)	(2)	(3)
1. Pantai Kasuari	158,00	14,36	10,53
2. Kopay	-	-	-
3. Der Koumур	-	-	-
4. Safan	97,50	21,67	12,19
5. Awyu	45,00	15,00	5,63
6. Fayit	228,00	32,57	17,54
7. Aswi	-	-	-
8. Atsy	353,00	27,15	16,05
9. Sirets	81,00	27,00	10,13
10. Ayip	-	-	-
11. Bectbamu	-	-	-
12. Suator	170,00	28,33	10,63
13. Kolf Braza	-	-	-
14. Joutu	-	-	-
15. Koroway Buluanop	-	-	-
16. Akat	117,00	13,00	9,75
17. Jetsy	-	-	-
18. Agats	176,00	21,12	7,44
19. Sawa Erma	101,00	20,20	5,32
20. Suru-suru	-	-	-
21. Unir Sirau	-	-	-
22. Joerat	28,00	9,33	4,00
23. Pulau Tiga	-	-	-
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	2017	140,33	21,26
	2016	153,64	28,30
			9,31
			9,27

Sumber/Source: Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat/Educational Department of Asmat Regency

Tabel 4.1.18 Rasio Murid Sekolah Menengah Pertama Swasta Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017
Table Pupil Ratio of Private Junior High School by Sub District in Asmat Regency, 2017

Distrik Sub District	Rasio Murid terhadap/Pupil Ratio		
	Sekolah School	Ruang Belajar Classroom	Guru Teacher
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pantai Kasuari	-	-	-
2. Kopay	-	-	-
3. Der Koumure	-	-	-
4. Safan	-	-	-
5. Awyu	-	-	-
6. Fayit	-	-	-
7. Aswi	-	-	-
8. Atsy	73	24	9
9. Sirets	-	-	-
10. Ayip	-	-	-
11. Bectbamu	-	-	-
12. Suator	-	-	-
13. Kolf Braza	-	-	-
14. Joutu	-	-	-
15. Koroway Buluanop	-	-	-
16. Akat	-	-	-
17. Jetsy	-	-	-
18. Agats	199,67	28,52	10,51
19. Sawa Erma	-	-	-
20. Suru-suru	-	-	-
21. Unir Sirau	-	-	-
22. Joerat	-	-	-
23. Pulau Tiga	-	-	-
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	2017	168,00	28,00
			10,34
	2016	215,33	29,36
			19,00

Sumber/Souce: Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat/Educational Department of Asmat Regency

Tabel 4.1.19 Rasio Murid Sekolah Menengah Atas Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017
Table 4.1.19 Pupil Ratio of Senior High School by Sub District in Asmat Regency, 2017

Distrik <i>Sub District</i>	Rasio Murid terhadap/ <i>Pupil Ratio</i>		
	Sekolah <i>School</i>	Ruang Belajar <i>Classroom</i>	Guru <i>Teacher</i>
	(1)	(2)	(3)
1. Pantai Kasuari	-	-	-
2. Kopay	-	-	-
3. Der Koumур	-	-	-
4. Safan	-	-	-
5. Awyu	-	-	-
6. Fayit	-	-	-
7. Aswi	-	-	-
8. Atsy	228,00	25,33	10,86
9. Sirets	-	-	-
10. Ayip	-	-	-
11. Bectbamu	-	-	-
12. Suator	-	-	-
13. Kolf Braza	-	-	-
14. Joutu	-	-	-
15. Koroway Buluanop	-	-	-
16. Akat	-	-	-
17. Jetsy	-	-	-
18. Agats	349,33	28,32	9,98
19. Sawa Erma	-	-	-
20. Suru-suru	-	-	-
21. Unir Sirau	-	-	-
22. Joerat	-	-	-
23. Pulau Tiga	-	-	-
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	2017	319,00	27,74
	2016	282,75	27,59
			10,13
			11,42

Sumber/Source: Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat/Educational Department of Asmat Regency

Tabel 4.1.20 Rasio Murid Sekolah Menengah Kejuruan Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017

Pupil Ratio of Vocational Senior High School by Sub District in Asmat Regency, 2017

Distrik Sub District	Rasio Murid terhadap/Pupil Ratio		
	Sekolah School	Ruang Belajar Classroom	Guru Teacher
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pantai Kasuari	-	-	-
2. Kopay	-	-	-
3. Der Koumур	-	-	-
4. Safan	46,00	7,67	3,07
5. Awyu	-	-	-
6. Fayit	-	-	-
7. Aswi	-	-	-
8. Atsy	-	-	-
9. Sirets	-	-	-
10. Ayip	-	-	-
11. Bectbamu	-	-	-
12. Suator	-	-	-
13. Kolf Braza	-	-	-
14. Joutu	-	-	-
15. Koroway Buluanop	-	-	-
16. Akat	-	-	-
17. Jetsy	-	-	-
18. Agats	-	-	-
19. Sawa Erma	-	-	-
20. Suru-suru	-	-	-
21. Unir Sirau	-	-	-
22. Joerat	-	-	-
23. Pulau Tiga	-	-	-
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	2017	46,00	3,07
	2016	57,00	3,56

Sumber/Souce: Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat/*Educational Department of Asmat Regency*

Tabel 4.1.21 Jumlah Guru PNS dan Non PNS Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017
Civil Servant and Non-Civil Servant Teacher by Sub District in Asmat Regency, 2017

Distrik Sub District	PNS Civil Servant	Non PNS Non-Civil Servant			SM3T
		Kontrak Contract	Honor Daerah Regional Honourer		
		(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pantai Kasuari	10		2	1	4
2. Kopay	-		-	-	-
3. Der Koumур	-		-	-	-
4. Safan	15	11		7	2
5. Awyu	-	-		-	-
6. Fayit	9	2		3	2
7. Aswi	-	-		-	-
8. Atsy	75	30		2	-
9. Sirets	1	6		1	-
10. Ayip	-	-		-	-
11. Bectbamu	-	-		-	-
12. Suator	7	8		2	-
13. Kolf Braza	-	-		-	-
14. Joutu	-	-		-	-
15. Koroway	-	-		-	-
15. Buluanop					
16. Akat	5	5		-	-
17. Jetsy	-	-		-	-
18. Agats	180	124		24	-
19. Sawa Erma	41	2		3	-
20. Suru-suru	-	-		-	-
21. Unir Sirau	-	-		-	-
22. Joerat	1	6		-	-
23. Pulau Tiga	-	-		-	-
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency		344	196	43	8

Sumber/Source: Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat/Educational Department of Asmat Regency

4.2 KESEHATAN/*HEALTH*

Tabel 4.2.1 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017
Table Number of Health Facilities by Sub District in Asmat Regency, 2017

Distrik <i>Sub District</i>	Rumah Sakit <i>Hospital</i>	Rumah Bersalin <i>Maternity Hospital</i>	Puskesmas <i>Public Health Center</i>	Posyandu <i>Maternal & Child Health Center</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pantai Kasuari	-	-	1	22
2. Kopay	-	-	-	-
3. Der Koumur	-	-	-	-
4. Safan	-	-	1	8
5. Awyu	-	-	-	-
6. Fayit	-	-	1	15
7. Aswi	-	-	-	-
8. Atsy	-	-	1	8
9. Sirets	-	-	1	9
10. Ayip	-	-	1	9
11. Bectbamu	-	-	-	-
12. Suator	-	-	1	10
13. Kolf Braza	-	-	1	4
14. Joutu	-	-	-	-
15. Koroway Buluanop	-	-	-	-
16. Akat	-	-	1	9
17. Jetsy	-	-	-	6
18. Agats	1	-	1	17
19. Sawa Erma	-	-	2	13
20. Suru-suru	-	-	2	-
21. Unir Sirau	-	-	1	-
22. Joerat	-	-	-	-
23. Pulau Tiga	-	-	1	-
Jumlah/	2017	1	16	161
Total	2016	1	13	161

Sumber/Souce: Dinas Kesehatan Kabupaten Asmat/*Health Department of Asmat Regency*

Tabel 4.2.1 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017 (lanjutan)
Table 4.2.1 Number of Health Facilities by Sub District in Asmat Regency, 2017 (continued)

Distrik/ Sub District	Klinik/Balai Kesehatan Clinic/Health Center	Polindes Village Maternity Center	Puskesmas Pembantu (Pustu) Auxiliary Public Health Center	Poskeskam Village Health Post	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	
1. Pantai Kasuari	-	1	2	1	
2. Kopay	-	-	2	1	
3. Der Koumур	-	3	2	3	
4. Safan	-	-	4	1	
5. Awyu	-	-	-	-	
6. Fayit	-	3	4	3	
7. Aswi	-	-	-	-	
8. Atsy	-	15	2	1	
9. Sirets	-	3	2	1	
10. Ayip	-	1	5	1	
11. Bectbamu	-	2	4	-	
12. Suator	-	2	7	3	
13. Kolf Braza	-	-	5	3	
14. Joutu	-	-	-	-	
15. Koroway Buluanop	-	-	-	-	
16. Akat	-	1	4	1	
17. Jetsy	-	1	2	1	
18. Agats	-	5	5	1	
19. Sawa Erma	-	4	3	1	
20. Suru-suru	-	-	-	-	
21. Unir Sirau	-	2	2	2	
22. Joerat	-	1	1	2	
23. Pulau Tiga	-	1	3	1	
Jumlah/ Total	2017 2016	- -	37 37	66 66	27 27

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Asmat / Health Department of Asmat Regency

Tabel 4.2.2 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Asmat, 2017
Table Number of Medical Workers by Sex in Asmat Regency, 2017

Tenaga Kesehatan Medical Workers	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah Total
	Laki-laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Dokter Spesialis	5	2	7
2 Dokter Umum	14	10	24
3 Dokter Gigi	1	3	4
4 Bidan	-	106	106
5 Perawat	82	135	217
6 Perawat Gigi	2	1	3
7 Apoteker	4	4	8
8 Asisten Apoteker	4	7	11
9 Sanitarian	7	1	8
10 Nutrisionis/Gizi	1	7	8
11 Perekam Medis	1	1	2
12 Pranata Lab. Kesehatan	3	11	14
13 Penyuluhan Kesmas	5	7	12
Jumlah/ Total	2017	295	424
	2016	266	377

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Asmat dan Rumah Sakit Umum Daerah Agats/Health Department of Asmat Regency and Regional Hospital of Agats

**Tabel 4.2.3 Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR),
Table BBLR Dirujuk, dan Bayi Bergizi Buruk di Kabupaten Asmat,
2012-2016**

**Number of Births, Low Birth Weight Babies, Low Birth
Weight Babies Referred, and Malnutritions in Asmat
Regency, 2012-2016**

Tahun/ Year	Bayi Lahir Births	BBLR/Low Birth Weight (LBW)		
		Jumlah Number of Babies	Dirujuk Referred	Gizi Buruk Malnutritions
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	1 018	43	2	218
2013	990	74	2	179
2014	1 200	52	9	109
2015	1 152	13	1	304
2016	1 007	30	8	65

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Asmat/Health Department of Asmat Regency

Tabel 4.2.4 Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) di Kabupaten Asmat, 2012-2016
Number of Maternal Pregnant, First Trimester Visitation , Fourth Trimester Visitation, Chronic Energy Deficiency, and Get Ferrum Tablet in Asmat Regency, 2012-2016

Tahun Years	Jumlah Ibu Hamil <i>Maternal Pregnant</i>	Melakukan Kunjungan K1 <i>First Trimester Visitation</i>	Melakukan Kunjungan K4 <i>Fourth Trimester Visitation</i>	Kurang Energi Kronis (KEK) <i>Chronic Energy Deficiency</i>	Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) <i>Get Ferrum Tablet</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2012	2 238	2 236	1 023	93	1 396
2013	1 777	2 370	796
2014	1 872	3 270	1 049	90	1 434
2015	1 909	3 618	1 112	90	1 145
2016	1 950	3 612	1 003	130	1 020

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Asmat/*Health Department of Asmat Regency*

Catatan>Note: Jumlah ibu hamil diambil dari data sasaran/*Number of Maternal Pregnants are from target data*

Tabel 4.2.5 Jumlah Remaja Usia 15-24 Tahun yang Mendapat Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi (Kespro), HIV/AIDS, dan Keluarga Berencana (KB) di Kabupaten Asmat, 2012-2016
Table 4.2.5 Number of Population Aged 15-24 Years Who Got Counseling About Reproduction Health, HIV/AIDS, and Family Planning in Asmat Regency, 2012-2016

Tahun/ Year	Penyuluhan/Counseling		
	Kesehatan Reproduksi <i>Reproduction Health</i>	HIV/AIDS	Keluarga Berencana <i>Family Planning</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	-	-	-
2013	-	-	-
2014	-	-	-
2015	-	-	-
2016	-	-	-

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Asmat/Health Department of Asmat Regency

Tabel 4.2.6 Jumlah Kasus HIV/AIDS, Infeksi Menular Seksual (IMS), Demam Berdarah Dengue (DBD), Diare, Tuberkulosis (TB), dan Malaria di Kabupaten Asmat, 2016
Table Number of HIV/AIDS, Sexually Transmitted Infection (STI), Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), Diarrhea, Tuberculosis (TB), and Malaria Cases in Asmat Regency, 2016

Distrik Sub District	Kasus/Cases					
	HIV/AIDS	IMS	DBD	Diare	TB	Malaria
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pantai Kasuari	2	55	-	1 129	44	157
2. Kopay	-	-	-	1 135	-	417
3. Der Koumur	-	-	-	38	31	2 508
4. Safan	-	-	-	121	1	603
5. Awyu	-	-	-	-	-	-
6. Fayit	-	-	-	-	-	380
7. Aswi	-	-	-	-	-	-
8. Atsy	46	-	-	1 024	106	2 253
9. Sirets	-	-	-	2 661	3	505
10. Ayip	-	-	-	134	-	812
11. Bectbamu	-	-	-	852	-	215
12. Suator	-	-	-	356	-	743
13. Kolf Braza	-	-	-	-	-	-
14. Joutu	-	-	-	-	-	-
15. Koroway	-	-	-	-	-	-
15. Buluanop	-	-	-	-	-	-
16. Akat	-	-	-	-	-	-
17. Jetsy	-	-	-	401	-	144
18. Agats	-	-	-	-	-	-
19. Sawa Erma	-	-	-	-	-	-
20. Suru-suru	-	-	-	-	-	-
21. Unir Sirau	-	-	-	-	-	-
22. Joerat	-	-	-	-	-	-
23. Pulau Tiga	-	-	-	-	-	-
Jumlah/ Total	48	55	-	7 851	185	8 737

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Asmat/Health Department of Asmat Regency

Tabel 4.2.7 Jumlah Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Distrik dan Jenis Imunisasi di Kabupaten Asmat, 2016
Table Number of Infant Aged Under 5 Years Who Have Immunization by Sub District and Type of Immunization in Asmat Regency, 2016

Distrik Sub District	Jenis Imunisasi/Type of Immunization					Jumlah Total
	BCG	DPT	Polio	Campak/ Measles	Hepatitis B	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pantai Kasuari	143	89	130	69	78	544
2. Kopay	107	105	132	146	88	571
3. Der Koumур	149	66	115	49	58	466
4. Safan	264	200	236	221	166	1 089
5. Awyu	77	31	67	30	29	253
6. Fayit	189	134	141	72	110	694
7. Aswi	166	102	122	81	83	576
8. Atsy	116	61	104	28	65	400
9. Sirets	47	46	68	6	39	211
10. Ayip	15	10	17	3	8	56
11. Bectbamu	101	42	68	13	36	271
12. Suator	83	59	62	89	50	342
13. Kolf Braza	63	37	57	14	33	217
14. Joutu	30	24	22	7	20	109
15. Koroway Buluuanop	17	9	12	1	7	47
16. Akat	166	90	130	57	81	579
17. Jetsy	39	19	31	15	17	136
18. Agats	366	326	380	241	280	1 684
19. Sawa Erma	115	97	112	19	87	439
20. Suru-suru	68	65	79	40	56	311
21. Unir Sirau	85	105	146	88	92	529
22. Joerat	93	74	81	34	62	348
23. Pulau Tiga	54	70	84	41	58	316
Jumlah/ Total	2 553	1 861	2 396	1 603	1 603	10 188

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Asmat/Health Department of Asmat Regency

4.3 AGAMA/RELIGION

Tabel 4.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Distrik dan Agama yang Dianut di Kabupaten Asmat, 2017
Table 4.3.1 Population by Sub District and Religion in Asmat Regency, 2017

Distrik/ Sub District	Islam <i>Islam</i>	Protestan <i>Christian</i>	Katolik <i>Catholic</i>	Hindu <i>Hindu</i>	Budha <i>Buddha</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pantai Kasuari	150	3 416	844	4 410
2. Kopay	1	1 657	1 929	3 587
3. Der Koumur	49	2 785	2 165	4 999
4. Safan	34	1 241	6 473	7 748
5. Awyu
6. Fayit	40	1 533	7 063	8 636
7. Aswi
8. Atsy	895	1 847	4 969	7 711
9. Sirets	359	2 446	1 535	4 340
10. Ayip	209	2 440	730	3 379
11. Bectbamu	17	597	2 452	3 066
12. Suator	878	5 586	490	6 954
13. Kolf Braza	82	2 020	58	2 160
14. Joutu Koroway
15. Buluanop
16. Akat	96	1 706	3 076	4 878
17. Jetsy	1	309	2 005	2 315
18. Agats	5 898	6 450	12 880	25 228
19. Sawa Erma	177	281	6 354	6 812
20. Suru-suru	40	2 131	257	2 428
21. Unir Sirau	59	240	3 513	3 812
22. Joerat	9	42	2 997	3 048
23. Pulau Tiga	4	729	2 752	3 485
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	2017	8 998	37 456	62 542	...	108 996
	2016	8 998	37 456	62 542	...	108 996

Sumber/Source: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Asmat/Ministry of Religion Office of Asmat Regency

Tabel 4.3.2 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017
Table 4.3.2 Place of Worship by Sub District in Asmat Regency, 2017

Distrik/ Sub District	Islam/Islam		Protestan/Christian
	Masjid Mosque	Mushola	Gereja Church
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pantai Kasuari	1	-	11
2. Kopay	-	-	4
3. Der Koumур	-	-	12
4. Safan	-	-	5
5. Awyu	-	-	-
6. Fayit	-	-	4
7. Aswi	-	-	-
8. Atsy	3	-	10
9. Sirets	2	-	6
10. Ayip	1	-	4
11. Bectbamu	-	-	2
12. Suator	3	-	10
13. Kolf Braza	-	-	9
14. Joutu	-	-	-
15. Koroway Buluanop	-	-	-
16. Akat	1	-	6
17. Jetsy	-	-	3
18. Agats	2	1	22
19. Sawa Erma	1	-	4
20. Suru-suru	-	-	14
21. Unir Sirau	-	-	1
22. Joerat	-	-	-
23. Pulau Tiga	-	-	-
Jumlah/Total	2017	14	127
	2016	14	127

Sumber/Source: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Asmat/Ministry of Religion Office of Asmat Regency

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.3.2

Distrik/ Sub District	Katolik/Catholic		Hindu	Budha
	Gereja Church	Kapel Chapel	Pura Temple	Wihara Buddhist Temple
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Pantai Kasuari	4	-	-	-
2. Kopay	5	-	-	-
3. Der Koumур	5	-	-	-
4. Safan	8	-	-	-
5. Awyu	-	-	-	-
6. Fayit	9	-	-	-
7. Aswi	-	-	-	-
8. Atsy	7	-	-	-
9. Sirets	5	-	-	-
10. Ayip	3	-	-	-
11. Bectbamu	4	-	-	-
12. Suator	4	-	-	-
13. Kolf Braza	3	-	-	-
14. Joutu	-	-	-	-
15. Koroway Buluanop	-	-	-	-
16. Akat	3	-	-	-
17. Jetsy	3	-	-	-
18. Agats	7	-	-	-
19. Sawa Erma	7	-	-	-
20. Suru-suru	3	-	-	-
21. Unir Sirau	6	-	-	-
22. Joerat	2	-	-	-
23. Pulau Tiga	6	-	-	-
Jumlah/ Total	2017	94	-	-
	2016	94	-	-

Sumber/Source: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Asmat/Ministry of Religion Office of Asmat Regency

Tabel 4.3.3 Jumlah Rohaniwan Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017
Table 4.3.3 Number of Ecclesiastic by Sub District and Religion in Asmat Regency, 2017

Distrik/ Sub District	Rohaniwan/Ecclesiastic					Jumlah Total
	Islam Islam	Protestan Christian	Katolik Catholic	Hindu Hindu	Budha Buddha	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pantai Kasuari	4	20	5	29
2. Kopay	-
3. Der Koumур	-
4. Safan	6	6
5. Awyu	-
6. Fayit	3	5	1	9
7. Aswi	-
8. Atsy	10	10	7	27
9. Sirets	...	5	2	7
10. Ayip	...	8	8
11. Bectbamu	...	2	2
12. Suator	3	7	2	12
13. Kolf Braza	...	9	9
14. Joutu	-
15. Koroway Buluuanop	-
16. Akat	1	7	1	9
17. Jetsy	...	3	3
18. Agats	15	30	25	70
19. Sawa Erma	3	4	2	9
20. Suru-suru	...	14	14
21. Unir Sirau	...	1	1	2
22. Joerat	2	2
23. Pulau Tiga	...	2	1	3
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	2017	39	127	55	...	221
	2016	39	127	55	...	221

Sumber/Source: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Asmat/Ministry of Religion Office of Asmat Regency

4.4 KRIMINALITAS/*CRIME*

Tabel 4.4.1 Banyaknya Perkara Pidana yang Diterima dan Diselesaikan di Kabupaten Asmat Menurut Bulan, 2017
Table 4.4.1 Number of Received and Solved Criminal Cases in Asmat Regency by Month, 2017

Bulan Month	Perkara Pidana/Criminal Case	
	Yang Diterima <i>Received</i>	Yang Diselesaikan <i>Solved</i>
(1)	(2)	(3)
1. Januari/January	8	8
2. Februari/February	12	12
3. Maret/March	14	14
4. April/April	13	13
5. Mei/May	12	12
6. Juni/June	10	10
7. Juli/July	8	8
8. Agustus/August	11	11
9. September/September	6	6
10. Oktober/October	7	6
11. November/November	8	8
12. Desember/December	8	8
Jumlah/Total	2017	117
	2016	111

Sumber/Source: Kantor Kepolisian Resor Kabupaten Asmat/Police Office of Asmat Resort

Tabel 4.4.2 Jumlah Tindak Pidana Menurut Jenis Perkara Pidana di Kabupaten Asmat, 2016–2017
Table 4.4.2 Number of Reported Criminal Cases by Type of Criminal Case in Asmat Regency, 2016–2017

	Jenis Perkara Pidana/ Type of Criminal Case	2016	2017
		(1)	(2)
1.	Pembunuhan/ <i>Murdered</i>	2	2
2.	Pencurian/ <i>Robbed</i>	40	53
3.	Penipuan/ <i>Deception</i>	7	10
4.	Pengeroyokan/ <i>Mobbing</i>	2	0
5.	Pengerusakan/ <i>Devastation</i>	4	3
6.	Pemerkosaan/ <i>Raped</i>	-	0
7.	Penganiayaan/ <i>Persecution</i>	22	16
8.	Penyerobatan Tanah/ <i>Land Appropriation</i>	-	0
9.	Pengancaman/ <i>Threatened</i>	3	2
10.	Penggelapan/ <i>Embezzlement</i>	3	3
11.	Perzinahan/ <i>Adultery</i>	-	1
12.	Pencabulan/ <i>Sexual Abused</i>	1	2
13.	Perbuatan Tidak Menyenangkan/ <i>Unpleasant Act</i>	-	0
14.	Perjudian/ <i>Gamble</i>	-	1
15.	Pemalangan/ <i>Barrier</i>	-	0
16.	Gantung Diri/ <i>Hanged Oneself</i>	-	0
17.	Temu Mayat/ <i>Corpse Found</i>	1	4
18.	Kebakaran/ <i>Fire</i>	2	0
19.	KDRT/ <i>Household Violence</i>	4	2
20.	Laka Laut/ <i>Marine Accident</i>	1	0
21.	Miras Ilegal/ <i>Illegal Liquor</i>	3	1
22.	Orang Hilang/ <i>Missing</i>	2	0
23.	Karena Kealpaan Akibat Orang Luka	-	0

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.4.2

Jenis Perkara Pidana/ Type of Criminal Case	2016	2017
(1)	(2)	(3)
24. Korupsi/ <i>Corruption</i>	1	1
25. BBM Ilegal/ <i>Illegal Fuel</i>	2	2
26. Pemalsuan Surat & Tanda Tangan/ <i>Fake Mail & Signature</i>	1	1
27. Pelanggaran Terhadap UU Perlindungan Anak <i>Violation of Child Protection Law</i>	2	2
28. Pelanggaran Terhadap UU Narkotika <i>Violation of Narcotics Law</i>	3	3
29. Pelanggaran Terhadap UU Pelayaran <i>Violation of Shipping Law</i>	1	2
30. Pelanggaran Terhadap UU No.36/2009 tentang Kesehatan	1	2
31. Pelanggaran Terhadap UU No.41/1999 tentang Kehutanan	1	2
32. Pelanggaran Terhadap UU No.5/Drt/1951 UU Darurat	2	2
Jumlah/Total	111	117

Sumber/Source: Kantor Kepolisian Resor Kabupaten Asmat/*Police Office of Asmat Resort*

4.5 KEMISKINAN/*POVERTY*

Tabel 4.5.1 Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Asmat, 2012–2017
Table 4.5.1 Poverty Line and Number of Poor People in Asmat Regency, 2012–2017

Tahun Year	Garis Kemiskinan <i>Poverty Line</i> (rupiah)	Penduduk Miskin <i>Number of Poor People</i>	
		Jumlah <i>Total</i>	Percentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	251 427	25 595	30,56
2013	271 053	28 902	33,84
2014	280 854	25 370	29,10
2015	299 893	25 050	28,48
2016	316 437	24 970	27,79
2017	349 487	25 050	27,16

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional/*National Socio Economic Survey*

4.6 SOSIAL LAINNYA/*OTHER SOCIAL*

Tabel 4.6.1 Banyaknya Penderita Cacat dan Jenisnya Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017

Number of Valetudinary by Type of Disability and Sub District in Asmat Regency, 2017

Distrik Sub District	Jenis Cacat/Type of Disability					Jumlah Total
	Netra <i>Blind</i>	Rungu/ Wicara <i>Deaf/ Mute</i>	Tubuh <i>Body</i>	Mental <i>Mental</i>	Ganda <i>Multiple</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pantai Kasuari	6	3	6	2	3	20
2. Kopay	6	4	11	2	1	24
3. Der Koumur	4	9	7	1	1	22
4. Safan	9	25	19	1	3	57
5. Awyu	3	2	1	1	1	8
6. Fayit	15	8	13	1	2	39
7. Aswi	2	2	1	1	1	7
8. Atsy	24	5	20	1	4	54
9. Sirets	1	4	13	2	-	20
10. Ayip	11	7	15	2	-	35
11. Bectbamu	2	8	6	-	1	17
12. Suator	10	3	10	1	2	26
13. Kolf Braza	9	-	21	1	1	32
14. Joutu	2	2	-	2	1	7
15. Koroway Buluanop	3	2	-	2	1	8
16. Akat	5	6	7	4	2	24
17. Jetsy	-	1	-	-	-	1
18. Agats	3	24	23	6	7	63
19. Sawa Erma	2	12	14	4	3	35
20. Suru-suru	3	2	12	-	-	17
21. Unir Sirau	3	12	8	2	1	26
22. Joerat	1	2	3	1	-	7
23. Pulau Tiga	-	12	5	1	6	24
Jumlah/Total	124	155	215	38	41	573

Sumber/Source: Dinas Sosial Kabupaten Asmat/Social Department of Asmat Regency

Tabel 4.6.2 Banyaknya Panti Asuhan/Asrama, Kapasitas, dan Anak Asuh Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017
Table Number of Orphanage/Dormitory, Capacity and Foster Children by Sub District in Asmat Regency, 2017

Distrik <i>Sub District</i>	Panti Asuhan/Asrama <i>Orphanage/Dormitory</i>		Kapasitas <i>Capacity</i>	Anak Asuh <i>Foster Child</i>
	Pemerintah <i>State</i>	Swasta <i>Private</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pantai Kasuari	-	-	-	-
2 Kopay	-	-	-	-
3 Der Koumур	-	-	-	-
4 Safan	1	-	75	40
5 Awyu	-	-	-	-
6 Fayit	-	-	-	-
7 Aswi	-	-	-	-
8 Atsy	1	-	75	55
9 Sirets	-	-	-	-
10 Ayip	-	-	-	-
11 Bectbamu	-	-	-	-
12 Suator	1	-	75	40
13 Kolf Braza	-	-	-	-
14 Joutu	-	-	-	-
15 Koroway Buluanop	-	-	-	-
16 Akat	-	-	-	-
17 Jetsy	-	-	-	-
18 Agats	3	3	300	150
19 Sawa Erma	1	1	150	85
20 Suru-suru	-	-	-	-
21 Unir Sirau	-	-	-	-
22 Joerat	-	-	-	-
23 Pulau Tiga	-	-	-	-
Jumlah/Total	7	4	675	370

Sumber/Source: Dinas Sosial Kabupaten Asmat/Social Department of Asmat Regency

Tabel 4.6.3 Banyaknya Penyandang Sosial Menurut Jenisnya dan Distrik di Kabupaten Asmat, 2017

Number of People with Social Problem by Type and Sub District in Asmat Regency, 2017

Distrik Sub District	Anak Terlantar	Lanjut Usia/ Jompo Terlantar	Wanita Rawan Sosial Ekonomi	Anak Nakal	Korban Narkotika
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Pantai Kasuari	-	-	-	-	-
2 Kopay	-	-	-	-	-
3 Der Koumур	-	-	-	-	-
4 Safan	-	-	-	-	-
5 Awyu	-	-	-	-	-
6 Fayit	-	-	-	-	-
7 Aswi	-	-	-	-	-
8 Atsy	-	-	-	-	-
9 Sirets	-	-	-	-	-
10 Ayip	-	-	-	-	-
11 Bectbamu	-	-	-	-	-
12 Suator	-	-	-	-	-
13 Kolf Braza	-	-	-	-	-
14 Joutu	-	-	-	-	-
Koroway					
15 Buluanop	-	-	-	-	-
16 Akat	-	-	-	-	-
17 Jetsy	-	-	-	-	-
18 Agats	-	-	-	-	-
19 Sawa Erma	-	-	-	-	-
20 Suru-suru	-	-	-	-	-
21 Unir Sirau	-	-	-	-	-
22 Joerat	-	-	-	-	-
23 Pulau Tiga	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	-	-	-	-	-

Sumber/Souce: Dinas Sosial Kabupaten Asmat/Social Department of Asmat Regency

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.6.3

Distrik	Penyandang Cacat	Penderita Kusta Kronis	Bekas	Gelandangan dan Pengemis	Disabilitas	Bekas Narapidana
			(8)			
(1)	(7)					
1 Pantai Kasuari	-	-	-	-
2 Kopay	-	-	-	-
3 Der Koumur	-	-	-	-
4 Safan	-	-	-	-
5 Awyu	-	-	-	-
6 Fayit	-	-	-	-
7 Aswi	-	-	-	-
8 Atsy	-	-	-	-
9 Sirets	-	-	-	-
10 Ayip	-	-	-	-
11 Bectbamu	-	-	-	-
12 Suator	-	-	-	-
13 Kolf Braza	-	-	-	-
14 Joutu	-	-	-	-
Koroway						
15 Buluanop	-	-	-	-
16 Akat	-	-	-	-
17 Jetsy	-	-	-	-
18 Agats	-	-	-	-
19 Sawa Erma	-	-	-	-
20 Suru-suru	-	-	-	-
21 Unir Sirau	-	-	-	-
22 Joerat	-	-	-	-
23 Pulau Tiga	-	-	-	-
Jumlah/Total		-	-	-	...	-

Sumber/Source: Dinas Sosial Kabupaten Asmat/Social Department of Asmat Regency

Tabel 4.6.4 Keluarga Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017
Table Family with Social Welfare Problem by Sub District in Asmat Regency, 2017

Distrik Sub District	Perumahan dan Lingkungan Tidak Sehat	Masyarakat Terasing	Korban Bencana Alam	Fakir Miskin/ Keluarga Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pantai Kasuari	-	265	-	736
2 Kopay	-	-	-	918
3 Der Koumur	-	-	2	426
4 Safan	-	-	11	2,547
5 Awyu	-	-	-	607
6 Fayit	-	468	-	915
7 Aswi	-	-	-	716
8 Atsy	-	-	-	1,407
9 Sirets	-	-	-	1,237
10 Ayip	-	-	-	527
11 Bectbamu	-	-	-	899
12 Suator	-	63	-	509
13 Kolf Braza	-	581	-	544
14 Joutu	-	-	-	522
15 Koroway Buluanop	-	372	-	492
16 Akat	-	-	-	1,116
17 Jetsy	-	67	-	878
18 Agats	-	-	2	3,917
19 Sawa Erma	-	-	-	1,467
20 Suru-suru	-	-	16	854
21 Unir Sirau	-	-	-	1,078
22 Joerat	-	-	-	644
23 Pulau Tiga	-	-	-	1,078
Jumlah/Total	-	1 816	31	24

Sumber/Source: Dinas Sosial Kabupaten Asmat/Social Department of Asmat Regency

Tabel 4.6.5 Banyaknya Bantuan Pembangunan Rumah Masyarakat Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2015-2017
Table 4.6.5 Number of Public Housing Building Aid by Sub District in Asmat Regency, 2015-2017

Distrik <i>Sub District</i>	Bantuan Pembangunan Rumah Masyarakat <i>Public Housing Building Aid</i>		
	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Pantai Kasuari	-	-	40
2 Kopay	-	-	-
3 Der Koumур	-	-	-
4 Safan	-	-	-
5 Awyu	-	-	-
6 Fayit	-	-	-
7 Aswi	-	-	-
8 Atsy	-	-	-
9 Sirets	-	-	-
10 Ayip	-	-	-
11 Bectbamu	-	-	-
12 Suator	-	-	-
13 Kolf Braza	51	41	30
14 Joutu	-	-	-
15 Koroway Buluanop	-	-	-
16 Akat	-	-	-
17 Jetsy	-	-	-
18 Agats	3
19 Sawa Erma	-	-	-
20 Suru-suru	-	-	-
21 Unir Sirau	-	-	-
22 Joerat	-	-	-
23 Pulau Tiga	-	-	-
Jumlah/Total	51	41	70

Sumber/Source: Dinas Sosial Kabupaten Asmat/*Social Department of Asmat Regency*

PERTANIAN AGRICULTURE

5

Pisang



Nangka



2.177,42 ton 78,03 ton

HORTIKULTURA

HORTICULTURE

PETERNAKAN

LIFESTOCK

Babi



1.142
ekor

Sapi



247
ekor

Kambing



44
ekor

Sagu



Kelapa



15,68 ton

2,78 ton

PERKEBUNAN

PLANTATION



PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

- | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>1. Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.</p> <p>2. Tegal/Kebun adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.</p> <p>3. Ladang/Huma adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan</p> | <p>1. <i>Wetland is agricultural land that separated by small dykes to resist water, where the main crop is usually wetland paddy without considering where it is got from or the status of the land. It includes the land that is registered at land income tax office, regional development contribution, 'bengkok' land, illegal ownership, swamps for rice cultivation, and annual crop land mark that has been used as rice field, which are both planted with paddy, secondary crops or the other seasonal crops.</i></p> <p>2. <i>Dry field/Garden is an dryland (unirrigated land) which is planted with seasonal or annual crops and separately from the yard around the house without shifting</i></p> <p>3. <i>Unirrigated agricultural field /Shifting cultivation land is dryland (unirrigated land) that usually is cultivated for seasonal crops and utilized only for one or two seasons, then it will be left</i></p> |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

dinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

4. **Lahan yang sementara tidak diusahakan** adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 (dua) tahun.
5. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran $2\frac{1}{2}$ m x $2\frac{1}{2}$ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.
4. **Temporarily unused land** is land that is regularly used but temporarily (more than a year but less or equal than two years) is unused, it includes wetland that is not cultivated more than two years.
5. *The main food crops data collected consists of harvested area and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by harvested area multiplied by productivity. The harvested area data is collected every month using sub district area approach in all sub district in Indonesia. The productivity data collection is conducted by a direct measurement in $2\frac{1}{2}m \times 2\frac{1}{2}m$ crop cutting plot. The productivity measurement is conducted in every subround (four monthly) at the time when farmers are harvesting their crops.*

6. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).
7. **Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim**
Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.
Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.
8. **Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan**
Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.
6. *Production of paddy and secondary crops data are presented in the form of: dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), dry shells crops (soybeans and peanuts), and fresh roots (cassava and sweet potatoes).*
7. ***Seasonal vegetable and fruit plants***
Seasonal vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of leaf, flower, fruit, and root with the age of less than one year.
Seasonal fruit plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.
8. ***Annual fruit and vegetable plants***
Annual fruit plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of plant in the form of fruit and more than one year of age.
Annual vegetable plants are plants

- Tanaman sayuran tahunan** adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.
- which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.
9. **Tanaman biofarmaka** adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.
9. **Medicinal plants** are plants which are useful for medicine. It is consumed from part of the plant such as leaf, flower, fruit, tubber, and root.
10. **Tanaman hias** adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.
10. **Ornamental plants** are plants which have a beauty value, either in shape, colour of leaf or crown of flower, and they are often used as a yard decorator.
11. **Luas panen tanaman hortikultura** adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.
11. **Harvested area of horticulture** is area which vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.
12. **Luas panen untuk tanaman sayuran** adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.
12. **Harvested area of vegetables** is area of entirely plant harvested/demolished and plant harvested several times/undemolished.
Entirely plants harvested/demolished are plants usually
- Tanaman yang dipanen sekaligus/**

habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.

Tanaman yang diperpanjang berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenananya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panenan terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.

13. Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang diperpanjang/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.
14. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus untuk tanaman kelapa, cengkeh, dan kapok, datanya diperoleh dari
13. Horticulture production is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant based on harvested area/the number of production plants reported monthly/quarterly.
14. Data on estates are collected by the BPS every month on complete basis through a mailing system. Data on coconut, clove, and kapok, as well as on smallholder plantation, are acquired from the

harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, chinese radish, and red kidney beans.

Plants harvested several times/ undemolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of: yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, eggplant, french beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon, and blewah.

- Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat juga diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan.
15. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.
16. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), ekivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).
17. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyanga (buffer stock).
18. Data Statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari Kementerian Kehutanan.
19. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang
- Direktorat General of Estates.*
15. *Planted areas of estates refer to condition at the end of the year, and exclude areas less than 5 hectares.*
16. *Production of estates crops are follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (coffee and cocoa); dry bark (cassiavera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar (sugar cane from estate); cup sugar (sugar cane from smallholders); copra (copra); seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).*
17. *The production availability of estates at the end of year is not the buffer stock.*
18. *Most of forestry statistics are secondary data obtained from the Ministry of Forestry.*
19. *Forest Area is a specific territory of forest ecosystem determined and*

ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap.

20. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaperasian antara Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK).
 21. Penunjukan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).
 22. Kawasan Suaka Alam (KSA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan
- or decided by the government as a permanent forest. Such decision is important to maintain the size of forest area and to ensure its legitimization and boundary demarcation of permanent forest.*
20. *Indonesian forest area is determined by the Minister of Forestry in the format of Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area and Inland Water, Coastal and Marine Ecosystem. The designation of Forest Area is formulated based on integrated and harmonized of Provincial Spatial Planning (RTRWP) and Forest Land Use by Concensus (TGHK).*
 21. *The designation of forest area in some cases also cover inland water, coastal and marine ecosystem that may become part of Sanctuary Reserve Area (KSA) and Nature Conservation Area (KPA).*
 22. *A Sanctuary Reserve Area is a specific terrestrial or aquatic area having specific criteria for*

- yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.
23. Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
24. Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi.
25. Hutan Konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.
26. Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk *preserving biodiversity plant and animal as well as ecosystem, which also serve as life support system.*
23. A Nature Conservation area is a specific terrestrial or aquatic area whose main function is to serve life support system and preserve diversity of plant and animal species, as well as to provide a sustainable utilization of living resources and their ecosystems.
24. In accordance to the Act on Forestry No. 41/1999, forest area is categorized as Conservation Forest, Protection Forest and Production Forest.
25. Conservation Forest is a forest area having specific characteristic established for the purposes of conservation of animal and plant species as well as their ecosystem.
26. Protection Forest is a forest area designated to serve life support system, maintain hydrological system, prevent of flood, erosion

- mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
27. Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.
28. Hutan Konservasi terdiri dari:
Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM);
kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman Wisata Alam (TWA);
Taman Buru (TB).
Taman Buru adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu.
29. Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro, dan retensi karbon. Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat control, seawater intrusion, and maintain soil fertility.
27. *Production Forest is a forest area designated mainly to promote sustainable forest production. Production forest is classified as permanent production forest, limited production forest, and convertible production forest.*
28. *Conservation Forest is divided into: Sanctuary Reserve area consists of Strict Nature Reserve and Wildlife Sanctuary.
Nature conservation area consists of National Park (TN), Grand Forest Park (THR), and Nature Recreation Park (TWA);
Game Hunting Park (TB)
Game Hunting Park is forest area devoted for game hunting recreation.*
29. *Critical land refers to a piece of land severely damaged due to loss of its vegetation cover so that its functions as water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and carbon retention are completely depleted. Based upon its vegetation condition, the land could be*

- diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan kondisi normal.
- classified as: very critical, critical, slight critical, potential critical, and normal condition.*
30. Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.
30. *Reforestation or forest rehabilitation is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or watershed to improve their ecological and hydrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.*
31. Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat dilaksanakan setelah diperoleh izin usaha.
31. *Commercial utilization of timber as forest product is activities to utilize timber without destructing the environment and undermining the main functions of the forest area. Those activities could only be executed in forest area with high commercial timber value with license.*
32. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan alam adalah izin untuk memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau penebangan, penanaman, pemeliharaan, pengamanan,
32. *The license to commercially utilize timber in natural forest is license to utilize production forest for which the activities consist of harvesting or felling, planting, tending, protecting, processing, and marketing. The license could be*

pengolahan, dan pemasaran hasil hutan kayu. IUPHHK dapat diberikan kepada perorangan, koperasi, badan usaha swasta, dan BUMN/BUMD.

33. Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH/IUPHHK), kegiatan ijin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI), serta kegiatan hutan rakyat.
34. Kayu Gergajian merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk yang teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18 persen. Kayu gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat, wajib didukung dengan dokumen yang sah.
35. Kayu Lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya (core) bisa berupa veneer atau material lain, diikat

granted to individuals, cooperatives, private companies, state-owned enterprises/local government-owned enterprises.

33. *The main product of commercial forest operation is log. The log is harvested from various sources such as natural forest granted to concessionaires (IUPHK/HPH), land clearing activities (IPK), industrial forest plantation (HTI) and community forest.*
34. *Sawn Timber Constitutes a sawmill product derived from logs as raw material. The product is characterized with regular forms having parallel sides at right angle to each other, thickness not more than 6 cm and moisture content not to exceed 18 percent. Sawn timber produced directly from logs must be certified by a legal document.*
35. *Plywood is wood panel consisting of layers pressed together in between veneers; the core may be veneer or some other material, bound together with glue and*

dengan lem kemudian di-press (ditekan) sedemikian rupa sehingga menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.

36. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, sedangkan jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap setiap triwulan di seluruh Rumah Potong Hewan (RPH) dan Tempat Pemotongan Hewan (TPH) yang ada di Indonesia. Pada tahun 2013 jumlah Dokumen RPH/TPH hasil pencacahan yang diolah sebanyak 4.033.

37. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Budidaya. Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya

pressed tightly together to make a strong panel. Included to this definition is plywood covered with other materials.

36. *Data of domestic livestock population are obtain from the Directorate General of Livestock and Animal Health Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the quarterly survey conducted by BPS. This survey is a complete enumeration on all slaughterhouses and abattoirs in Indonesia. There are 4.033 covered in 2013.*

37. *Fishery Statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture. Fishery statistics are categorized into capture fisheries and aquaculture. Capture fisheries are further classified into marine capture fisheries and inland open water capture fisheries. Aquaculture are further classified into several types of culture:*

- yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung, dan sawah, *marine culture, brackish water pond, fresh water pond, cage, floating net, and fish breeding in paddy fields.*
38. Rumah Tangga Perikanan Tangkap adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual. *A capture fishery household is a household conducting activities in catching fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold.*
39. Rumah Tangga Perikanan Budidaya adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual. *An aquaculture fishery household is a household conducting activities in culturing fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold. Different types of parameters.*

ULASAN	DESCRIPTION
Tanaman Pangan <p>Pertanian tanaman pangan di Kabupaten Asmat sebagian besar merupakan pertanian ubi kayu dan ubi jalar. Hal ini mengingat kondisi wilayah di Kabupaten Asmat yang sebagian besar merupakan wilayah dataran rendah dan rawa. Sehingga kedua tanaman tersebutlah yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat Kabupaten Asmat. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka juga mengambil hasil hutan berupa sagu.</p>	Food Crops <p><i>Agricultural crops in Asmat Regency is largely cassava and sweet potatoes. It because the condition of the area at Asmat are largely a lowland and swamp. So that the both of them are the most cultivated by the Asmat people. In addition, to fulfil their food needs, they also take forest products such as sago.</i></p>
Hortikultura <p>Hortikultura terdiri dari komoditi sayuran, buah-buahan dan tanaman hias. Data tanaman hias tidak disajikan karena data tersebut tidak tersedia. Pisang merupakan tanaman hortikultura yang dibudidayakan oleh sebagian besar masyarakat Kabupaten Asmat. Selain itu, kangkung juga menjadi komoditas dengan jumlah produksi terbanyak kedua.</p>	Horticulture <p><i>Horticultural commodities consist of vegetables, fruits and ornamental plants. In Asmat Regency, the data of ornamental plants was not presented due to its unavailability. Banana is the most horticulture plant that be planted by Asmat people. Other than that, swamp cabbage become the second largest production.</i></p>
Perkebunan <p>Tanaman perkebunan di Kabupaten Asmat didominasi oleh komoditas sagu dan kelapa. Sagu adalah makanan pokok kebanyakan penduduk Asmat, sehingga</p>	Plantation <p><i>Plantation crops in Asmat Regency are dominated by sago and coconut. Sago is the basic food of most of Asmat people, so that the highest production in</i></p>

produksi sagu tinggi, yaitu sebesar 15,685 ton di tahun 2017. Tanaman kelapa juga banyak ditemui di daerah ini dikarenakan Asmat merupakan wilayah pesisir.

Peternakan

Pada tahun 2017, populasi ternak didominasi oleh babi, yaitu sebanyak 1.142 ekor, meningkat dari tahun lalu yang hanya sebanyak 1.012 ekor. Namun untuk produksi daging ternak, jumlah produksi daging sapi lebih banyak dibandingkan dengan daging babi, yaitu masing-masing 85 ton dan 19 ton. Hal ini dikarenakan data tersebut memperhitungkan pasokan dari luar daerah Kabupaten Asmat.

Untuk ternak unggas pada tahun 2017, populasi ayam buras sebanyak 9.719 ekor, meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya berjumlah 9.440 ekor. Namun untuk ternak itik mengalami penurunan jumlah dari 1.226 ekor pada tahun 2016 menjadi 1.121 ekor.

Perikanan

Produksi perikanan pada tahun 2017 tercatat sebanyak 10.684,80 ton yang terdiri dari 9.935,30 ton perikanan laut (92,99 persen) dan 749,50 ton perikanan darat (7,01 persen). Dengan

2017 (15.685 tons). Coconuts are also mostly found in this area due to coastal region.

Livestock

In 2017, livestock population is dominated by pig, which is 1,142 tails, increased from last year that only as many as 1,012 tails. However, for the production of poultry meat, the number of beef production more than the pork, which is respectively 85 tons and 19 tons. This is because the data include supply from outside of Asmat Regency.

For poultry in 2017, as many as 9,719 tails free-range chicken population, increased from the previous year which is only 9,440 tails. But for duck has decreased the amount of 1,226 tails in 2016 to 1,121 tails.

Fishery

The fishery production in 2016 was 10,648.80 tons which is consisted of 9.935,30 tons of marine fishery (92.99 percent) and 749.50 tons of inland fishery (7.01 percent). Hence, marine fishery dominated fishery sector in

AGRICULTURE

demikian, perikanan laut mendominasi sektor perikanan di Kabupaten Asmat.

Nilai produksi perikanan selama tahun 2017 mencapai 148 miliar rupiah dengan subsektor perikanan laut sebagai penyumbang terbesar.

Asmat Regency.

The value of fishery production in 2017 almost reached 148 billion rupiahs where marine fishery gave the biggest contribution.

5.1 TANAMAN PANGAN/*FOOD CROPS*

Tabel 5.1.1 Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Padi Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017
Table 5.1.1 Planted Area, Harvested Area, and Production of Rice by Sub District in Asmat Regency, 2017

Distrik Sub District	Luas Tanam Planted Area (ha)	Luas Panen Harvested Area (ha)	Produksi Production (ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pantai Kasuari	3,00	1,00	2,10
2. Kopay	-	-	-
3. Der Koumур	-	-	-
4. Safan	10,00	4,00	8,40
5. Awyu	40,00	20,00	42,00
6. Fayit	3,00	1,00	2,10
7. Aswi	-	-	-
8. Atsy	7,00	4,00	8,40
9. Sirets	5,50	4,00	8,40
10. Ayip	5,00	2,00	4,20
11. Bectbamu	-	-	-
12. Suator	-	-	-
13. Kolf Braza	-	0,20	0,42
14. Joutu	-	-	-
15. Koroway Buluanop	-	-	-
16. Akat	-	-	-
17. Jetsy	1,00	1,00	2,10
18. Agats	0,10	0,10	0,21
19. Sawa Erma	2,00	1,00	2,10
20. Suru-suru	3,00	2,50	5,25
21. Unir Sirau	-	-	-
22. Joerat	2,00	1,00	2,10
23. Pulau Tiga	-	-	-
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	81,60	41,80	87,78

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan dan Pertanian Kabupaten Asmat/*Food Crops and Agriculture Department of Asmat Regency*

Tabel 5.1.2 Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Jagung Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017
Table 5.1.2 Planted Area, Harvested Area, and Production of Corn by Sub District in Asmat Regency, 2017

Distrik/ Sub District	Luas Tanam Planted Area (ha)	Luas Panen Harvested Area (ha)	Produksi Production (ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pantai Kasuari	-	-	-
2. Kopay	-	-	-
3. Der Koumур	-	-	-
4. Safan	-	-	-
5. Awyu	1,00	0,50	3,50
6. Fayit	-	-	-
7. Aswi	-	-	-
8. Atsy	1,00	1,00	7,00
9. Sirets	-	-	-
10. Ayip	-	-	-
11. Bectbamu	-	-	-
12. Suator	1,50	1,00	7,00
13. Kolf Braza	4,00	-	-
14. Joutu	0,50	0,50	3,50
15. Koroway Buluanop	-	-	-
16. Akat	-	-	-
17. Jetsy	0,50	0,20	0,24
18. Agats	-	-	-
19. Sawa Erma	-	-	-
20. Suru-suru	6,00	4,00	28,00
21. Unir Sirau	-	-	-
22. Joerat	-	-	-
23. Pulau Tiga	2,00	-	-
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	16,50	7,20	49,24

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan dan Pertanian Kabupaten Asmat/Food Crops and Agriculture Department of Asmat Regency

Tabel 5.1.3 Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Ubi Kayu Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017
Table Planted Area, Harvested Area, and Production of Cassava by Sub District in Asmat Regency, 2017

Distrik/ Sub District	Luas Tanam Planted Area (ha)	Luas Panen Harvested Area (ha)	Produksi Production (ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pantai Kasuari	1,00	1,00	12,50
2. Kopay	7,00	5,50	68,75
3. Der Koumur	1,00	1,00	12,50
4. Safan	2,00	1,50	18,75
5. Awyu	1,00	0,50	6,25
6. Fayit	2,00	1,50	18,75
7. Aswi	-	-	-
8. Atsy	9,50	7,00	87,50
9. Sirets	5,00	4,00	50,00
10. Ayip	3,00	1,00	12,50
11. Bectbamu	3,50	3,00	37,50
12. Suator	2,80	2,00	25,00
13. Kolf Braza	3,50	3,00	37,50
14. Joutu	0,50	0,20	2,50
15. Koroway Buluanop	1,00	0,50	6,25
16. Akat	6,00	5,00	62,50
17. Jetsy	1,00	1,00	12,50
18. Agats	14,00	12,00	150,00
19. Sawa Erma	4,50	5,00	56,25
20. Suru-suru	7,50	7,00	93,75
21. Unir Sirau	5,20	5,00	62,50
22. Joerat	3,50	3,00	37,50
23. Pulau Tiga	0,60	0,50	6,25
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	85,10	70,20	877,50

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan dan Pertanian Kabupaten Asmat/Food Crops and Agriculture Department of Asmat Regency

AGRICULTURE

Tabel 5.1.4 Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Ubi Jalar Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017
Table 5.1.4 Planted Area, Harvested Area, and Production of Yam by Sub District in Asmat Regency, 2017

Distrik/ Sub District	Luas Tanam Planted Area (ha)	Luas Panen Harvested Area (ha)	Produksi Production (ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pantai Kasuari	-	-	-
2. Kopay	3,00	2,50	20,00
3. Der Koumур	-	-	-
4. Safan	2,00	1,50	12,00
5. Awyu	0,50	0,50	4,00
6. Fayit	-	-	-
7. Aswi	-	-	-
8. Atsy	3,50	3,00	24,00
9. Sirets	2,00	2,00	16,00
10. Ayip	1,00	1,00	8,00
11. Bectbamu	2,00	2,00	16,00
12. Suator	0,50	0,50	4,00
13. Kolf Braza	2,20	2,00	16,00
14. Joutu	-	-	-
15. Koroway Buluanop	-	-	-
16. Akat	6,00	5,00	40,00
17. Jetsy	1,00	1,00	8,00
18. Agats	5,00	4,50	36,00
19. Sawa Erma	2,50	2,00	16,00
20. Suru-suru	5,00	5,00	40,00
21. Unir Sirau	1,00	1,00	8,00
22. Joerat	1,00	1,00	8,00
23. Pulau Tiga	1,00	1,00	8,00
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	39,20	35,50	284,00

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan dan Pertanian Kabupaten Asmat/Food Crops and Agriculture Department of Asmat Regency

Tabel 5.1.5 Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Keladi Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017
Table Planted Area, Harvested Area, and Production of Taro by Sub District in Asmat Regency, 2017

Distrik/ Sub District	Luas Tanam Planted Area (ha)	Luas Panen Harvested Area (ha)	Produksi Production (ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pantai Kasuari	-	-	-
2. Kopay	-	-	-
3. Der Koumur	-	-	-
4. Safan	-	-	-
5. Awyu	-	-	-
6. Fayit	-	-	-
7. Aswi	-	-	-
8. Atsy	1,00	1,00	5,50
9. Sirets	-	-	-
10. Ayip	-	-	-
11. Bectbamu	1,50	1,50	8,25
12. Suator	1,20	1,00	5,50
13. Kolf Braza	1,60	1,50	8,25
14. Joutu	-	-	-
15. Koroway Buluanop	-	-	-
16. Akat	-	-	-
17. Jetsy	-	-	-
18. Agats	-	-	-
19. Sawa Erma	1,50	1,20	6,60
20. Suru-suru	2,00	3,50	19,25
21. Unir Sirau	2,00	2,00	11,00
22. Joerat	1,80	1,50	8,25
23. Pulau Tiga	3,00	2,00	11,00
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	15,60	15,20	83,60

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan dan Pertanian Kabupaten Asmat/Food Crops and Agriculture Department of Asmat Regency

AGRICULTURE

Tabel 5.1.6 Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Kacang Tanah Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017
Table 5.1.6 Planted Area, Harvested Area, and Production of Peanut by Sub District in Asmat Regency, 2017

Distrik/ Sub District	Luas Tanam Planted Area (ha)	Luas Panen Harvested Area (ha)	Produksi Production (ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pantai Kasuari	-	-	-
2. Kopay	-	-	-
3. Der Koumур	-	-	-
4. Safan	-	-	-
5. Awyu	-	-	-
6. Fayit	-	-	-
7. Aswi	-	-	-
8. Atsy	-	-	-
9. Sirets	-	-	-
10. Ayip	-	-	-
11. Bectbamu	-	-	-
12. Suator	1,50	1,00	2,50
13. Kolf Braza	5,00	3,00	7,50
14. Joutu	-	-	-
15. Koroway Buluanop	-	-	-
16. Akat	5,00	-	-
17. Jetsy	-	-	-
18. Agats	-	-	-
19. Sawa Erma	-	-	-
20. Suru-suru	10,00	7,00	17,50
21. Unir Sirau	-	-	-
22. Joerat	-	-	-
23. Pulau Tiga	4,00	3,00	7,50
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	25,50	14,00	35,00

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan dan Pertanian Kabupaten Asmat/Food Crops and Agriculture Department of Asmat Regency

Tabel 5.1.7 Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Kacang Hijau Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017
Table Planted Area, Harvested Area, and Production of Mungbeans by Sub District in Asmat Regency, 2017

Distrik/ Sub District	Luas Tanam Planted Area (ha)	Luas Panen Harvested Area (ha)	Produksi Production (ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pantai Kasuari	-	-	-
2. Kopay	-	-	-
3. Der Koumur	-	-	-
4. Safan	-	-	-
5. Awyu	0,50	0,50	0,30
6. Fayit	-	-	-
7. Aswi	-	-	-
8. Atsy	0,50	0,50	0,30
9. Sirets	-	-	-
10. Ayip	-	-	-
11. Bectbamu	-	-	-
12. Suator	-	-	-
13. Kolf Braza	1,50	1,00	0,60
14. Joutu	-	-	-
15. Koroway Buluanop	-	-	-
16. Akat	-	-	-
17. Jetsy	-	-	-
18. Agats	-	-	-
19. Sawa Erma	-	-	-
20. Suru-suru	4,00	2,00	1,20
21. Unir Sirau	-	-	-
22. Joerat	-	-	-
23. Pulau Tiga	-	-	-
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	5,50	3,00	1,80

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan dan Pertanian Kabupaten Asmat/Food Crops and Agriculture Department of Asmat Regency

Tabel 5.1.8 Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Kedelai Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017
Table 5.1.8 Planted Area, Harvested Area, and Production of Soybean by Sub District in Asmat Regency, 2017

Distrik/ Sub District	Luas Tanam Planted Area (ha)	Luas Panen Harvested Area (ha)	Produksi Production (ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pantai Kasuari	-	-	-
2. Kopay	-	-	-
3. Der Koumур	-	-	-
4. Safan	-	-	-
5. Awyu	1,00	0,50	0,40
6. Fayit	-	-	-
7. Aswi	-	-	-
8. Atsy	-	-	-
9. Sirets	-	-	-
10. Ayip	-	-	-
11. Bectbamu	-	-	-
12. Suator	1,50	1,00	0,80
13. Kolf Braza	2,50	1,50	1,20
14. Joutu	-	-	-
15. Koroway Buluanop	-	-	-
16. Akat	1,50	1,00	0,80
17. Jetsy	-	-	-
18. Agats	-	-	-
19. Sawa Erma	-	-	-
20. Suru-suru	6,00	4,00	3,20
21. Unir Sirau	-	-	-
22. Joerat	-	-	-
23. Pulau Tiga	2,00	1,00	0,80
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	14,50	9,00	7,20

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan dan Pertanian Kabupaten Asmat/Food Crops and Agriculture Department of Asmat Regency

5.2 HORTIKULTURA/*HORTICULTURE*

Tabel 5.2.1 Produksi Tanaman Sayuran Menurut Distrik dan Jenis Sayuran di Kabupaten Asmat (ton), 2017
Table Production of Vegetables by Kind of Vegetables and Sub District in Asmat Regency (ton), 2017

Distrik/ Sub District	Bawang Merah <i>Onion</i>	Cabai <i>Chilli</i>	Kentang <i>Potato</i>	Kubis <i>Cabbage</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pantai Kasuari	0,20	0,45	0,36	-
2. Kopay	-	0,25	-	0,60
3. Der Koumур	-	0,02	-	-
4. Safan	-	0,04	-	3,60
5. Awyu	0,10	0,33	0,48	-
6. Fayit	0,10	0,03	0,30	-
7. Aswi	-	0,13	-	-
8. Atsy	0,25	1,25	0,90	1,80
9. Sirets	-	0,02	-	-
10. Ayip	0,10	0,25	-	-
11. Bectbamu	-	0,03	-	-
12. Suator	0,20	0,13	0,36	-
13. Kolf Braza	-	0,05	-	-
14. Joutu	-	0,13	-	-
15. Koroway	-	0,13	-	-
15. Buluanop	-	-	-	-
16. Akat	0,10	1,25	-	-
17. Jetsy	-	0,04	-	0,60
18. Agats	9,00	3,00	5,40	6,00
19. Sawa Erma	0,20	1,80	0,18	-
20. Suru-suru	0,15	0,02	-	-
21. Unir Sirau	0,10	0,15	-	-
22. Joerat	-	0,03	-	-
23. Pulau Tiga	-	0,03	-	-
Jumlah/Total	10,50	9,56	7,98	12,60

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan dan Pertanian Kabupaten Asmat/*Food Crops and Agriculture Department of Asmat Regency*

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.2.1

Distrirk/ Sub District	Kangkung Swamp Cabbage	Bayam Spinach	Petsai Chinese Cabbage	Lainnya Others
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Pantai Kasuari	17,60	2,81	1,40	2,30
2. Kopay	11,00	1,87	0,08	1,98
3. Der Koumur	7,84	0,83	0,10	1,96
4. Safan	15,16	0,69	0,98	2,35
5. Awyu	18,80	0,52	1,08	2,53
6. Fayit	6,16	0,94	0,24	1,15
7. Aswi	14,36	1,25	0,24	0,32
8. Atsy	22,08	2,39	2,80	4,03
9. Sirets	18,36	0,62	0,08	2,07
10. Ayip	9,60	0,82	0,20	2,32
11. Bectbamu	8,40	0,21	0,06	0,28
12. Suator	9,20	1,04	0,22	2,19
13. Kolf Braza	4,40	0,08	0,48	0,90
14. Joutu	3,68	0,42	-	0,18
15. Koroway Bulanop	4,08	-	-	0,02
16. Akat	21,20	1,98	0,60	2,88
17. Jetsy	16,92	1,85	0,22	2,23
18. Agats	35,84	4,37	3,68	6,33
19. Sawa Erma	17,84	5,20	2,40	4,76
20. Suru-suru	9,20	0,44	0,10	2,30
21. Unir Sirau	8,04	0,10	0,16	0,48
22. Joerat	13,20	1,87	0,08	2,07
23. Pulau Tiga	16,08	0,42	0,86	1,15
Jumlah/Total	309,04	30,72	16,06	46,78

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan dan Pertanian Kabupaten Asmat/Food Crops and Agriculture Department of Asmat Regency

Tabel 5.2.2 Produksi Buah-buahan Menurut Distrik dan Jenis Buah di Kabupaten Asmat (ton), 2017
Table Production of Fruits by Sub District and Kind of Fruit in Asmat Regency (ton), 2017

Distrik/ Sub District	Mangga Mango	Nangka Jackfruit	Jeruk Orange	Pisang Banana
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pantai Kasuari	5,85	2,91	0,34	85,31
2. Kopay	-	1,88	-	79,92
3. Der Koumur	-	5,63	-	39,96
4. Safan	2,25	0,84	0,03	130,87
5. Awyu	-	7,03	0,63	85,91
6. Fayit	1,80	2,25	0,40	111,09
7. Aswi	-	2,81	-	49,95
8. Atsy	-	3,94	0,80	177,02
9. Sirets	-	3,94	0,03	82,72
10. Ayip	4,50	8,91	4,00	122,68
11. Bectbamu	-	1,41	-	47,95
12. Suator	-	5,06	-	149,85
13. Kolf Braza	-	1,13	0,26	85,31
14. Joutu	-	1,88	-	81,92
15. Koroway Buluanop	-	3,75	-	65,93
16. Akat	-	6,28	1,20	141,86
17. Jetsy	-	3,19	-	113,09
18. Agats	0,45	4,31	0,40	85,31
19. Sawa Erma	-	2,06	-	102,70
20. Suru-suru	-	1,13	0,40	109,89
21. Unir Sirau	-	1,88	0,10	62,74
22. Joerat	-	3,75	0,08	102,70
23. Pulau Tiga	-	2,06	-	62,74
Jumlah/Total	14,85	78,03	8,67	2 177,42

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan dan Pertanian Kabupaten Asmat/Food Crops and Agriculture Department of Asmat Regency

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.2.2*

Distrirk/ Sub District	Pepaya Papaya	Nanas Pineapple	Jambu Biji Guava	Lainnya Others
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Pantai Kasuari	0,33	0,40	0,56	-
2. Kopay	0,03	-	0,06	-
3. Der Koumур	0,03	0,24	-	-
4. Safan	0,66	0,40	-	-
5. Awyu	0,17	0,80	0,56	-
6. Fayit	0,07	1,20	0,22	-
7. Aswi	0,03	-	-	-
8. Atsy	0,99	2,80	1,34	-
9. Sirets	0,03	-	0,28	-
10. Ayip	0,83	0,80	0,11	-
11. Bectbamu	0,03	-	-	-
12. Suator	0,50	0,40	0,84	-
13. Kolf Braza	0,07	0,08	-	-
14. Joutu	0,03	0,08	-	-
Koroway	0,03	0,08	-	-
Bulanop				
15. Akat	0,99	2,80	0,56	-
17. Jetsy	0,07	0,80	-	-
18. Agats	1,65	0,08	0,17	-
19. Sawa Erma	0,79	1,20	0,90	-
20. Suru-suru	0,07	0,40	0,22	-
21. Unir Sirau	0,10	0,64	-	-
22. Joerat	0,03	0,48	-	-
23. Pulau Tiga	0,03	0,08	-	-
Jumlah/Total	7,56	13,76	5,82	-

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan dan Pertanian Kabupaten Asmat/*Food Crops and Agriculture Department of Asmat Regency*

5.3 PERKEBUNAN/*PLANTATION*

Tabel 5.3.1 Luas Area Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Asmat (ha), 2017
Table 5.3.1 Planted Area of Smallholders Plantation by Type of Plantation in Asmat Regency (ha), 2017

Distrik/ Sub District	Kelapa Coconut	Karet Rubber	Jambu Mete Cashews	Kakao Cocoa	Pinang Arcca Nut
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pantai Kasuari	30	-	-	-	-
2. Kopay	27	15	-	-	-
3. Der Koumур	27	1	-	-	-
4. Safan	36	-	-	-	-
5. Awyu	11	3	-	-	-
6. Fayit	16	-	-	-	-
7. Aswi	13	-	-	-	-
8. Atsy	29	-	-	-	-
9. Sirets	30	-	-	-	-
10. Ayip	12	5	-	-	-
11. Bectbamu	30	-	-	-	-
12. Suator	17	-	-	-	-
13. Kolf Braza	13	-	-	-	-
14. Joutu	10	-	-	-	-
15. Koroway	10	-	-	-	-
16. Akat	29	-	-	-	0,50
17. Jetsy	28	-	-	-	-
18. Agats	31	-	-	-	-
19. Sawa Erma	27	-	-	-	-
20. Suru-suru	22	-	-	0,01	1,00
21. Unir Sirau	27	-	-	-	-
22. Joerat	28	-	-	-	-
23. Pulau Tiga	32	-	-	-	-
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	535,00	24,00	-	0,01	1,50

Sumber/Souce: Dinas Tanaman Pangan dan Pertanian Kabupaten Asmat/*Food Crops and Agriculture Department of Asmat Regency*

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.3.1*

Distrik/ Sub District	Kopi Coffee	Cengkeh Clove	Kapuk Randu Kapok	Kemiri Candlenat	Kelapa Sawit Palm
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Pantai Kasuari	-	-	-	-	-
2. Kopay	-	-	-	-	-
3. Der Koumур	-	-	-	-	-
4. Safan	-	-	-	-	-
5. Awyu	-	-	-	-	-
6. Fayit	-	-	-	-	-
7. Aswi	-	-	-	-	-
8. Atsy	-	-	-	-	-
9. Sirets	-	-	-	-	-
10. Ayip	-	-	-	-	-
11. Bectbamu	-	-	-	-	-
12. Suator	-	-	-	-	-
13. Kolf Braza	3,00	-	-	-	-
14. Joutu	-	-	-	-	-
Koroway					
15. Buluanop	-	-	-	-	-
16. Akat	-	-	-	-	-
17. Jetsy	-	-	-	-	-
18. Agats	2,00	-	-	-	-
19. Sawa Erma	-	-	-	-	-
20. Suru-suru	-	-	-	-	-
21. Unir Sirau	-	-	-	-	-
22. Joerat	-	-	-	-	-
23. Pulau Tiga	-	-	-	-	-
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	5,00	-	-	-	-

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan dan Pertanian Kabupaten Asmat/*Food Crops and Agriculture Department of Asmat Regency*

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.3.1

Distrik/ Sub District	Lada Pepper	Jarak Castor Oil Plant	Sirih Betel	Sagu Metroxylon
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)
1. Pantai Kasuari	-	-	-	209,00
2. Kopay	-	-	-	190,00
3. Der Koumур	-	-	-	181,00
4. Safan	-	-	-	228,00
5. Awyu	109,00
6. Fayit	-	-	-	245,00
7. Aswi	198,00
8. Atsy	-	-	-	171,00
9. Sirets	-	-	-	152,00
10. Ayip	-	-	-	104,00
11. Beetbamu	-	-	-	133,00
12. Suator	-	-	-	154,00
13. Kolf Braza	-	-	-	209,00
14. Joutu	127,00
15. Koroway	142,00
Buluanop	
16. Akat	-	-	-	190,00
17. Jetsy	-	-	-	114,00
18. Agats	-	-	-	190,00
19. Sawa Erma	-	-	-	190,00
20. Suru-suru	-	-	-	399,00
21. Unir Sirau	-	-	-	176,00
22. Joerat	-	-	-	114,00
23. Pulau Tiga	-	-	-	209,00
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	-	-	-	4 134,00

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan dan Pertanian Kabupaten Asmat/Food Crops and Agriculture Department of Asmat Regency

AGRICULTURE

Tabel 5.3.2 Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Asmat (ton), 2017
Table 5.3.2 Production of Smallholders Plantation by Type of Plantation in Asmat Regency (ton), 2017

Distrik/ Sub District	Kelapa Coconut	Karet Rubber	Jambu Mete Cashews	Kakao Cocoa	Pinang Arcca Nut
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pantai Kasuari	0,140	-	-	-	-
2. Kopay	0,127	-	-	-	-
3. Der Koumур	0,127	-	-	-	-
4. Safan	0,159	-	-	-	-
5. Awyu	0,079	-	-	-	-
6. Fayit	0,136	-	-	-	-
7. Aswi	0,086	-	-	-	-
8. Atsy	0,136	-	-	-	-
9. Sirets	0,131	-	-	-	-
10. Ayip	0,108	-	-	-	-
11. Bectbamu	0,131	-	-	-	-
12. Suator	0,127	-	-	-	-
13. Kolf Braza	0,107	-	-	-	-
14. Joutu	0,082	-	-	-	-
15. Koroway Buluanop	0,082	-	-	-	-
16. Akat	0,131	-	-	-	-
17. Jetsy	0,127	-	-	-	-
18. Agats	0,140	-	-	-	-
19. Sawa Erma	0,127	-	-	-	-
20. Suru-suru	0,103	-	-	-	-
21. Unir Sirau	0,127	-	-	-	-
22. Joerat	0,131	-	-	-	-
23. Pulau Tiga	0,140	-	-	-	-
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	2,784	-	-	-	-

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan dan Pertanian Kabupaten Asmat/Food Crops and Agriculture Department of Asmat Regency

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.3.2*

Distrik/ Sub District	Kopi Coffee	Cengkeh Clove	Kapuk Randu Kapok	Kemiri Candlenat	Kelapa Sawit Palm
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Pantai Kasuari	-	-	-	-	-
2. Kopay	-	-	-	-	-
3. Der Koumур	-	-	-	-	-
4. Safan	-	-	-	-	-
5. Awyu	-	-	-	-	-
6. Fayit	-	-	-	-	-
7. Aswi	-	-	-	-	-
8. Atsy	-	-	-	-	-
9. Sirets	-	-	-	-	-
10. Ayip	-	-	-	-	-
11. Beetbamu	-	-	-	-	-
12. Suator	-	-	-	-	-
13. Kolf Braza	-	-	-	-	-
14. Joutu	-	-	-	-	-
15. Koroway	-	-	-	-	-
16. Buluanop	-	-	-	-	-
17. Akat	-	-	-	-	-
18. Jetsy	-	-	-	-	-
19. Agats	-	-	-	-	-
20. Sawa Erma	-	-	-	-	-
21. Suru-suru	-	-	-	-	-
22. Unir Sirau	-	-	-	-	-
22. Joerat	-	-	-	-	-
23. Pulau Tiga	-	-	-	-	-
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	-	-	-	-	-

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan dan Pertanian Kabupaten Asmat/*Food Crops and Agriculture Department of Asmat Regency*

AGRICULTURE

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.3.2*

Distrik/ Sub District	Lada Pepper	Jarak <i>Castor Oil Plant</i>	Sirih Betel	Sagu <i>Metroxylon</i>
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)
1. Pantai Kasuari	-	-	-	0,860
2. Kopay	-	-	-	0,700
3. Der Koumur	-	-	-	0,360
4. Safan	-	-	-	0,840
5. Awyu	-	-	-	0,365
6. Fayit	-	-	-	1,580
7. Aswi	-	-	-	0,425
8. Atsy	-	-	-	0,630
9. Sirets	-	-	-	0,560
10. Ayip	-	-	-	0,420
11. Bectbamu	-	-	-	0,490
12. Suator	-	-	-	1,260
13. Kolf Braza	-	-	-	0,995
14. Joutu	-	-	-	0,335
Koroway				
15. Buluanop	-	-	-	0,415
16. Akat	-	-	-	0,650
17. Jetsy	-	-	-	0,380
18. Agats	-	-	-	0,445
19. Sawa Erma	-	-	-	0,880
20. Suru-suru	-	-	-	1,225
21. Unir Sirau	-	-	-	0,630
22. Joerat	-	-	-	0,350
23. Pulau Tiga	-	-	-	0,880
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	-	-	-	15,685

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan dan Pertanian Kabupaten Asmat/*Food Crops and Agriculture Department of Asmat Regency*

Tabel 5.3.3 Jumlah Petani Komoditi Perkebunan Rakyat di Kabupaten Asmat (kk), 2017

Number of Smallholders Plantation Farmer in Asmat Regency (kk), 2017

Distrik/ Sub District	Kelapa Coconut	Karet Rubber	Jambu Mete Cashews	Kakao Cocoa	Pinang Arcca Nut
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pantai Kasuari	35	-	-	-	-
2. Kopay	18	47	-	-	-
3. Der Koumур	22	7	-	-	-
4. Safan	32	-	-	-	-
5. Awyu	11	6	-	-	-
6. Fayit	20	-	-	-	-
7. Aswi	13	-	-	-	-
8. Atsy	18	-	-	-	-
9. Sirets	25	-	-	-	-
10. Ayip	15	-	-	-	-
11. Bectbamu	22	-	-	-	-
12. Suator	12	-	-	-	-
13. Kolf Braza	15	-	-	-	-
14. Joutu	15	-	-	-	-
15. Koroway	10	-	-	-	-
16. Buluanop					
16. Akat	29	-	-	-	1
17. Jetsy	15	-	-	-	-
18. Agats	31	-	-	-	-
19. Sawa Erma	12	-	-	-	-
20. Suru-suru	15	-	-	5	2
21. Unir Sirau	20	-	-	-	-
22. Joerat	28	-	-	-	-
23. Pulau Tiga	21	-	-	-	-
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	454	60	-	5	3

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan dan Pertanian Kabupaten Asmat/Food Crops and Agriculture Department of Asmat Regency

AGRICULTURE

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.3.3*

Distrik/ Sub District	Kopi Coffee	Cengkeh Clove	Kapuk Randu Kapok	Kemiri Candlenat	Kelapa Sawit Palm
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Pantai Kasuari	-	-	-	-	-
2. Kopay	-	-	-	-	-
3. Der Koumур	-	-	-	-	-
4. Safan	-	-	-	-	-
5. Awyu	-	-	-	-	-
6. Fayit	-	-	-	-	-
7. Aswi	-	-	-	-	-
8. Atsy	-	-	-	-	-
9. Sirets	-	-	-	-	-
10. Ayip	-	-	-	-	-
11. Bectbamu	-	-	-	-	-
12. Suator	-	-	-	-	-
13. Kolf Braza	3	-	-	-	-
14. Joutu	-	-	-	-	-
Koroway					
15. Buluanop	-	-	-	-	-
16. Akat	-	-	-	-	-
17. Jetsy	-	-	-	-	-
18. Agats	-	-	-	-	-
19. Sawa Erma	-	-	-	-	-
20. Suru-suru	4	-	-	-	-
21. Unir Sirau	-	-	-	-	-
22. Joerat	-	-	-	-	-
23. Pulau Tiga	-	-	-	-	-
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	7	-	-	-	-

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan dan Pertanian Kabupaten Asmat/*Food Crops and Agriculture Department of Asmat Regency*

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.3.3

Distrik/ Sub District	Lada Pepper	Jarak Castor Oil Plant	Sirih Betel	Sagu Metroxylon
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)
1. Pantai Kasuari	-	-	-	1 776
2. Kopay	-	-	-	1 680
3. Der Koumур	-	-	-	1 584
4. Safan	-	-	-	1 876
5. Awyu	-	-	-	538
6. Fayit	-	-	-	4 954
7. Aswi	-	-	-	1 735
8. Atsy	-	-	-	1 137
9. Sirets	-	-	-	1 544
10. Ayip	-	-	-	680
11. Beectbamu	-	-	-	1 351
12. Suator	-	-	-	1 067
13. Kolf Braza	-	-	-	380
14. Joutu	-	-	-	436
15. Koroway	-	-	-	249
Buluanop	-	-	-	
16. Akat	-	-	-	950
17. Jetsy	-	-	-	534
18. Agats	-	-	-	1 252
19. Sawa Erma	-	-	-	550
20. Suru-suru	-	-	-	985
21. Unir Sirau	-	-	-	2 214
22. Joerat	-	-	-	295
23. Pulau Tiga	-	-	-	539
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	-	-	-	28 050

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan dan Pertanian Kabupaten Asmat/Food Crops and Agriculture Department of Asmat Regency

AGRICULTURE

5.4 PETERNAKAN/LIVESTOCK

Tabel 5.4.1 Populasi Ternak Akhir Tahun Menurut Jenis dan Distrik di Kabupaten Asmat (ekor), 2017
Table Yearend Livestock Population by Type and Sub District in Asmat Regency (tail), 2017

Distrik/ Sub District	Kerbau Buffalo	Sapi Cow	Kuda Horse	Kambing Goat	Babi Pig
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pantai Kasuari	-	-	-	-	28
2. Kopay	-	-	-	-	-
3. Der Koumур	-	-	-	-	35
4. Safan	-	213	-	-	3
5. Awyu	-	-	-	-	130
6. Fayit	-	-	-	-	34
7. Aswi	-	-	-	-	197
8. Atsy	-	-	-	-	42
9. Sirets	-	-	-	-	30
10. Ayip	-	-	-	24	31
11. Bectbamu	-	-	-	-	17
12. Suator	-	-	-	-	39
13. Kolf Braza	-	-	-	-	21
14. Joutu	-	-	-	-	30
15. Koroway	-	12	-	-	138
15. Buluanop	-	-	-	-	-
16. Akat	-	-	-	-	61
17. Jetsy	-	-	-	-	-
18. Agats	-	-	-	-	146
19. Sawa Erma	-	-	-	-	-
20. Suru-suru	-	22	-	20	84
21. Unir Sirau	-	-	-	-	43
22. Joerat	-	-	-	-	-
23. Pulau Tiga	-	-	-	-	33
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	-	247	-	44	1 142

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan dan Pertanian Kabupaten Asmat/Food Crops and Agriculture Department of Asmat Regency

**Tabel 5.4.2 Jumlah Ternak yang Dipotong di RPH dan di luar RPH
Menurut Jenis Ternak di Kabupaten Asmat (ekor), 2017**
**Number of Livestock Slaughtered at Slangth and Outside
Slaughtered House by Type in Asmat Regency (tail), 2017**

Distrik/ <i>Sub District</i>	Kerbau <i>Buffalo</i>	Sapi <i>Cow</i>	Kuda <i>Horse</i>	Kambing <i>Goat</i>	Babi <i>Pig</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pantai Kasuari	-	-	-	-	20
2. Kopay	-	-	-	-	4
3. Der Koumur	-	-	-	-	4
4. Safan	-	12	-	-	9
5. Awyu	-	-	-	-	13
6. Fayit	-	-	-	-	12
7. Aswi	-	-	-	-	10
8. Atsy	-	-	-	-	7
9. Sirets	-	-	-	-	23
10. Ayip	-	-	-	4	14
11. Bectbamu	-	-	-	-	8
12. Suator	-	-	-	-	19
13. Kolf Braza	-	4	-	-	6
14. Joutu	-	-	-	-	7
Koroway	-	-	-	-	6
15. Buluanop	-	-	-	-	
16. Akat	-	-	-	-	17
17. Jetsy	-	-	-	-	7
18. Agats	-	-	-	-	72
19. Sawa Erma	-	-	-	-	15
20. Suru-suru	-	3	-	3	10
21. Unir Sirau	-	-	-	-	11
22. Joerat	-	-	-	-	11
23. Pulau Tiga	-	-	-	-	8
Kabupaten Asmat/ <i>Asmat Regency</i>	-	19	-	7	313

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan dan Pertanian Kabupaten Asmat/Food Crops and Agriculture Department of Asmat Regency

Catatan/Note: Semua ternak dipotong di luar RPH/All of Livestock were slaughtered outside Slaughterd House

AGRICULTURE

Tabel 5.4.3 Produksi Daging Ternak Menurut Jenis Ternak di Kabupaten Asmat (kg), 2017
Table 5.4.3 Production of Meat by Type of Livestock in Asmat Regency (kg), 2017

Distrik/ Sub District	Kerbau Buffalo	Sapi Cow	Kuda Horse	Kambing Goat	Babi Pig
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pantai Kasuari	-	721	-	-	969
2. Kopay	-	-	-	-	210
3. Der Koumur	-	-	-	-	129
4. Safan	-	801	-	-	451
5. Awyu	-	-	-	-	223
6. Fayit	-	543	-	-	450
7. Aswi	-	-	-	-	200
8. Atsy	-	1,612	-	-	855
9. Sirets	-	-	-	-	574
10. Ayip	-	-	-	132	200
11. Bectbamu	-	-	-	-	260
12. Suator	-	441	-	-	790
13. Kolf Braza	-	289	-	-	250
14. Joutu	-	-	-	-	100
15. Koroway Buluanop	-	-	-	-	150
16. Akat	-	-	-	-	650
17. Jetsy	-	-	-	-	290
18. Agats	-	79,920	-	550	9,700
19. Sawa Erma	-	482	-	-	860
20. Suru-suru	-	310	-	120	470
21. Unir Sirau	-	-	-	-	380
22. Joerat	-	-	-	-	375
23. Pulau Tiga	-	-	-	-	300
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	-	85 119	-	802	18 836

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan dan Pertanian Kabupaten Asmat/Food Crops and Agriculture Department of Asmat Regency

Catatan>Note: Produksi daging ditambah dari luar daerah Kabupaten Asmat/Production of meat plus outside Asmat Regency

Tabel 5.4.4 Populasi Unggas Menurut Jenisnya di Kabupaten Asmat (ekor), 2017
Table Fowl Population by Type of Livestock in Asmat Regency (tails), 2017

Distrik/ Sub District	Itik Duck	Ayam Ras Pedaging Broiler	Ayam Buras Free Range Chicken	Ayam Ras Petelur Laying Pullet
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pantai Kasuari	24	-	695	-
2. Kopay	-	-	177	-
3. Der Koumур	69	-	165	-
4. Safan	-	-	1,691	-
5. Awyu	332	-	740	-
6. Fayit	17	-	213	-
7. Aswi	-	-	122	-
8. Atsy	20	-	255	-
9. Sirets	20	-	342	-
10. Ayip	20	-	189	-
11. Bectbamu	-	-	325	-
12. Suator	251	-	360	-
13. Kolf Braza	15	-	164	-
14. Joutu Koroway	20	-	172	-
15. Buluanop	-	-	140	-
16. Akat	40	-	644	-
17. Jetsy	-	-	242	-
18. Agats	204	500	1,877	-
19. Sawa Erma	9	-	246	-
20. Suru-suru	20	-	249	-
21. Unir Sirau	27	-	245	-
22. Joerat	-	-	290	-
23. Pulau Tiga	33	-	176	-
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	1 121	500	9 719	-

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan dan Pertanian Kabupaten Asmat/Food Crops and Agriculture Department of Asmat Regency

Tabel 5.4.5 Produksi Daging Unggas Menurut Jenisnya di Kabupaten Asmat (kg), 2017
Table 5.4.5 Production of Poultry by Type of Livestock in Asmat Regency (kg), 2017

Distrik/ Sub District	Itik Duck	Ayam Ras Pedaging Broiler	Ayam Buras Free Range Chicken	Ayam Ras Petelur Laying Pullet
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pantai Kasuari	45	350	531	-
2. Kopay	-	-	85	-
3. Der Koumур	-	-	91	-
4. Safan	20	99	352	-
5. Awyu	37	135	87	-
6. Fayit	58	213	270	-
7. Aswi	-	-	220	-
8. Atsy	62	1,210	450	-
9. Sirets	65	67	530	-
10. Ayip	27	-	630	-
11. Bectbamu	11	-	117	-
12. Suator	39	435	200	-
13. Kolf Braza	27	-	267	-
14. Joutu	13	-	147	-
15. Koroway Buluhanop	7	-	200	-
16. Akat	91	-	476	-
17. Jetsy	39	-	95	-
18. Agats	472	69,200	2,659	-
19. Sawa Erma	51	333	449	-
20. Suru-suru	41	181	547	-
21. Unir Sirau	45	-	102	-
22. Joerat	52	-	117	-
23. Pulau Tiga	47	-	69	-
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	1 249	72 223	8 691	-

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan dan Pertanian Kabupaten Asmat/Food Crops and Agriculture Department of Asmat Regency

Catatan>Note: Produksi daging ditambah dari luar daerah Kabupaten Asmat/Production of meat plus outside Asmat Regency

**Tabel 5.4.6 Produksi Telur Menurut Jenisnya di Kabupaten Asmat (kg),
Table 2017**
*Production of Eggs by Type of Livestock in Asmat Regency
(kg), 2017*

Distrik/ Sub District	Itik Duck	Ayam Kampung Free Range Chicken	Ayam Ras Petelur Laying Pullet
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pantai Kasuari	102	67	512
2. Kopay	-	24	-
3. Der Koumур	68	47	-
4. Safan	32	59	131
5. Awyu	40	30	979
6. Fayit	7	38	311
7. Aswi	-	32	-
8. Atsy	177	79	1,197
9. Sirets	89	27	92
10. Ayip	131	52	30
11. Bectbamu	-	53	-
12. Suator	120	102	1,001
13. Kolf Braza	54	65	-
14. Joutu	3	12	30
Koroway	-	11	-
15. Buluanop			
16. Akat	102	67	132
17. Jetsy	97	55	-
18. Agats	1,377	3,487	65,100
19. Sawa Erma	125	79	1,001
20. Suru-suru	7	62	111
21. Unir Sirau	109	19	119
22. Joerat	-	30	-
23. Pulau Tiga	15	41	-
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	2 665	4 538	70 746

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan dan Pertanian Kabupaten Asmat/Food Crops and Agriculture Department of Asmat Regency

Catatan/Note: Produksi telur ditambah dari luar daerah Kabupaten Asmat/Production of eggs plus outside Asmat Regency

5.5 PERIKANAN/FISHERY

**Tabel 5.5.1 Perkembangan Jumlah Armada Penangkapan Ikan (unit),
Table 2013-2017**
Development of Fishing Fleets in Asmat Regency (unit), 2013-2017

Jenis Armada <i>Type of Armada</i>	Tahun/Years				
	2013 (1)	2014 (2)	2015 (3)	2016 (4)	2017 (5)
1 Perahu Tanpa Motor	2 384	4 879	4 391	4 024	3 896
a. Laut	718	689
b. Perairan Umum	3 306	3 207
2 Perahu Motor Tempel	791	1 1014	1 063	1 201	1 427
a. Laut	361	465	575
b. Perairan Umum	702	736	852
3 Kapal Motor	40	30	7	36	55
3.1 < 5 GT	6	-	-	1	1
3.2 5 – 10 GT	4	7	4	14	17
3.3 10 – 20 GT	-	-	1	-	1
3.4 20 – 30 GT	12	23	1	21	33
3.5 30 – 50 GT	18	-	1	-	1
3.6 50 – 100 GT	-	-	-	-	1
3.7 100 – 200 GT	-	-	-	-	1
3.8 > 200 GT	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	3 215	5 923	5 461	5 261	5 378

Sumber/Source: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Asmat/*Naval and Fishery Department of Asmat Regency*

Tabel 5.5.2 Perkembangan Alat Tangkap Ikan (Unit), 2013-2017
Table Number of Fishing Gear in Asmat Regency (unit), 2013-2017

Alat Penangkap Ikan <i>Fishing Gear</i>	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Laut					
1. Pukat Ikan	-	-	-	-	-
2. Pukat Udang	579	1 104	-	-	-
3. Pukat Pantai	5	8	-	-	-
4. Jaring Insang Hanyut	932	1 702	3 343	2 841	2 441
5. Jaring Insang Tetap	12 891	13 904	14 704	12 498	10 623
6. Jaring Insang Kakap	-	-	908	1 200	2 202
7. Lempara Dasar	1 215	-	-	-	-
8. Rawai Dasar	2 419	2 656	-	-	-
9. Serok	2 168	1 951	-	-	-
10. Pancing	2 650	2 464	2 464	2 217	1 995
11. Lain-lain	324	275	210	200	190
Jumlah/Total	23 183	24 064	21 629	18 956	17 424
Umum/Darat					
1. Perangkap Kepiting	-	-	1 500	1 323	1 464
2. Jaring Kakap	-	-	908	1 111	1 827
3. Jaring Bulanak	-	-	500	710	639
4. Rawai Dasar	*	*	*	2 031	1 827
5. Serok	*	*	*	1 579	1 421
6. Lempara Dasar	*	*	*	983	884
7. Lain-lain	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	-	-	2 908	7 737	8 062

Sumber/Source: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Asmat/Naval and Fishery Department of Asmat Regency

* : tahun 2013-2015 masih termasuk kategori alat tangkap ikan di laut/in 2011-2015 still classified as sea fishing gear

Tabel 5.5.3 Perkembangan Pemasaran Antar Pulau Komoditi Olahan dan Ikan Beku (ton), 2013-2017
Table 5.5.3 Number of Interinsulair Marketing by Manufacture Commodity and Frozen Fish (ton), 2013-2017

Komoditi/ Commodity	2013 (1)	2014 (2)	2015 (3)	2016 (4)	2017 (5)
Komoditi Olahan					
1. Udang					
2. Ikan Asin	-	-	0,70	0,94	1,43
3. Gelembung Ikan	3,68	4,80	7,30	7,87	10,16
4. Sirip Ikan Hiu	0,70	0,42	-	-	-
5. Tulang Ikan Hiu	-	-	-	-	-
6. Kulit Ikan	0,08	-	-	-	-
7. Teripang	-	-	-	-	-
Ikan Beku					
1. Ikan Beku Campuran	502,48	128 157,00	64,08	67,28	149,79
Jumlah/Total	506,94	128 162,22	72,08	76,09	161,38

Sumber/Source: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Asmat/Naval and Fishery Department of Asmat Regency

Tabel 5.5.4 Perkembangan Petani Ikan/Nelayan di Kabupaten Asmat (orang), 2013-2017
Table Number of Fisherman in Asmat Regency (person), 2013-2017

<i>Uraian Description</i>	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pembudidaya Ikan	1 138	1 194	1 254	2 010	2 136
2. Nelayan Penuh	9 904	10 101	10 101	10 152	10 213
3. Nelayan Sambilan Utama	18 552	18 830	18 830	18 886	18 962
4. Nelayan Sambilan Tambahan	3 536	3 606	3 606	3 624	3 635
Jumlah/Total	33 130	33 731	33 791	34 672	34 946

Sumber/Source: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Asmat/Naval and Fishery Department of Asmat Regency

Tabel 5.5.5 Banyaknya Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Menurut Jenis Ikan, 2017
Table 5.5.5 Number of Fishery Production and Value by Type of Fish, 2017

Jenis Ikan <i>Type of Fish</i>	Produksi/ Production (ton)	Nilai Produksi/ Production Value (Rp 000)
(1)	(2)	(3)
1. Manyung	2 775,30	27 753 000
2. Ikan Sebelah	44,90	449 000
3. Gerot-Gerot	9,10	88 843
4. Kakap	1 245,30	29 700 405
5. Gulamah	1 090,90	10 909 000
6. Bawal Putih/Peperek	80,30	803 000
7. Pari	3,20	48 000
8. Bawal Hitam	65,50	1 310 000
9. Lidah	10,10	101 000
10. Kakap Batu	317,40	3 174 000
11. Bambit	17,10	205 200
12. Belanak	603,20	6 032 000
13. Kuro/Senangin	1 432,10	21 481 500
14. Kapas-kapas	337,40	3 374 000
15. Selar Kuning	2,90	29 000
16. Kembung	6,40	96 000
17. Golok-golok	3,80	38 000
18. Lasi	15,00	150 000
19. Layur	2,20	22 000
20. Tenggiri	1,20	24 000
21. Kerapu Lumpur	2,00	20 000
22. Gabus	65,80	658 000
23. Kurau	831,60	12 474 000
24. Paha	2,00	19 992
25. Sembilan	8,40	84 000
26. Mujair	26,23	786 870
27. Nila	79,87	1 996 625
28. Gurami	2,09	41 800
29. Ikan lainnya	854,01	8 540 100
Sub Jumlah/Sub Total	9 935,40	130 561 075

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.6.5

Jenis Ikan Type of Fish	Produksi/ Production (ton)	Nilai Produksi/ Production Value (Rp 000)
(1)	(2)	(3)
BINATANG BERKULIT KERAS		
1. Udang Windu	5,30	106 000
2. Udang Putih	18,90	283 500
3. Kepiting	669,50	16 737 500
4. Lainnya	55,80	558 000
Sub Jumlah/Sub Total	749,50	17 684 075
BINATANG BERKULIT LUNAK		
1. Cumi-cumi	-	-
2. Sotong	-	-
3. Lainnya	-	-
Sub Jumlah/Sub Total	-	-
Jumlah/Total	10 684,80	148 246 075

Sumber/Source: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Asmat/Naval and Fishery Department of Asmat Regency

Tabel 5.5.6 Perkembangan Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Menurut Subsektor Perikanan, 2014-2017
Table 5.5.6 Number of Production and Value Fishery by Fishery Subsector, 2014-2017

Komoditi/ Commodity	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perikanan Laut/ <i>Marine Fishery</i>				
-				
Produksi/ Production (ton)	7 627,34	8 161,25	8 455,05	9 880,96
Nilai/ Value (Rp 000)	91 527 513	97 934 439	118 370 761	138 333 440
Perikanan Darat/ <i>Inland Fishery</i>				
Perikanan Budidaya				
-				
Produksi/ Production (ton)	71,68	96,77	98,07	109,13
Nilai/ Value (Rp 000)	860 160	1 451 550	1 961 400	2 965 535
Perairan Umum				
-				
Produksi/ Production (ton)	275,27	289,03	514,60	694,71
Nilai/ Value (Rp 000)	2 752 657	2 890 290	5 146 000	6 947 100
-				
Produksi/ Production	7 974,29	8 547,05	9 067,72	10 684,80
Jumlah/ Total	(ton)	Nilai/ Value	(Rp 000)	
	95 140 330	102 276 279	125 478 161	148 246 075

Sumber/Source: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Asmat/*Naval and Fishery Department of Asmat Regency*

INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI, DAN KONSTRUKSI

INDUSTRY, MINING, ENERGY, AND CONSTRUCTION

6

TENAGA KERJA
223 ORANG



PLN

JUMLAH PELANGGAN
1.738 UNIT

JUMLAH PENJUALAN
2.830.746 kWh



PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

1. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan Sedang yang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih dengan menggunakan kuesioner II A.
2. Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasarkan kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasarkan kepada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC)* revisi 4 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.
3. **Industri manufaktur** adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam 1. *Data collection of large and medium scale manufacturing is conducted through The Large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975. Large and Medium Manufacturing Establishment Survey covers all manufactures/industries with 20 workers or more by questionnaire II A.*
2. *The industrial classification adopted in this survey refers to the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 4) that has been modified according to the local condition in Indonesia.*
3. *Manufacturing industry is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemicals or manually into final or intermediate goods. It is also defined as processing of lower value goods into higher value goods as final or intermediate products. The activities also include services for manufacturing and assembling.*

kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.

4. **Jasa industri** adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).
5. **Perusahaan atau usaha industri** adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
6. Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20–99 orang pekerja), industri kecil (5–19 orang pekerja), dan industri mikro (1–4 orang pekerja).
7. Pelanggan adalah individu atau
4. **Services for manufacturing** is defined as a manufacturing activity which serving other manufacturing establishments. In this case, raw materials are supplied by others while the workers are paid as a compensation for processing raw materials.
5. **A manufacturing establishment** is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or services, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.
6. Manufacturing industries are categorized into four groups, based on the number of employees: large scale manufacturing (100 employees or more), medium scale manufacturing (20–99 employees), small scale manufacturing (5–19 employees), and micro industry (1–4 employees).
7. **Customers** are individuals or

- kelompok, baik rumah tangga, perusahaan atau institusi non profit yang membeli air bersih dari perusahaan air bersih.
- groups, whether household, company or non-profit institutions that buy water supply from water supply establishment.*
8. Air disalurkan adalah volume air bersih dari perusahaan air bersih
8. *Distributed water is the volume of water supply from water supply establishment.*

<https://asmatkab.bps.go.id>

ULASAN	DESCRIPTION
Industri <p>Berdasarkan jumlah tenaga kerja, industri dibagi menjadi empat kelompok, yaitu industri besar, industri sedang/menengah, industri kecil dan industri rumah tangga. Industri besar adalah industri yang memiliki 100 atau lebih tenaga kerja, industri sedang adalah industri yang memiliki 20-99 tenaga kerja, industri kecil adalah industri memiliki 5-19 tenaga kerja, sedangkan industri rumah tangga adalah industri yang mempekerjakan kurang dari lima tenaga kerja.</p>	Industries <p><i>Based on number of workers, industries are divided into four categories: large, medium, small and household industries. Large-scale industry is an industry that has 100 or more employees, medium-scale industry is an industry that has 20-99 employees, small industry is an industry that has 5-19 employees, while household industry is an industry that has less than 5 employees.</i></p>
<p>Jumlah industri di Kabupaten Asmat yang terdaftar pada Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Asmat pada tahun 2015 adalah 50 unit yang terdiri atas 11 unit industri kecil formal, 36 unit industri kecil nonformal, dan 3 unit industri menengah. Jika dibandingkan dengan data tahun 2014, industri kecil formal mengalami penurunan jumlah unit usaha, yaitu dari 142 menjadi 11 unit. Namun, untuk industri kecil non formal mengalami peningkatan jumlah unit usaha dari tidak ada unit usaha menjadi 36 unit. Sedangkan industri menengah tidak mengalami perubahan, yaitu sebanyak 3 unit usaha.</p>	<p><i>Number of industries listed on the Industries, Trades and Cooperation Office of Asmat Regency on 2015 are 50 unit consists of 11 units formal small industries, 36 units nonformal small industries, and 3 units medium industries. Compared to 2014, number of formal small industries decreased from 142 to 11 units. But, nonformal small industries increased from zero to 36 units. However, number of medium industries are constant (3 units).</i></p>

Listrik

Listrik PLN di Kabupaten Asmat terbagi menjadi dua, yaitu listrik pedesaan (lisdes) Agats dan Atsj.

Jumlah pelanggan listrik PLN di Kabupaten Asmat pada tahun 2016 adalah sebanyak 1.491 pelanggan pada lisdes Agats dan 247 pelanggan pada lisdes Atsj. Mayoritas pelanggan adalah rumah tangga. Daya terpasang pada tahun 2016 adalah sebesar 1.400 kW pada Lisdes Agats dan 310 kW pada Lisdes Atsj. Angka ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya untuk masing-masing lisdes. Sedangkan produksi listrik pada tahun 2016 adalah 4.643.106 kWh, meningkat 41,40 persen dari tahun sebelumnya yang sebesar 3.283.564 kWh.

Electricity

Electricity of State Electricity Company in Asmat Regency divided into two rural electrifications, which were Lisdes Agats and Atsj.

Number of subscribers of State Electricity Company in Asmat Regency on 2016 are 1,491 subscribers on Lisdes Agats and 247 subscribers on Lisdes Atsj. Most of the subscribers were household. Installed power on 2016 in Lisdes Agats is 1.400 kW and 310 kW in Lisdes Atsj. This numbers increased on each lisdes from last year. However, electricity production on 2016 increased from 3,283,564 to 4,643,106 (41.40 percent) compared to 2015.

6.1 INDUSTRI/INDUSTRY

Tabel 6.1.1 Banyaknya Industri Kecil, Menengah, Tenaga Kerja, Nilai Investasi dan Nilai Produksi Menurut Klasifikasi Industri di Kabupaten Asmat, 2016
Table 6.1.1 Number of Small and Medium Industries, Employees, Investment Value and Production by Industrial Classification in Asmat Regency, 2016

Klasifikasi Industri <i>Industrial Classification</i>	Unit Usaha <i>Number of Industries</i>	Tenaga Kerja <i>Employee</i>	Nilai Investasi (juta rupiah) <i>Investment Value (million rupiah)</i>	Nilai Produksi (juta rupiah) <i>Production (million rupiah)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Industri Kecil Formal <i>Formal Small Industries</i>	11	55	550	3 300
2 Industri Kecil Non Formal <i>Non-Formal Small Industries</i>	36	108	540	1 620
3 Industri Menengah <i>Medium Industries</i>	3	60	1 500	7 500
Jumlah/Total	50	223	2 590	12 420

Sumber/Source: Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Asmat/*Industries, Trades and Cooperation Office of Asmat Regency*

Catatan/Notes: Unit usaha dan tenaga kerja adalah data perkiraan/*Number of industries and employees are estimated data*

Tabel 6.1.2 Jumlah Industri Kecil Formal Menurut Cabang Industri di Kabupaten Asmat, 2015
Number of Formal Small Industries by Industries Branch in Asmat Regency, 2015

Klasifikasi Industri <i>Industrial Classification</i>	Unit Usaha <i>Number of Industries</i>	Tenaga Kerja <i>Employee</i>	Nilai Investasi (juta rupiah) <i>Investment (million rupiah)</i>	Nilai Produksi (juta rupiah) <i>Production Value (million rupiah)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Industri Tekstil dan Aneka <i>Textile Industries</i>	11	55	550	3 300
2. Industri Logam, Mesin dan Alat Angkut <i>Metal, Machine and Conveyance Industries</i>	3	60	1 500	7 500
3. Industri Agro dan Hasil Kehutanan <i>Agro and Forestry Industries</i>	-	-	-	-
4. Industri Kimia dan Elektronika <i>Chemical and Electronical Industries</i>	-	-	-	-
Jumlah/Total	14	115	2 050	10 800

Sumber/Source: Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Asmat/*Industries, Trades and Cooperation Office of Asmat Regency*

Tabel 6.1.3 Jumlah Industri Kecil Non Formal Menurut Cabang Industri di Kabupaten Asmat, 2015
Table 6.1.3 Number of Non-Formal Small Industries by Industries Branch in Asmat Regency, 2015

Klasifikasi Industri <i>Industrial Classification</i>	Unit Usaha <i>Number of Industries</i>	Tenaga Kerja <i>Employee</i>	Nilai Investasi (juta rupiah) <i>Investment (million rupiah)</i>	Nilai Produksi (juta rupiah) <i>Production Value (million rupiah)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Industri Tekstil dan Aneka <i>Textile Industries</i>	-	-	-	-
2. Industri Logam, Mesin dan Alat Angkut <i>Metal, Machine and Conveyance Industries</i>	-	-	-	-
3. Industri Agro dan Hasil Kehutanan <i>Agro and Forestry Industries</i>	36	108	540	1 620
4. Industri Kimia dan Elektronika <i>Chemical and Electronical Industries</i>	-	-	-	-
Jumlah/Total	36	108	540	1 620

Sumber/Source: Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Asmat/*Industries, Trades and Cooperation Office of Asmat Regency*

INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI, DAN KONSTRUKSI

Tabel 6.1.4 Jumlah Industri Menengah Menurut Cabang Industri di Kabupaten Asmat, 2015

Number of Medium Industries by Industries Branch in Asmat Regency, 2015

Klasifikasi Industri <i>Industrial Classification</i>	Unit Usaha <i>Number of Industries</i>	Tenaga Kerja <i>Employee</i>	Nilai Investasi (juta rupiah) <i>Investment (million rupiah)</i>	Nilai Produksi (juta rupiah) <i>Production Value (million rupiah)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Industri Tekstil dan Aneka/ <i>Textile Industries</i>	-	-	-	-
2. Industri Logam, Mesin dan Alat Angkut/ <i>Metal, Machine and Conveyance Industries</i>	3	60	1 500	7 500
3. Industri Agro dan Hasil Kehutanan/ <i>Agro and Forestry Industries</i>	-	-	-	-
4. Industri Kimia dan Elektronika/ <i>Chemical and Electronical Industries</i>	-	-	-	-
Jumlah/Total	3	60	1 500	7 500

Sumber/Souce: Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Asmat/*Industries, Trades and Cooperation Office of Asmat Regency*

6.2 ENERGI/ENERGY

Tabel 6.2.1 Daya Terpasang, Produksi, Terjual dan Jumlah Pelanggan PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kabupaten Asmat, 2012-2016
Table 6.2.1 Installed Capacity, Production, Sold and Number of Subscribers of State Electricity Company at Branch Level in Asmat Regency, 2012-2016

Tahun Years	Daya Terpasang <i>Installed Capacity</i> (kW)		Produksi <i>Production</i> (kWh)	
	Agats	Atsj	Agats	Atsj
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	600	140	1 021 973	131 456
2013	600	140	1 486 674	185 746
2014	900	140	2 703 462	195 941
2015	1 000	240	3 116 486	167 078
2016	1 400	310	4 347 646	295 460

Sumber/Source: PT. PLN Cabang Timika/State Electricity Company of Timika

INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI, DAN KONSTRUKSI

Lanjutan Tabel/*Continued Table 6.2.1*

Tahun Years	Terjual/Sold (kWh)		Jumlah Pelanggan <i>Subscribers</i>	
	Agats	Atsj	Agats	Atsj
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
2012	600	140	1 011	...
2013	600	140	1 113	...
2014	900	140	1 113	...
2015	1 000	240
2016	1 400	310	1 491	247

Sumber/Source: PT. PLN Cabang Timika/*State Electricity Company of Timika*

Tabel 6.2.2 Distribusi Penjualan Listrik Menurut Jenis Pelanggan PT. PLN (Persero) di Kabupaten Asmat, 2012-2016
Table 6.2.2 Distribution of Electricity Sales by Subscriber Type of State Electricity Company in Asmat Regency, 2012-2016

Jenis Pelanggan <i>Type of Subscriber</i>	Jumlah Pelanggan <i>Number of Subscriber (unit)</i>	Percentase Percentage (%)	Penjualan Listrik <i>Electricity Sales (kWh)</i>	Rata-rata Tarif <i>Average of Rate (Rp/kWh)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sosial/Social	44	3	164 183	645
2. Rumah Tangga/ <i>Household</i>	1 406	81	1 981 523	1 142
3. Bisnis/Business	234	13	509 534	1 038
4. Industri/Industry	-	-	-	-
5. Kantor Pemerintah <i>Government Office</i>	54	3	175 506	1 154
Penerangan Jalan Umum <i>Street Lighting</i>	-	-	-	-
7. Multiguna/ <i>Multipurpose</i>	-	-	-	-
8. Lainnya/Others	-	-	-	-
Jumlah/Total	1 738	100	2 830 746	3 979

Sumber/Source: PT. PLN Cabang Timika/State Electricity Company of Timika

PERDAGANGAN *TRADE*

7

PENGADAAN Gula

Realization Supply of Sugar



PENGADAAN Tepung Terigu

Realization Supply of Wheat Flour



REALISASI RASKIN PER BULAN

Realization of Raskin

252,62 TON



PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. Sistem pencatatan Statistik Ekspor dan Impor adalah “*General Trade*” dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanan Indonesia.
2. Pengesahan dokumen kepabeanan ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan Persetujuan Muat/Bongkar Barang.
3. Data ekspor berasal dari dokumen kepabeanan BC 3.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir.
4. Data impor berasal dari dokumen kepabeanan BC 2.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB), Pemberitahuan Impor Barang Khusus (PIBK), Pemberitahuan Pabean Free Trade Zone (PPFTZ) dan dokumen kepabeanan BC 2.3 yang mencatat impor barang dari Luar Negeri ke Kawasan Berikat.
5. Barang-barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat
1. *The recording of export and import statistics is based on General Trade System covering all Indonesian customs areas.*
2. *The legalization of customs export and import documents is conducted by the Customs and Excise Office.*
3. *The export data are compiled based on customs export documents BC 3.0 or known as Export Declarations (PEB), filled by exporters.*
4. *The import data are compiled based on customs import documents BC 2.0 or known as Import Declarations Form (PIB), Import Declarations Form for Special Commodity (PIBK), Customs Declaration Form for Free Trade Zone (PPFTZ), and customs import documents BC 2.3 which records import goods from foreign country to Bounded Zones Area.*
5. *Goods send abroad for processing purposes are recorded as export while its product sent to Indonesia are recorded as import.*

sebagai impor.

6. Barang-barang luar negeri yang diolah di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.
7. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan:
 - a. Pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang.
 - b. Barang-barang bawaan penumpang dari/ke luar negeri untuk dipakai sendiri, kecuali lemari es, pesawat televisi, dan sebagainya.
 - c. Barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu negara.
 - d. Barang-barang ekspedisi dan eksibisi atau pameran.
 - e. Barang-barang untuk militer yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata
 - f. Pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali.
 - g. Uang dan surat-surat berharga.
 - h. Barang-barang contoh
8. Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah sistem "Carry Over" yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan, sedangkan
6. *Foreign goods processed in Indonesia are still recorded as imports although the products will be sent to abroad.*
7. *The following goods are not included in the statistics:*
 - a. *Clothings and passengers' jewelry.*
 - b. *Luggage of passengers for own use, except refrigerators, television sets, etc.*
 - c. *Goods imported/exported for the use of foreign representative countries/embassies.*
 - d. *Goods for expeditions, and shows or exhibitions.*
 - e. *Military goods directly imported by the Armed Forces.*
 - f. *Packings/containers to be refilled.*
 - g. *Bank notes and securities*
 - h. *Sample goods*
8. *The carry-over system is used in processing Indonesian export and import documents. Documents are processed one month after the current month, while those received*

- dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah pada bulan berikutnya. Dengan demikian dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan, diperlakukan sebagai dokumen bulan pengolahan.
9. **Pelabuhan Muat** adalah pelabuhan darimana barang diangkut ke luar negeri atau diekspor
10. **Negara tujuan** adalah negara tujuan akhir yang diketahui untuk barang ekspor yang dikirim ke luar negeri
11. **Jenis komoditi** adalah barang ekspor yang dicatat sesuai kode *Harmonized System (HS)*
- later will be processed for the succeeding month. This means previous documents received in the current month will be treated as processed documents.*
9. **Port of loading** is port where the goods are transported out of the country or exported.
10. **Country of destination** is country that is known to export goods sent abroad.
11. **Type commodity** is exported goods recorded based on *Harmonized System (HS)* code.

ULASAN

DESCRIPTION

Hingga tahun 2017, di Kabupaten Asmat terdapat 898 kios, 86 warung makan, dan 17 bengkel.

Beras miskin (raskin) yang dipasok ke Kabupaten Asmat tahun 2017 per bulan sebanyak 252,62 ton. Selain raskin, juga dipasok garam beryodium, minyak goreng, gula pasir, dan tepung terigu.

In Asmat Regency until 2017, there were 898 stalls, 86 food stalls, and 17 garages

Raskin (rice for poor people) supplied in Asmat Regency in 2017 were 252.62 tons per month. Beside raskin, iodin salt, cooking oil, and wheat flour were also supplied.

Tabel 7.1 Banyaknya Tempat Usaha Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017
Table 7.1 Number of Trade Center by District in Asmat Regency, 2017

Distrik <i>District</i>	Toko/Kios <i>Shop/Stall</i>	Warung Makan <i>Food Stall</i>	Bengkel Workshop	Kontraktor <i>Contractor</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pantai Kasuari	38	6	-	2
2. Kopay	2	-	-	-
3. Der Koumур	1	-	-	-
4. Safan	4	-	-	-
5. Awyu	25	3	-	-
6. Fayit	19	-	-	2
7. Aswi	-	-	-	-
8. Atsy	132	10	2	5
9. Sirets	-	-	-	-
10. Ayip	12	-	-	1
11. Bectbamu	-	-	-	-
12. Suator	58	5	1	4
13. Kolf Braza	-	-	-	-
14. Joutu	-	-	-	-
15. Koroway Buluanop	-	-	-	-
16. Akat	87	-	-	-
17. Jetsy	-	-	-	-
18. Agats	462	57	13	219
19. Sawa Erma	50	5	1	2
20. Suru-suru	5	-	-	-
21. Unir Sirau	3	-	-	-
22. Joerat	-	-	-	-
23. Pulau Tiga	-	-	-	-
Jumlah/Total	898	86	17	235

Sumber/Souce: Dinas Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Asmat/*One-stop Integrated Licensing Service Department of Asmat Regency*

Lanjutan Tabel/*Continued Table 7.1*

Distrik District	Notaris Notary	Pasar Market	Pedagang Keliling Peddler	Jumlah Total
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Pantai Kasuari	-	-	-	46
2. Kopay	-	-	-	2
3. Der Koumур	-	-	-	1
4. Safan	-	-	-	4
5. Awyu	-	-	-	28
6. Fayit	-	-	-	21
7. Aswi	-	-	-	-
8. Atsy	-	-	-	149
9. Sirets	-	-	-	-
10. Ayip	-	-	-	13
11. Bectbamu	-	-	-	-
12. Suator	-	-	-	68
13. Kolf Braza	-	-	-	-
14. Joutu	-	-	-	-
15. Koroway Buluanop	-	-	-	-
16. Akat	-	-	-	87
17. Jetsy	-	-	-	-
18. Agats	-	-	-	751
19. Sawa Erma	-	-	-	58
20. Suru-suru	-	-	-	5
21. Unir Sirau	-	-	-	3
22. Joerat	-	-	-	-
23. Pulau Tiga	-	-	-	-
Jumlah/Total	0	0	0	1 236

Sumber/Source: Dinas Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Asmat/*One-stop Integrated Licensing Service Department of Asmat Regency*

Tabel 7.2 Realisasi Pengadaan dan Penyaluran Garam Beryodium Dirinci Menurut Bulan di Kabupaten Asmat (ton), 2017
Table 7.2 Realization Supply and Gutter of Iodiom Salt by Month in Asmat Regency (ton), 2017

Bulan Month	Stok Awal <i>First Stock</i>	Pengadaan <i>Supply</i>	Penyaluran <i>Distribution</i>	Stok Akhir <i>Last Stock</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/January	0,2	-	-	-
Februari/February	0,3	-	-	-
Maret/March	0,1	-	-	-
April/April	0,2	-	-	-
Mei/May	0,1	-	-	-
Juni/June	0,5	-	-	-
Juli/July	0,1	-	-	-
Agustus/August	0,1	-	-	-
September/September	0,2	-	-	-
Oktober/October	0,1	-	-	-
November/November	0,5	-	-	-
Desember/December	0,5	-	-	-

Sumber/Source: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja Kabupaten Asmat/*Industries, Trades, Cooperation, Small Medium Enterprises and Labor Department of Asmat Regency*

Tabel 7.3 Realisasi Pengadaan dan Penyaluran Minyak Goreng Dirinci Menurut Bulan (liter), 2017
Table 7.3 Realization Supply and Gutter of Cooking Oil by Month (liter), 2017

Bulan Month	Stok Awal First Stock	Pengadaan Supply	Penyaluran Distribution	Stok Akhir Last Stock
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/January	-	2 000	500	1 500
Februari/February	1 500	-	500	1 000
Maret/March	1 000	1 000	1 500	500
April/April	500	1 000	500	1 000
Mei/May	1 000	-	500	500
Juni/June	500	2 000	1 500	1 000
Juli/July	1 000	-	500	500
Agustus/August	500	1 000	500	1 000
September/September	1 000	1 000	1 000	1 000
Oktober/October	1 000	-	500	500
November/November	500	500	500	500
Desember/December	500	-	500	-

Sumber/Source: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja Kabupaten Asmat/*Industries, Trades, Cooperation, Small Medium Enterprises and Labor Department of Asmat Regency*

Tabel 7.4 Realisasi Pengadaan dan Penyaluran Gula Pasir Dirinci Menurut Bulan (ton), 2017
Table 7.4 Realization Supply and Gutter of Sugar by Month (ton), 2017

Bulan Month	Stok Awal <i>First Stock</i>	Pengadaan <i>Supply</i>	Penyaluran <i>Distribution</i>	Stok Akhir <i>Last Stock</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/January	-	5,0	3,0	2,0
Februari/February	2,0	-	-	2,0
Maret/March	2,0	5,0	3,0	4,0
April/April	4,0	-	2,0	2,0
Mei/May	2,0	-	2,0	-
Juni/June	-	2,0	1,0	2,0
Juli/July	2,0	3,0	2,0	3,0
Agustus/August	3,0	-	1,0	2,0
September/September	2,0	3,0	1,0	4,0
Oktober/October	4,0	-	2,0	2,0
November/November	2,0	3,0	2,0	3,0
Desember/December	3,0	-	3,0	-

Sumber/Source: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja Kabupaten Asmat/*Industries, Trades, Cooperation, Small Medium Enterprises and Labor Department of Asmat Regency*

Tabel 7.5 Realisasi Pengadaan dan Penyaluran Tepung Terigu Dirinci Menurut Bulan (ton), 2017
Table 7.5 Realization Supply and Gutter of Wheat Flour by Month (ton), 2017

Bulan Month	Stok Awal First Stock	Pengadaan Supply	Penyaluran Distribution	Stok Akhir Last Stock
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/January	-	3,0	2,0	1,0
Februari/February	1,0	-	1,0	-
Maret/March	-	3,0	1,0	2,0
April/April	2,0	2,0	2,0	2,0
Mei/May	2,0	1,0	1,0	2,0
Juni/June	2,0	1,0	1,0	2,0
Juli/July	2,0	2,0	1,0	3,0
Agustus/August	3,0	-	2,0	1,0
September/September	1,0	1,0	1,0	1,0
Oktober/October	1,0	2,0	1,0	2,0
November/November	2,0	-	1,0	1,0
Desember/December	1,0	-	1,0	-

Sumber/Source: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja Kabupaten Asmat/*Industries, Trades, Cooperation, Small Medium Enterprises and Labor Department of Asmat Regency*

INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI, DAN KONSTRUKSI

Tabel 7.6 Realisasi Beras Miskin Dirinci Menurut Bulan dan Distrik di Kabupaten Asmat (ton), 2017
Table 7.6 Realization of Raskin by Month and District in Asmat Regency (ton), 2017

Distrik District	Januari January	Februari February	Maret March	April April	Mei May	Juni June
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pantai Kasuari	12,195	12,195	12,195	12,195	12,195	12,195
2. Kopay	12,465	12,465	12,465	12,465	12,465	12,465
3. Der Koumур	9,450	9,450	9,450	9,450	9,450	9,450
4. Safan	11,910	11,910	11,910	11,910	11,910	11,910
5. Awyu	8,085	8,085	8,085	8,085	8,085	8,085
6. Fayit	2,840	2,840	2,840	2,840	2,840	2,840
7. Aswi	9,060	9,060	9,060	9,060	9,060	9,060
8. Atsy	15,000	15,000	15,000	15,000	15,000	15,000
9. Sirets	12,150	12,150	12,150	12,150	12,150	12,150
10. Ayip	9,795	9,795	9,795	9,795	9,795	9,795
11. Beetbamu	12,885	12,885	12,885	12,885	12,885	12,885
12. Suator	12,345	12,345	12,345	12,345	12,345	12,345
13. Kolf Braza	10,245	10,245	10,245	10,245	10,245	10,245
14. Joutu	8,265	8,265	8,265	8,265	8,265	8,265
15. Koroway Buluanop	6,063	6,063	6,063	6,063	6,063	6,063
16. Akat	12,525	12,525	12,525	12,525	12,525	12,525
17. Jetsy	10,095	10,095	10,095	10,095	10,095	10,095
18. Agats	23,010	23,010	23,010	23,010	23,010	23,010
19. Sawa Erma	10,140	10,140	10,140	10,140	10,140	10,140
20. Suru-suru	12,990	12,990	12,990	12,990	12,990	12,990
21. Unir Sirau	12,000	12,000	12,000	12,000	12,000	12,000
22. Joerat	11,850	11,850	11,850	11,850	11,850	11,850
23. Pulau Tiga	7,260	7,260	7,260	7,260	7,260	7,260
Jumlah/Total	252,623	252,623	252,623	252,623	252,623	252,623

Sumber/Source: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja Kabupaten Asmat/Industries, Trades, Cooperation, Small Medium Enterprises and Labor Department of Asmat Regency

TRADE

Lanjutan Tabel/*Continued Table 7.6*

Distrik <i>District</i>	Juli <i>July</i>	Agustus <i>August</i>	Septembe r <i>September</i>	Oktober <i>October</i>	November <i>November</i>	Desemb er <i>Decemb</i> <i>er</i>
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Pantai Kasuari	12,195	12,195	12,195	12,195	12,195	12,195
2. Kopay	12,465	12,465	12,465	12,465	12,465	12,465
3. Der Koumур	9,450	9,450	9,450	9,450	9,450	9,450
4. Safan	11,910	11,910	11,910	11,910	11,910	11,910
5. Awyu	8,085	8,085	8,085	8,085	8,085	8,085
6. Fayit	2,840	2,840	2,840	2,840	2,840	2,840
7. Aswi	9,060	9,060	9,060	9,060	9,060	9,060
8. Atsy	15,000	15,000	15,000	15,000	15,000	15,000
9. Sirets	12,150	12,150	12,150	12,150	12,150	12,150
10. Ayip	9,795	9,795	9,795	9,795	9,795	9,795
11. Bectbamu	12,885	12,885	12,885	12,885	12,885	12,885
12. Suator	12,345	12,345	12,345	12,345	12,345	12,345
13. Kolf Braza	10,245	10,245	10,245	10,245	10,245	10,245
14. Joutu	8,265	8,265	8,265	8,265	8,265	8,265
Koroway Bulanop	6,063	6,063	6,063	6,063	6,063	6,063
16. Akat	12,525	12,525	12,525	12,525	12,525	12,525
17. Jetsy	10,095	10,095	10,095	10,095	10,095	10,095
18. Agats	23,010	23,010	23,010	23,010	23,010	23,010
19. Sawa Erma	10,140	10,140	10,140	10,140	10,140	10,140
20. Suru-suru	12,990	12,990	12,990	12,990	12,990	12,990
21. Unir Sirau	12,000	12,000	12,000	12,000	12,000	12,000
22. Joerat	11,850	11,850	11,850	11,850	11,850	11,850
23. Pulau Tiga	7,260	7,260	7,260	7,260	7,260	7,260
Jumlah/<i>Total</i>	252,623	252,623	252,623	252,623	252,623	252,623

Sumber/Source: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja Kabupaten Asmat/*Industries, Trades, Cooperation, Small Medium Enterprises and Labor Department of Asmat Regency*

HOTEL DAN PARIWISATA

HOTEL AND TOURISM

8



111
KAMAR
HOTEL

158
TEMPAT
TIDUR



5 HOTEL

3 PENGINAPAN



<https://asmatkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. **Wisatawan mancanegara** (wisman) ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu :
 - a. Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan.
 - b. *Excursionist* ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "Cruise passengers"). Cruise Passengers ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut,

1. *An International Visitor* is any person visiting a country other than his usual place of residence for any reason other than for earning income in the country visited, and the length of stay is no more than one year (12 months). This definition covers two categories of foreign visitors, namely :
 - a. "*Tourist*" is any visitor staying for at least 24 hours, but no more than one year, in the country visited, with the intention of visiting, and for any of these purposes: Pleasure, recreation and sports, Business, visiting friends and relatives, missions, attending meetings, conferences, visit for health reasons and study.
 - b. "*Excursionist*" is any visitor staying less than 24 hours in the country visited including, "*Cruise Passengers*", i.e. visitors arriving in a country without staying in any accommodation available in the visited country.

misalnya dengan kapal laut.

2. **Rata-rata lama tinggal** adalah rata-rata waktu tinggal wisatawan mancanegara di Indonesia untuk satu kali kunjungan.
3. Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.
4. **Hotel** adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel non-bintang.
5. **Hotel bintang** adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum serta jasa lainnya bagi umum dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Usaha ini 2. **Average length of stay** is the average stay duration of foreign visitor in Indonesia for one trip.
3. *The business of providing accommodation is a business that provides specialty services that can be equipped with other tourism services. It includes hotel, villa, cottage, camping, caravan stop, and other accommodation that are used for tourism purposes.*
4. *Hotel is a daily supply of accommodation rooms within a building which can be equipped with eating and drinking services, entertainment activities and/or other facilities. Hotel consists of a classified hotel and a non-classified hotel.*
5. *A star hotel is the business of providing an accommodation, eating and drinking as well as other services for the public by using a building or a part of a building. It is managed commercially and meets*

dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel bintang (termasuk berlian) yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Misalnya hotel bintang lima, hotel bintang empat dan seterusnya.

6. **Tingkat penghunian kamar hotel** adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.
7. **Rata-rata lamanya tamu menginap** adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya.
6. **Room occupancy rate** is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100 percent.
7. **Average length of stay** is the number of bed-nights used (guest night) divided by the number of guests coming to spend the night at the accommodation.

ULASAN	<i>DESCRIPTION</i>
<p>Hotel</p> <p>Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Asmat terdapat 8 hotel dan penginapan yang tersebar di distrik Agats dan Atsy, yang terdiri atas 111 kamar dan 158 tempat tidur.</p>	<p>Hotel</p> <p><i>Based on information collected from Cultural and Tourism Department of Asmat Regency, there are 9 hotels spread in Agats and Atsy Sub District consists of 111 rooms and 158 beds.</i></p>
<p>Pariwisata</p> <p>Taman Nasional Lorentz merupakan salah satu obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Asmat. Sebagian wilayah taman nasional ini termasuk wilayah Kabupaten Asmat, yaitu Distrik Pulau Tiga. Selain itu juga terdapat museum yang berisi benda-benda bersejarah dari penduduk Asmat terdahulu.</p> <p>Suku Asmat terkenal akan keahlian membuat ukiran/patung yang berseni tinggi. Beberapa kampung menjadi obyek wisata di Kabupaten Asmat.</p>	<p>Tourism</p> <p><i>Taman Nasional Lorentz is one of Asmat tourism site. Most of this national park is part of Asmat Regency, which is Pulau Tiga Sub District. Moreover, there is a museum which is contained historical objects from Asmat people histories.</i></p> <p><i>Asmat tribe is known as for its expertise for making high artistic carvings. Some villages become tourism site in Asmat Regency.</i></p>

8.1 HOTEL

Tabel 8.1.1 Nama Hotel/Penginapan, Jumlah Kamar dan Tempat Tidur di Kabupaten Asmat, 2017
Table *Name of Accomodations, Number of Rooms and Beds in Asmat Regency, 2017*

	Nama Hotel/Penginapan Hotel's Name	Kamar Room	Tempat Tidur Bed
	(1)	(2)	(3)
1	Penginapan Firda	14	19
2	Hotel Anggrek	13	13
3	Hotel Yuan	10	10
4	Penginapan Firman Jaya	7	7
5	Penginapan Jentak	9	9
6	Hotel Assedu	20	35
7	Hotel Sang Surya	22	40
8	Hotel Asmat Permai	16	25

Sumber/Source: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Asmat/ *Cultural and Tourism Department of Asmat Regency*

8.2 PARIWISATA/TOURISM

Tabel 8.2.1 Nama Tempat/Obyek Wisata, Lokasi, dan Jenis Wisata di Kabupaten Asmat, 2017
Name, Location, and Type of Tourism Site in Asmat Regency, 2017

	Nama Tempat/Obyek Wisata <i>Name of Tourism Site</i>	Lokasi <i>Location</i>	Jenis Obyek Wisata <i>Type of Tourism Site</i>
			(1) (2) (3)
1	Taman Nasional Lorenz	Distrik Sawaerma	Alam
2	Pesta Budaya Asmat	Distrik Agats	Budaya
3	Museum Kebudayaan	Distrik Agats	Budaya
4	Suku Asmat	12 Rumpun/23 Dsitrirk	Budaya
5	Pantai Bokap	Distrik Agats	Alam
6	Pantai Bayun	Distrik Bayun	Alam
7	Adventure dan Rumah di atas Pohon	Distrik Kolf Braza	Sosial
8	Rawabaki	Distrik Sirets	Alam
9	Jew	Semua Kampung	Budaya
10	Desa Wisata Kampung Nakai	Kampung Nakai	Alam
11	Desa Wisata Kampung Yeni	Kampung Yeni	Budaya
12	Desa Wisata Kampung Biwarlaut	Kampung Biwarlaut	Alam
13	Desa Wisata Kampung Atsy	Kampung Atsy	Budaya
14	Desa Wisata Kampung Er	Kampung Er	Budaya
15	Desa Wisata Kampung Ocenep	Kampung Ocenep	Budaya

Sumber/Source: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Asmat/ *Cultural and Tourism Department of Asmat Regency*

Tabel 8.2.2 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Asmat, 2014-2017
Table Number of Foreign and Domestic Tourist in Asmat Regency, 2014-2017

Tahun Years	Wisatawan Tourist		Jumlah Total
	Mancanegara <i>Foreign</i>	Domestik <i>Domestic</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
2014	828	146	974
2015	877	151	1 028
2016	54	205	259
2017	319	145	464

Sumber/Source: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Asmat/*Cultural and Tourism Department of Asmat Regency*



Kantor Pos Agats merupakan
satu-satunya kantor pos yang ada di Kabupaten Asmat



1.572 unit motor listrik
telah digunakan di seluruh
wilayah Kabupaten Asmat

88,67 persen jalan yang ada di Kabupaten
Asmat berupa jalan jembatan kayu



PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. **Kendaraan bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
2. **Mobil penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
3. **Mobil bis** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
4. **Mobil truk** adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan
1. ***Motor vehicles** are any kind of vehicles motorized by machine set up in those vehicles, they are usually used for transporting peoples or goods on roads except vehicles moving along a railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force Indonesian State Police and Diplomatic Corps.*
2. ***Passenger cars** are any motor vehicles with no more than eight seats, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.*
3. ***Buses** are large passenger cars having seats for more than eight passengers, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.*
4. ***Trucks** are any motor vehicles used to transport goods excluding passenger cars, buses, and motorcycles.*

kendaraan bermotor roda dua.

5. **Kereta api** adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak di atas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.
6. **Kilometer penumpang** adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat. Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.
7. **Rata-rata jarak perjalanan per penumpang** adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau jumlah kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
8. **Kilometer ton** adalah jumlah kilometer semua ton yang diangkut. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing barang dalam ton.
9. **Rata-rata jarak angkut barang** adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi
5. ***Train** is a coach or a number of coaches joined together, moving along a railway line. It can be passenger train or freight train.*
6. ***Passenger kilometer** is total kilometers of all departing passenger. This measurement is the sum of distance between the place of origin and the place of destination taken by all passengers.*
7. ***Mean distance of journey per passenger** is mean distance taken by each passenger or total of passenger-kilometer divided by the number of departing passengers.*
8. ***Ton-kilometer** is total kilometer of all cargoes carried. This is the sum of distance from area of origin to area of destination for each ton of cargoes.*
9. ***Mean distance of cargoes loaded** is mean distance of each ton of cargoes loaded or total ton-kilometer divided by total ton of*

- dengan ton dimuat.
- cargoes loaded.*
10. **Kunjungan kapal** adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.
11. **Gross Ton (GT)** adalah volume ruangan kapal dalam m³, kecuali terowongan, lubang poros baling-baling, tempat jangkar, dan alas ganda.
12. Sertifikat Operator Pesawat Udara adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara oleh perusahaan angkutan udara niaga.
13. **Sertifikat Pengoperasian Pesawat Udara** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara untuk kegiatan angkutan udara bukan niaga.
14. **Kantor Pos** adalah tempat pemberi pelayanan komunikasi tertulis dan atau surat elektronik, layanan paket, layanan logistik, layanan transaksi keuangan, dan layanan keagenan pos untuk kepentingan umum. Rumah pos berfungsi sama seperti kantor pos dan kantor pos
10. ***Ship call** is a ship arriving at a port either for mooring or berthing.*
11. ***Gross Ton (GT)** is total volume of all room in a ship (m³), excluding the volume of tunnel, the axle of propellers, the anchor, and the chain locker.*
12. ***Aircraft Operator Certificate (AOC)** is clearance of compliance to the standards and procedures in aircraft operations by the commercial air transport companies.*
13. ***Operating Certificate (OC)** is clearance of compliance to the standards and procedures in aircraft operations for non commercial air transport activities.*
14. ***Post Office** is a service provider facility of written communication and or electronic mail, parcel service, logistics services, financial transaction services, and postal services to the public. Postal house has the same function as the post office and subsidiary of post office,*

pembantu, bedanya rumah pos biasanya terletak di daerah terpencil.

the difference is that postal house is usually located in remote areas.

15. **Telekomunikasi** adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya.

15. **Telecommunication** includes every transmitting, delivering and or receiving from every information of marking, signal, article, picture, sound and voice through strand of wire system, optic, radio or other electromagnetic system.

16. **Jaringan telekomunikasi** adalah rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam bertelekomunikasi.

16. **Telecommunication network** is peripheral network of telecommunication and its equipment used in the means of telecommunication.

17. Telepon tetap kabel dalam Susenas disebut **telepon rumah** adalah jaringan telekomunikasi menggunakan perangkat telepon tetap dengan kabel yang secara umum diatur oleh standar-standar teknis dengan menggunakan suatu nomor telepon, dikenal pula sebagai Public Switched Telephone Network (PSTN). Pada umumnya dimanfaatkan untuk telepon rumah dan jaringan internet, memiliki kemampuan menghantarkan sinyal dengan kuat dan jelas dengan biaya yang relatif lebih murah.

17. **Fixed line telephone based on Susenas called home phone** is a telecommunication network using fixed line telephone device which is generally regulated by technical standards, using a phone number, also known as the Public Switched Telephone Network (PSTN). It is generally used for home phone and Internet networks, has the ability to deliver a strong and clear signal with a relatively low cost.

18. **Telepon bergerak seluler** adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa ke mana-mana (portable, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon, telepon selular modern biasanya mendukung layanan tambahan seperti Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail dan akses Internet, aplikasi bisnis dan permainan, serta fotografi. Saat ini, Indonesia mempunyai dua sistem jaringan telepon bergerak seluler yaitu Global System for Mobile Telecommunications (GSM) dan CDMA.
19. **Internet** adalah sebuah jaringan komputer publik di seluruh dunia. Internet menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk World Wide Web dan membawa email, berita, hiburan dan file data.
20. Penyiaran Radio mencakup penyiaran sinyal suara melalui studio penyiaran radio dan fasilitas
18. *Cellular mobile phone* is an electronic telecommunication device which has the same basic capabilities with fixed cables, but can be taken anywhere (portable, mobile) and does not need to be connected to the wired telecommunications networks. In addition to functioning as a telephone, modern mobile phone typically supports additional services such as Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail and access to the Internet, business applications and games, as well as photography. Currently, Indonesia has two cellular mobile telephone network system that are GSM (Global System for Mobile Telecommunications) and Code Division Multiple Access (CDMA).
19. *The internet* is a worldwide public computer network. It provides access to a number of communication services including the World Wide Web and carries e-mail, news, entertainment and data files.
20. *Radio broadcasting* includes voice signals broadcasting through radio broadcasting studios and facilities

untuk transmisi program yang berhubungan dengan masyarakat, termasuk mengumpulkan dan menyalurkan program melalui kabel atau satelit, internet (stasiun radio internet), termasuk penyiaran data yang terintegrasikan dengan penyiaran radio.

for the programs transmission related to community, including collecting and distributing programs via cable or satellite, internet (internet radio station), including integrated data broadcasting with radio broadcasting.

21. Penyiaran dan pemrograman televisi mencakup pembuatan program saluran televisi lengkap dari komponen program yang dibeli (seperti film, dokumenter, dan lain-lain), komponen program yang dihasilkan sendiri (seperti berita lokal, laporan langsung) atau kombinasi keduanya, pemrograman dari saluran video atas dasar permintaan, dan penyiaran data yang diintegrasikan dengan siaran televisi. Program televisi lengkap dapat disiarkan sendiri atau melalui distribusi pihak ke tiga, seperti perusahaan kabel atau provider televisi satelit. Pemrograman dapat bersifat umum atau khusus (misalnya format terbatas seperti program berita, olah raga, pendidikan atau program yang ditujukan untuk anak muda), dapat dibuat dengan bebas tersedia untuk pemakai atau dapat hanya tersedia atas dasar langganan.

21. *Broadcasting and television programming includes the manufacture of a complete television channel program from purchased program components (such as films, documentaries, etc.), own produced program components (such as local news, live reports) or a combination of both, the programming of the video channel on the basis of demand, and data broadcasting integrated with television broadcasting. Complete television program can broadcast their own or through a third party distribution, such as cable companies or satellite television providers. Programming can be general or specific (e.g. limited formats such as news programs, sports, education or programs aimed at young people), can be made freely available to users or can only available on a subscription*

- basis.*
22. Penerbitan surat kabar, jurnal, dan buletin/Majalah mencakup usaha penerbitan surat kabar dan surat kabar iklan, jurnal, buletin, majalah umum dan teknis, komik termasuk penerbitan jadwal radio dan televisi, dan sebagainya.
23. Koran atau surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, dan cuaca. Jenis surat kabar umum biasanya diterbitkan setiap hari, kecuali pada hari-hari libur. Surat kabar sore juga umum di beberapa negara. Selain itu, juga terdapat surat kabar mingguan yang biasanya lebih kecil dan kurang prestisius dibandingkan dengan surat kabar harian dan isinya biasanya lebih bersifat hiburan.
24. Tabloid adalah istilah suatu format surat kabar yang lebih kecil (597 mm × 375 mm) dari ukuran standar koran harian. Istilah ini biasanya
22. *Newspapers, journals, and bulletin/magazine publishing include newspapers and newspaper advertisements, journals, bulletin, general and technical magazines, comic, including radio and television schedule publishing, and so on.*
23. *Newspaper is a lightweight publication but easily disposed of, usually printed on low-cost paper called newsprint, containing the latest news on various topics. Topics can include political events, crime, sports, editorials, and weather. Common types of newspapers are usually published daily, except on holidays. Afternoon newspapers are also common in some countries. In addition, there is also a weekly newspaper that is usually smaller and less prestigious than the daily newspaper and its contents are usually more entertainment.*
24. *Tabloid is a smaller term format of newspaper (597 mm × 375 mm) than a standard size daily newspaper. This term is usually*

dikaitkan dengan penerbitan surat kabar reguler non harian (bisa mingguan, dwimingguan, dll), yang terfokus pada hal-hal yang lebih “tidak serius”, terutama masalah selebritas, olah raga, kriminal, dll.

25. Jurnal adalah majalah yang khusus memuat artikel dalam suatu bidang ilmu tertentu.
26. Buletin adalah publikasi organisasi yang mengangkat perkembangan suatu topik atau aspek tertentu dan diterbitkan/dipublikasikan secara teratur (berkala) dalam waktu yang relatif singkat (harian hingga bulanan). Buletin ditujukan kepada khalayak yang lebih sempit, yang berkaitan dengan bidang tertentu saja. Tulisan dalam buletin umumnya singkat dan padat (mirip berita), menggunakan bahasa yang formal, dan banyak istilah teknis berkaitan dengan bidang tersebut.
27. Majalah adalah penerbitan berkala yang berisi bermacam-macam artikel dalam subyek yang bervariasi. Majalah biasa diterbitkan mingguan, dwimingguan atau bulanan. Majalah biasanya memiliki artikel mengenai topik populer yang ditujukan kepada masyarakat umum dan ditulis *associated with the publishing of non-daily regular newspapers (can be weekly, biweekly, etc.), which focus on the things that are “not too serious”, especially the problem of celebrity, sports, crime, etc.*
25. *Journal is a special magazine that publish an article in a particular field of science.*
26. *Bulletin is a publication of an organization that raised the development of a particular topic or aspect and issued/published regularly (periodically) in a relatively short time (daily to monthly). Bulletin is addressed to a narrower audience, which relates to a particular field. Posts in bulletin are generally short and concise (similar to news), using formal language and a lot of technical terms related to the field.*
27. *Magazine is a periodical publication containing a variety of articles on varied subjects. Regular magazine published weekly, biweekly or monthly. Magazines usually have articles on popular topics which are addressed to the general public and written in a style that is easily understood by many*

- dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak orang.
28. Oplah adalah jumlah barang yang tercetak dalam satuan eksemplar.
29. Bioskop adalah pertunjukkan yang diperlihatkan dengan gambar (film) yang disorot sehingga dapat bergerak. Bioskop juga diartikan sebagai tempat untuk menonton pertunjukkan film dengan menggunakan layar lebar, dimana gambar film diproyeksikan ke layar menggunakan proyektor.
- people.*
- 28. The circulation is the number of items printed in units of copies.*
- 29. Cinema is a show that is shown with the image (film) highlighted so it can move. Cinema also be interpreted as a place to watch the shows using a wide screen movies, where the film images projected onto a screen using a projector.*

ULASAN	DESCRIPTION
<p>Transportasi Darat</p> <p>Jalan merupakan prasarana angkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Tersedianya jalan yang berkualitas akan meningkatkan usaha pembangunan khususnya dalam upaya memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dan jasa dari suatu daerah ke daerah lain.</p> <p>Berdasarkan data tahun 2017, panjang jalan di seluruh wilayah Asmat mencapai 886.479 meter. Berdasarkan pengelolaannya, seluruhnya merupakan jalan kabupaten. Berdasarkan jenis permukaannya, 88,67 persen dari seluruh jalan di wilayah Asmat merupakan jalan jembatan kayu, 10,29 persen masih berupa jalan tanah, 0,40 persen berupa beton, dan 0,63 persen berupa jalan baja komposit. Secara persentase, 29,03 persen jalan dalam kondisi baik, 38,44 persen kondisinya sedang dan 32,52 persen kondisinya rusak berat.</p>	<p>Land Transportation</p> <p><i>Road is one of the most important land transport infrastructures to expedite economic activities. Improvement in the quality of road will support the developmental effort, especially to facilitate people's mobility and to expedite the traffic goods and services from one region to the others.</i></p> <p><i>The total length of Asmat roads in 2016, reached 886,479 meters. Based on the management authority, all of the roads were under regency responsibility. Based on its type, road surfaces, about 88.67 percent from the whole road in Asmat was wood bridge, 10.29 percent was land roads, 0.40 percent was concrete bridge, and 0.63 percent was composite bridge. For 29.03 percents of road was in good condition; 38.44 percents was good enough (middle) and 32.52 percents was very bad.</i></p>
<p>Transportasi Laut</p> <p>Angkutan laut adalah salah satu sarana transportasi utama yang digunakan oleh penduduk Asmat untuk melakukan aktivitas, dikarenakan sebagian besar wilayah Asmat adalah daerah pesisir. Jenis transportasi yang digunakan di Asmat adalah kapal putih, kapal kayu, perahu motor dan perahu</p>	<p>Sea Transportation</p> <p><i>Sea transport is one of prime transportation facilities that is used by Asmat people to do activities due to the area of Asmat is coastal area. The kind of transportation that is used in Asmat are kapal putih, kapal kayu, speedboat, and manual boat.</i></p>

dayung.

Transportasi Udara

Angkutan udara menjadi salah satu alternatif mobilitas barang dan penumpang di Kabupaten Asmat, mengingat kondisi geografis Asmat yang berupa perairan dan masih memiliki hutan yang luas.

Jumlah penumpang pesawat yang datang dan berangkat pada tahun 2016 tercatat masing-masing sebanyak 1.097 dan 1.168 dengan 172 penerbangan.

Total jumlah bagasi kedatangan pada tahun 2016 adalah seberat 4.390 kg, sedangkan bagasi keberangkatan adalah seberat 5.932 kg.

Air Transportation

Air transport becomes one of alternative mobilities for goods and people in Asmat Regency because of Asmat geographical condition which is its area that is surrounded by water and wide forestrial area.

Number of passengers arrived and departed in 2016 were 1,097 and 1,168 respectively with 172 flights.

Total baggages arrived and departed in 2016 were 4,390 kgs and 5,932 kgs.

<https://lasmakab.go.id>

Tabel 9.1 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Asmat (km), 2017

Length of Roads by Type of Surface and Level of Government Authority in Asmat Regency (km), 2017

Jenis Permukaan Type of Surface	Pemerintahan yang Berwenang Mengelola Level of Government Authority		
	Negara State	Provinsi Province	Kabupaten/Kota Regency/City
(1)	(2)	(3)	(4)
Aspal	-	-	-
Kerikil	-	-	-
Tanah	-	-	91,242
Jalan Baja Komposit	-	-	5,595
Jalan Jembatan Kayu	-	-	786,060
Jalan Jembatan Beton	-	-	3,582
Jumlah/Total	-	-	886,479

Sumber/Source: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang/Public Work Service and Spatial Planning Department of Asmat Regency

Tabel 9.2 Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Asmat (km), 2017
Table 9.2 Length of Roads by Condition and Level of Government Authority in Asmat Regency (km), 2017

Kondisi Jalan Road Condition	Pemerintahan yang Berwenang Mengelola Level of Government Authority		
	Negara State	Provinsi Province	Kabupaten/Kota Regency/City
(1)	(2)	(3)	(4)
Baik	-	-	257,38
Sedang	-	-	340,77
Rusak	-	-	-
Rusak Berat	-	-	288,33
Jumlah/Total	-	-	886,48

Sumber/Source: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang/Public Work Service and Spatial Planning Department of Asmat Regency

Tabel 9.3 Panjang Jalan Menurut Jenis Jalan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Asmat (km), 2017
Table 9.3 Length of Roads by Type and Level of Government Authority in Asmat Regency (km), 2017

Jenis Jalan <i>Type of Road</i>	Pemerintahan yang Berwenang Mengelola <i>Level of Government Authority</i>		
	Negara <i>State</i>	Provinsi <i>Province</i>	Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Kelas I	-	-	-
Kelas II	-	-	-
Kelas III	-	-	62,37
Kelas III A	-	-	-
Kelas III B	-	-	-
Kelas III C	-	-	1,00
Jalan Baja Komposit	-	-	6,82
Jalan Jembatan Kayu	-	-	810,37
Jalan Jembatan Beton	-	-	5,92
Jumlah/Total	-	-	886,48

Sumber/Souce: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang/*Public Work Service and Spatial Planning Department of Asmat Regency*

Tabel 9.4 Jumlah Kedatangan dan Keberangkatan Pesawat MAF (Ewer-Merauke) Menurut Bulan, 2016
Table 9.4 Number of Departure and Arrival of MAF Airline (Ewer-Merauke) by Month, 2016

Bulan Month	Pesawat/Aircraft		Penumpang/Passenger	
	Datang Arrival	Berangkat Departure	Datang Arrival	Berangkat Departure
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/January	-	-	-	-
Februari/February	1	1	5	4
Maret/March	1	1	6	5
April/April	1	1	4	7
Mei/May	-	-	-	-
Juni/June	1	1	6	5
Juli/July	1	1	7	5
Agustus/August	2	2	8	7
September/September	-	-	-	-
Oktober/October	1	1	6	5
November/November	1	1	7	7
Desember/December	-	-	-	-
Jumlah/Total	9	9	49	45

Sumber/Source: Dinas Perhubungan Kabupaten Asmat/Liaison Department of Asmat Regency

TRANSPORTATION AND COMMUNICATION

Tabel 9.5 Jumlah Kedatangan dan Keberangkatan Pesawat AMA (Ewer-Timika) Menurut Bulan, 2016
Table 9.5 Number of Departure and Arrival of AMA Airline (Ewer-Timika) by Month, 2016

Bulan Month	Pesawat/Aircraft		Penumpang/Passenger	
	Datang Arrival	Berangkat Departure	Datang Arrival	Berangkat Departure
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/January	9	9	9	1
Februari/February	8	8	56	62
Maret/March	7	7	52	47
April/April	9	9	63	63
Mei/May	8	8	51	52
Juni/June	7	7	48	47
Juli/July	8	8	37	73
Agustus/August	8	8	55	59
September/September	6	6	34	32
Oktober/October	18	18	120	110
November/November	9	9	60	67
Desember/December	6	6	41	46
Jumlah/Total	103	103	626	659

Sumber/Source: Dinas Perhubungan Kabupaten Asmat/*Liaison Department of Asmat Regency*

Tabel 9.6 Jumlah Kedatangan dan Keberangkatan Pesawat Susi Air (Ewer-Merauke) Menurut Bulan, 2016
Table 9.6 Number of Departure and Arrival of Susi Air (Ewer-Merauke) by Month, 2016

Bulan Month	Pesawat/Aircraft		Penumpang/Passenger	
	Datang Arrival	Berangkat Departure	Datang Arrival	Berangkat Departure
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/January	6	6	33	41
Februari/February	6	6	41	45
Maret/March	8	8	56	52
April/April	7	7	45	48
Mei/May	10	10	66	71
Juni/June	6	6	46	51
Juli/July	9	9	63	66
Agustus/August	2	2	12	14
September/September	1	1	6	5
Oktober/October	-	-	-	-
November/November	2	2	17	23
Desember/December	3	3	37	48
Jumlah/Total	60	60	422	464

Sumber/Source: Dinas Perhubungan Kabupaten Asmat/Liaison Department of Asmat Regency

TRANSPORTATION AND COMMUNICATION

Tabel 9.7 Jumlah Bagasi Pesawat MAF (Ewer-Merauke) Menurut Bulan (kg), 2016
Table 9.7 Number of Disembark and Embark of MAF (Ewer-Merauke) by Month (kg), 2016

Bulan Month	Bagasi/Baggage	
	Turun Disembark	Naik Embark
(1)	(2)	(3)
Januari/January	-	-
Februari/February	90	110
Maret/March	60	80
April/April	40	60
Mei/May	-	-
Juni/June	70	40
Juli/July	50	30
Agustus/August	40	50
September/September	-	-
Oktober/October	50	30
November/November	50	40
Desember/December	-	-
Jumlah/Total	450	440

Sumber/Source: Dinas Perhubungan Kabupaten Asmat/Liaison Department of Asmat Regency

Tabel 9.8 Jumlah Bagasi Pesawat Susi Air (Ewer-Merauke) Menurut Bulan (kg), 2016

Number of Disembark and Embark of Susi Air (Ewer-Merauke) by Month (kg), 2016

Bulan Month	Bagasi/Baggage	
	Turun Disembark	Naik Embark
(1)	(2)	(3)
Januari/January	263	374
Februari/February	315	323
Maret/March	294	308
April/April	223	321
Mei/May	611	592
Juni/June	351	445
Juli/July	444	561
Agustus/August	98	95
September/September	37	-
Oktober/October	-	-
November/November	118	131
Desember/December	86	275
Jumlah/Total	2 840	3 245

Sumber/Source: Dinas Perhubungan Kabupaten Asmat/*Liaison Department of Asmat Regency*

Tabel 9.9 Jumlah Bagasi Pesawat AMA (Ewer-Timika) Menurut Bulan (kg), 2016
Table 9.9 Number of Disembark and Embark of AMA (Ewer-Timika) by Month (kg), 2016

Bulan Month	Bagasi/Baggage	
	Turun Disembark	Naik Embark
	(1)	(2)
Januari/January	12	-
Februari/February	102	-
Maret/March	89	-
April/April	105	63
Mei/May	51	-
Juni/June	79	77
Juli/July	61	52
Agustus/August	55	29
September/September	57	39
Okttober/October	201	120
November/November	135	82
Desember/December	93	53
Jumlah/Total	1 040	515

Sumber/Source: Dinas Perhubungan Kabupaten Asmat/Liaison Department of Asmat Regency

Tabel 9.10 Nama Kapal Beserta Jumlah ABK, Berat Kapal, dan Panjang Kapal, 2016

Name of Ships, Number of Crewman, Weight of Ship, and Length of Ship, 2016

Nama Kapal <i>Name of Ship</i>	Jumlah ABK <i>Number of Crewman</i>	Berat Kapal <i>Weight of Ship (GT)</i>	Panjang Kapal <i>Length of Ship (m)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
LCT. SANPAI	10	204	30,72
KMP. SIRET	8	97	21,20
BA. FUMERIPIT	5	25	15,00
BA. SIRMANCI	5	39	17,00
BA. SEOS	5	39	16,50
KN. BUKCAWUT	4	25	17,60

Sumber/Source: Dinas Perhubungan Kabupaten Asmat/*Liaison Department of Asmat Regency*

Tabel 9.11 Nama Kapal Beserta Rute Perjalanan, Jumlah Penumpang, dan Berat Muatan Barang, 2016
Table 9.11 Name of Ships, Route, Number of Passenger, and Weight of Cargo, 2016

Nama Kapal Name of Ship	Rute Perjalanan Route	Jumlah Penumpang Number of Passenger	Jumlah Muatan Barang Weight of Cargo (T/M3)
(1)	(2)	(3)	(4)
LCT. SANPAI	Tramper
KMP. SIRET	Agats-Warse-Amborep-Yaosakor-Fos-Waganu-Jinak-Wowi-Suator (PP)	110	-
BA. FUMERIPIT	Agats-Akat (PP)	1 607	-
BA. SIRMANCI	Agats-Komor-Munu-Tomor (PP)	81	-
BA. SEOS	Agats-Akat (PP)	89	-
Jumlah/Total		1 887	...

Sumber/Source: Dinas Perhubungan Kabupaten Asmat/Liaison Department of Asmat Regency

Tabel 9.12 Jumlah Motor Elektrik, Speedboat, dan Gerobak Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2016
Table 9.12 Number of Electric Motorcycle, Speedboat, and Cart by District in Asmat Regency, 2016

Distrik District	Motor Elektrik Electric Motorcycle			Gerobak Cart
	(1)	(2)	(3)	
1. Pantai Kasuari		-	-	-
2. Kopay		-	-	-
3. Der Koumур		-	-	-
4. Safan		-	-	-
5. Awyu		-	-	-
6. Fayit		-	-	-
7. Aswi		-	-	-
8. Atsy		47	35	40
9. Sirets		-	-	-
10. Ayip		-	-	-
11. Bectbamu		-	-	-
12. Suator		23	25	9
13. Kolf Braza		-	-	-
14. Joutu		-	-	-
15. Koroway Buluanop		-	-	-
16. Akat		-	-	-
17. Jetsy		-	-	-
18. Agats		1 495	-	107
19. Sawa Erma		7	15	12
20. Suru-suru		-	-	-
21. Unir Sirau		-	-	-
22. Joerat		-	-	-
23. Pulau Tiga		-	-	-
Jumlah/Total		1 572	75	168

Sumber/Source: Dinas Perhubungan Kabupaten Asmat/Liaison Department of Asmat Regency

Tabel 9.13 Banyaknya Kantor Pos Menurut Jenis dan Distrik di Kabupaten Asmat, 2017

Number of Post Office by Type and District in Asmat Regency, 2017

Distrik <i>District</i>	Kantor Pos <i>General Post Office</i>	Kantor Pos Pembantu <i>Auxiliary Post Office</i>	Kantor Pos Desa <i>Villages Post Office</i>	Pos Rumah <i>House Post</i>	Pos Desa <i>Villages Post</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pantai Kasuari	-	-	-	-	-
2. Kopay	-	-	-	-	-
3. Der Koumур	-	-	-	-	-
4. Safan	-	-	-	-	-
5. Awyu	-	-	-	-	-
6. Fayit	-	-	-	-	-
7. Aswi	-	-	-	-	-
8. Atsy	-	-	-	-	-
9. Sirets	-	-	-	-	-
10. Ayip	-	-	-	-	-
11. Bectbamu	-	-	-	-	-
12. Suator	-	-	-	-	-
13. Kolf Braza	-	-	-	-	-
14. Joutu	-	-	-	-	-
15. Koroway Buluanop	-	-	-	-	-
16. Akat	-	-	-	-	-
17. Jetsy	-	-	-	-	-
18. Agats	1	-	-	-	-
19. Sawa Erma	-	-	-	-	-
20. Suru-suru	-	-	-	-	-
21. Unir Sirau	-	-	-	-	-
22. Joerat	-	-	-	-	-
23. Pulau Tiga	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	1	-	-	-	-

Sumber/Source: Kantor Pos Cabang Agats/*Branch Post Office of Agats*

Tabel 9.14 Jumlah Surat Pos, Paket Pos, dan Wesel Pos yang Dikirim dan Diterima Menurut Distrik di Kabupaten Asmat, 2017

Number of Post Letter, Post Package, and Money Order by District in Asmat Regency, 2017

Distrik <i>District</i>	Surat Pos <i>Post Letter</i>		Paket Pos <i>Post Package</i>		Wesel Pos <i>Money Order</i>	
	Dikirim <i>Delivered</i>	Diterima <i>Received</i>	Dikirim <i>Delivered</i>	Diterima <i>Received</i>	Dikirim <i>Delivered</i>	Diterima <i>Received</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pantai Kasuari	-	5	-	18	-	-
2. Kopay	-	2	-	18	-	-
3. Der Koumур	8	13	3	43	-	-
4. Safan	-	3	-	18	-	-
5. Awyu	3	-	-	18	-	-
6. Fayit	241	1 383	209	773	5 760	936
7. Aswi	-	6	-	37	-	-
8. Atsy	-	3	-	18	-	-
9. Sirets	-	-	-	18	-	-
10. Ayip	-	17	-	18	-	-
11. Bectbamu	-	-	-	-	-	-
12. Suator	-	-	-	-	-	-
13. Kolf Braza	-	-	-	-	-	-
14. Joutu	-	-	-	-	-	-
15. Koroway Buluanop	-	-	-	-	-	-
16. Akat	-	-	-	-	-	-
17. Jetsy	-	-	-	-	-	-
18. Agats	-	-	-	-	-	-
19. Sawa Erma	-	-	-	-	-	-
20. Suru-suru	-	5	-	18	-	-
21. Unir Sirau	-	2	-	18	-	-
22. Joerat	8	13	3	43	-	-
23. Pulau Tiga	-	3	-	18	-	-
Jumlah/Total	252	1 432	212	979	5 760	936

Sumber/Source: Kantor Pos Cabang Agats/Branch Post Office of Agats

<https://asmatkab.bps.go.id>

1,70 Milyar



Realisasi Penerimaan Pajak

230,60 persen

1,49 Triliun



Realisasi Pendapatan
Pemerintah

98,89 persen

7,72 Milyar



Realisasi Penerimaan
Retribusi

101,07 persen

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

- | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>1. Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Provinsi adalah realisasi/perhitungan APBD Provinsi pada tiap tahun anggaran.</p> <p>2. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya.</p> <p>3. Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.</p> <p>4. Lain-lain Pendapatan yang Sah adalah pendapatan lainnya dari pemerintah pusat dan atau dari instansi pusat, serta dari daerah lainnya.</p> | <p>1. Actual revenue and expenditure of Provincial Government is the realization/provincial budget calculations for every fiscal year.</p> <p>2. Original Local Government Revenue is revenue that withheld based on local regulations in accordance with the legislation, for the purposes of financing their activities.</p> <p>3. Balanced Budget is the fund coming from the state budget that allocated to regions to fund their needs in the context of decentralization.</p> <p>4. Other Legal Revenue is other income that coming from the central government and or from the central agencies, as well as from other local government.</p> |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

ULASAN	DESCRIPTION
<p>Pada tahun 2017, realisasi pendapatan pemerintah Kabupaten Asmat sebesar Rp 1,49 triliun atau sekitar 98,89 persen dari target yang telah ditentukan. Angka tersebut diperoleh dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp 38,35 miliar, Dana Perimbangan sebesar Rp 1,06 triliun, serta Lain-lain Pendapatan yang Sah sebesar Rp 389,48 miliar.</p>	<p><i>In 2017, realization of Asmat's government revenues is Rp 1.49 trillion or about 98.89 percent from target. This number is obtained from Original Local Government Revenue (Rp 38.35 billion), Balanced Budget (Rp 1.06 trillion) and Other Legal Revenue (Rp 389.48 billion).</i></p>

10.1 KEUANGAN DAERAH/LOCAL FINANCE

Tabel 10.1.1 Target dan Realisasi Penerimaan Asli Daerah Kabupaten Asmat Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2017
Table 10.1.1 Target and Actual Revenues of Asmat Regency by Source of Revenues (thousand rupiah), 2017

Jenis Pendapatan <i>Source of Revenues</i>	Target (2)	Realisasi <i>Realization</i> (3)
(1)		
1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)/ <i>Original Local Government Revenue</i>	47 040 664,05	38 346 723,38
1.1 Pajak Daerah/ <i>Local Taxes</i>	895 784,00	1 696 266,75
1.2 Retribusi Daerah/ <i>Retributions</i> Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan <i>Income of Regional Gov. Corporate and Management of Separated Reg. Gov. Wealth</i>	7 642 502,00	7 724 339,53
1.3 Dipisahkan <i>Income of Regional Gov. Corporate and Management of Separated Reg. Gov. Wealth</i>	7 181 492,13	-
1.4 Lain-lain PAD yang Sah/ <i>Other Original Local Gov. Revenue</i>	31 320 885,92	28 926 117,10
2. Dana Perimbangan/<i>Balanced Budget</i>	1 077 883 820,00	1 058 787 297,77
2.1 Bagi Hasil Pajak/ <i>Tax Sharing</i> Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya	37 676 328,00	15 582 304,19
2.2 Alam/ <i>Non Tax/Natural Resources Sharing</i> Dana Alokasi Umum/ <i>General Allocation Funds</i>	17 511 767,00	10 595 941,45
2.3 Dana Alokasi Khusus/ <i>Special Allocation Funds</i>	20 164 561,00	898 025 345,00
2.4 Lain-lain Pendapatan yang Sah/ <i>Other Legal Revenue</i>	895 049 949,00	134 583 707,13
3. Lain-lain Pendapatan yang Sah/<i>Other Legal Revenue</i>	378 313 934,29	389 479 776,22
3.1 Pendapatan Hibah/ <i>Grants</i> Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya/ <i>Tax Sharing from Province and Other Local Governments</i>	8 355 300,00	15 173 369,62
3.2 Dana Penyesuaian dan Otonomi Daerah/ <i>Autonomous Region and Balancing Funds</i> Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya/ <i>Financial Assistance from Province and Other Local Governments</i>	292 000 735,00	292 000 735,00
3.3 Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya/ <i>Financial Assistance from Province and Other Local Governments</i>	69 734 334,00	75 512 775,00
Jumlah/Total	1 503 238 418,34	1 486 613 797,36

Sumber/Souce: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Asmat/*Financial and Regional Assets Management Department of Asmat Regency*

Tabel 10.1.2 Realisasi Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Asmat
Table Menurut Jenisnya (ribu rupiah), 2017
Actual Tax Revenues of Asmat Regency by Source of Tax
(thousand rupiahs), 2017

	Jenis Pajak <i>Source of Taxes</i>	Target (1)	Realisasi <i>Realization</i> (3)
		(2)	
1	Pajak Hotel/ <i>Hotel Taxes</i>	270 584,00	714 754,70
2	BBNKB/ <i>Motor Vehicle Title Transfer Fee</i>	-	-
3	Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor/ <i>Fuel Taxes</i>	-	-
4	Pajak Restoran/ <i>Restaurant Taxes</i>	80 000,00	154 798,60
5	Pajak Hiburan/ <i>Entertainment Taxes</i>	25 000,00	52 747,30
6	Pajak Reklame/ <i>Advertisement Taxes</i>	60 000,00	182 275,00
7	Pajak Penerangan Jalan PLN/ <i>PLN Road Lighting Taxes</i>	-	369 034,45
8	Pajak Pengambilan dan Pengolahan Bahan Galian Gol. C/ <i>Mining and Processing Materials Type C Taxes</i>	-	-
9	Pajak Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan/ <i>Undergrounds and Surface Water Utilization Taxes</i>	-	-
10	Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan/ <i>Urban and Rural Land & Building Taxes)</i>	300 000,00	222 656,70
Jumlah/Total		735 584,00	1 696 266,75

Sumber/Source: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Asmat/*Financial and Regional Assets Management Department of Asmat Regency*

Tabel 10.1.3 Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah Kabupaten Asmat Menurut Jenisnya (ribu rupiah), 2017
Table Actual Retribution Revenues of Asmat Regency by Source of Retribution (thousand rupiahs), 2017

Jenis Retribusi <i>Type of Retribution</i>	Target (2)	Realisasi <i>Realization</i> (3)
(1)		
1 Pelayanan Kesehatan (RSUD)	1 000 000,00	1 063 197,00
2 Pelayanan Kesehatan JKN	2 555 000,00	2 923 839,20
3 Penggantian Biaya Cetak KTP dan Akte Catatan Sipil	-	-
4 Bidang Transportasi Udara, Laut, Sungai, dan Penyeberangan	-	-
5 Masuk Pelabuhan	-	-
6 Pasar	400 000,00	374 399,00
7 Air Bersih	-	-
8 Pelayanan Persampahan/Kebersihan	396 580,00	303 410,00
9 Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum	520 700,00	523 450,00
10 Penggantian Biaya Administrasi	-	-
11 Izin Usaha Perikanan	10 000,00	5 500,00
12 Pemakaian Kekayaan Daerah	440 422,00	490 971,10
13 Pasar Grosir/Pertokoan	-	-
14 Tempat Khusus Parkir Pelabuhan	20 000,00	26 753,00
15 Pelayanan Tera Ulang	11 550,00	11 600,00
16 Rumah Potong Hewan	-	-
17 Tempat Pendaratan Kapal	80 000,00	80 349,00
18 Rekreasi dan Olah Raga	-	-
19 Izin Mendirikan Bangunan	1 200 000,00	673 554,23
20 Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol	-	-
21 Izin Gangguan	600 000,00	901 140,00
22 Retribusi Pengukuhan/Perpanjangan Dealer Sepeda Elektrik	-	-
23 Retribusi Izin Usaha Bengkel	2 050,00	2 100,00
24 Izin Trayek	-	5 050,00
25 Pelayanan Pelabuhan	406 200,00	339 027,00
Jumlah/Total	7 642 502,00	7 724 339,53

Sumber/Souce: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Asmat/*Financial and Regional Assets Management Department of Asmat Regency*

Tabel 10.1.4 Target dan Realisasi Bagian Laba Perusahaan dan Penerimaan Lain-lain di Kabupaten Asmat (ribu rupiah), 2017

Target and Actual Part of Company's Profit and Other Revenues in Asmat Regency (thousand rupiahs), 2017

	Jenis Pendapatan <i>Source of Revenues</i>	Target (2)	Realisasi <i>Realization</i> (3)
A.	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan <i>Income of Management of Separated Reg. Gov. Wealth</i>	7 181 492,13	-
1	Bank Pembangunan Daerah <i>Local Development Bank</i>	-	-
-2	Perusahaan Daerah Air Minum <i>Drinking Water Local Corporate</i>	-	-
3	Penyertaan Modal <i>Equity Capital</i>	7 181 492,13	-
B.	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah <i>Other Legal Original Local Government Revenue</i>	31 320 885,92	28 926 117,10
1	Jasa Giro/ <i>Giro Services</i>	2 728 645,02	4 995 694,90
2	Hasil Penjualan Aset Daerah yang Tidak Dipisahkan/ <i>Income of Selling Unseparated Reg. Gov. Wealth</i>	150 000,00	-
3	Pendapatan Bunga Deposito <i>Deposit Interest Revenue</i>	6 300 000,00	4 907 232,16
4	Lain-lain Penerimaan PAD yang Sah <i>Other Legal Original Local Gov. Revenue</i>	10 000 000,00	5 010 622,93
5	Penerimaan Lain-lain/Bunga Deposito <i>Other Revenues/Deposit Interest</i>	12 142 240,90	14 012 567,11
Jumlah/Total		38 502 378,05	28 926 117,10

Sumber/Souce: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Asmat/*Financial and Regional Assets Management Department of Asmat Regency*

Tabel 10.1.5 Target dan Realisasi Dana Perimbangan Kabupaten Asmat
Table 10.1.5 Target and Realisasi Dana Perimbangan Kabupaten Asmat

(ribu rupiah), 2017
Target and Actual Balanced Budget of Asmat Regency
(thousand rupiahs), 2017

Jenis Penerimaan <i>Source of Revenues</i>	Target (2)	Realisasi (3)
(1)		
I. Bagi Hasil Pajak	17 511 767,00	15 582 304,19
1 Pajak Bumi dan Bangunan	3 397 955,00	2 853 871,88
2 Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan	-	-
3 Bagi Hasil Pajak Penghasilan Pasal 21	4 829 739,00	4 172 598,05
4 Bahan Bakar Kendaraan Bermotor	-	-
5 Bagi Hasil Pajak Pertambangan Non Migas	-	-
6 Alokasi Biaya Pemungutan PBB dan Bagi Hasil PBB Bagian Daerah	9 284 073,00	8 555 834,26
II. Bagi Hasil Bukan Pajak Sumber Daya Alam	20 164 561,00	10 595 941,45
1 Iuran Hasil Hutan	-	-
2 Penerimaan Pemberian Hak Atas Tanah	-	-
3 Iuran Tetap (<i>Landrent</i>)	-	-
4 Penerimaan dari Iuran Eksplorasi/Iuran Eksplorasi/Royalti	18 026 036,00	9 259 452,72
5 Dana Reboisasi	-	-
6 Pungutan Hasil Pengusahaan Perikanan	-	-
7 Minyak Bumi	1 493 124,00	447 937 20
8 Gas Alam	-	-
9 Provisi Sumber Daya Hutan (PSDH)	645 401,00	888 551,53
III. Dana Alokasi Umum	895 049 949,00	898 025 345,00
1 Dana Alokasi Umum	895 049 949,00	898 025 345,00
IV. Dana Alokasi Khusus	145 157 543,00	134 583 707,13
1 Bidang Pendidikan	18 650 444,00	16 852 346,87
2 Bidang Kesehatan Layanan Dasar	2 113 000,00	2 329 046,68
3 Bidang Kesehatan Farmasi	4 246 000,00	4 680,167,56
4 Bidang Infrastruktur Jalan	48 264 000,00	43 380 784,30
5 Dana Alokasi Khusus Bidang Air Minum	-	-
6 Dana Alokasi Khusus Bidang Sanitasi	12 415 000,00	12 394 990,00

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 10.1.5

Jenis Penerimaan <i>Source of Revenues</i>	Target	Realisasi <i>Realization</i>
(1)	(2)	(3)
7 Dana Alokasi Khusus Bidang Kelautan dan Perikanan	2 798 000,00	2 793 990,00
8 Dana Alokasi Khusus Pertanian	-	-
9 Bidang Lingkungan Hidup	24 727 000,00	19 781 731,00
10 Bidang Kependudukan dan KB	1 534 400,00	1 641 192,47
11 Dana Alokasi Khusus Bidang Kehutanan	-	-
12 Bidang Prasarana Desa	-	-
13 Bidang Perdagangan	-	-
14 Bidang Listrik Perdesaan	-	-
15 Bidang Keselamatan Transportasi Darat	-	-
16 Bidang Kesehatan Pelayanan Rujukan	3 130 000,00	3 450 045,25
17 Bidang Kehutanan	-	-
18 Non Fisik Kesehatan	13 089 770,00	13 089 770,00
19 Transportasi Perhubungan	12 767 000,00	12 766 714,00
20 Bidang Sarana dan Prasarana Satpol PP	-	-
-21 Bidang Pelayanan Administrasi Kependudukan	1 422 929,00	1 422 929,00
V. Pendapatan Hibah	8 355 300,00	15 173 369,62
1 Pendapatan Hibah	8 355 300,00	15 173 369,62
VI. Dana Bagi Hasil dari Provinsi	8 223 565,29	6 792 896,59
1 Pajak Kendaraan Bermotor	559 066,81	415 745,83
2 Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor	482 912,48	320 433,06
3 Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor	2 454 314,94	1 444 307,21
4 Pajak Pengambilan dari Pemanfaatan Air Permukaan	6 753,00	5 172,41
5 Pajak Pengambilan dari Pemanfaatan Air Bawah Tanah	-	-
6 Pajak Rokok	4 720 518,06	4 607 238,07
VII. Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus Papua	292 000 735,00	292 000 735,00
1 Dana Penyesuaian	7 500 000,00	7 500 000,00
2 Dana Otonomi Khusus	105 686 147,00	105 686 147,00
3 Dana Desa	178 814 588,00	178 814 588,00
VIII. Bantuan Keuangan Dari Provinsi Atau Pemerintah Daerah Lainnya	69 734 334,00	75 512 775,00
Jumlah/Total	1 456 197 754,29	1 448 267 073,99

Sumber/Souce: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Asmat/*Financial and Regional Assets Management Department of Asmat Regency*

11

PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN

*POPULATION
EXPENDITURE AND FOOD
CONSUMPTION*

**Persentase Rata-rata Pengeluaran
Penduduk Kabupaten Asmat**



Rata-rata Konsumsi Kalori

1.990,98 Kkal

Rata-rata Konsumsi Protein

42,86 gram

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

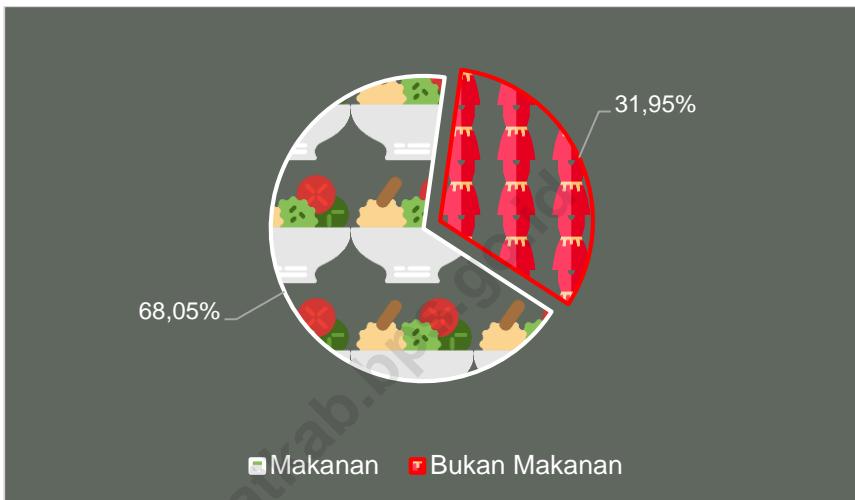
1. Pengeluaran rata-rata per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.

1. *Per capita Average Expenditure* is the cost spent for all household members' consumption during the month, whether from purchasing, giving or own production, divided by the number of household members in the household.

POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION

ULASAN	DESCRIPTION
Pada tahun 2017 rata-rata pengeluaran penduduk Asmat sebesar 509.836 rupiah per kapita per bulan, dimana sebesar 68,05 persen atau 346.929 rupiah dialokasikan untuk konsumsi makanan dan sisanya untuk konsumsi bukan makanan.	<i>In 2017 average expenditure of Asmat people is 509,836 rupiah per capita per month, where 68.05 percent or 346,929 rupiah was allocated to food consumption and the rest was for non food consumption.</i>

Gambar 5 **Percentase Pengeluaran per Kapita per Bulan Penduduk Kabupaten Asmat, 2017**
Percentage of Expenditure of Asmat Population per Capita per Month, 2017



Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret/National Socioeconomic Survey, March

POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION

Tabel 11.1 Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Asmat, 2017
Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure per Capita per Month by Food Group in Asmat Regency, 2017

Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Rata-rata Pengeluaran <i>Average Expenditure</i> (rupiah)	Persentase Percentage (%)
(1)	(2)	(3)
Padi-padian/ <i>Grains</i>	40 996	11,82
Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	34 628	9,98
Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Prawn/Squid/Clam</i>	49 071	14,14
Daging/ <i>Meat</i>	9 865	2,84
Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	14 343	4,13
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	33 578	9,68
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	796	0,23
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	16 082	4,64
Minyak dan Kelapa <i>Oil and Coconut</i>	12 220	3,52
Bahan Minuman/ <i>Beverages Stuff</i>	17 562	5,06
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	7 126	2,05
Konsumsi Lainnya <i>Other Consumption</i>	12 830	3,70
Makanan dan Minuman Jadi <i>Served Food and Beverages</i>	49 703	14,33
Rokok/ <i>Cigarettes</i>	48 129	13,87
Jumlah/ <i>Total</i>	346 929	100,00

Sumber/*Source*: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret/*National Socioeconomic Survey, March*

Tabel 11.2 Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kabupaten Asmat, 2017
Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure per Capita per Month by Non-Food Group in Asmat Regency, 2017

Kelompok Bukan Makanan <i>Non-Food Group</i>	Rata-rata Pengeluaran <i>Average Expenditure</i> (rupiah)	Persentase Percentage (%)
(1)	(2)	(3)
Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga <i>Housing and Household Facility</i>	86 162	52,89
Aneka Barang dan Jasa <i>Goods and Services</i>	25 759	15,81
Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala <i>Clothing, Footwear, and Headgear</i>	18 063	11,09
Barang yang Tahan Lama <i>Durable Goods</i>	28 287	17,36
Pajak, Pungutan, dan Asuransi <i>Taxes and Insurances</i>	1 289	0,79
Keperluan Pesta dan Upacara <i>Parties and Ceremonies</i>	3 348	2,06
Jumlah/ Total	162 907	100,00

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret/National Socioeconomic Survey, March

POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION

Tabel 11.3 Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita Sehari Menurut Kuantil di Kabupaten Asmat, 2017
Average Calorie and Protein Consumption Per Capita Per Day by Quantile in Asmat Regency, 2017

Kelompok Kuantil <i>Quantile Group</i>	Rata-rata Konsumsi Kalori <i>Average Calorie Consumption</i>	Rata-rata Konsumsi Protein <i>Average Protein Consumption</i>
(1)	(2)	(4)
1	1 752,34	33,09
2	1 872,84	38,10
3	1 883,07	39,48
4	2 111,17	44,35
5	2 335,21	59,28
Kabupaten Asmat/ Asmat Regency	1 990,98	42,86

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret/National Socioeconomic Survey, March

Catatan/Notes:

Kelompok Pengeluaran 1 : < Rp 212.649

Kelompok Pengeluaran 2 : Rp 212.649-Rp 275.184

Kelompok Pengeluaran 3 : Rp 275.184-Rp 329.599

Kelompok Pengeluaran 4 : Rp 329.599-Rp 456.946

Kelompok Pengeluaran 5 : > Rp 456.946



PENDAPATAN REGIONAL

REGIONAL INCOME

12



PDRB harga berlaku Kabupaten Asmat tahun 2017
meningkat sebesar **Rp 205,67 miliar**



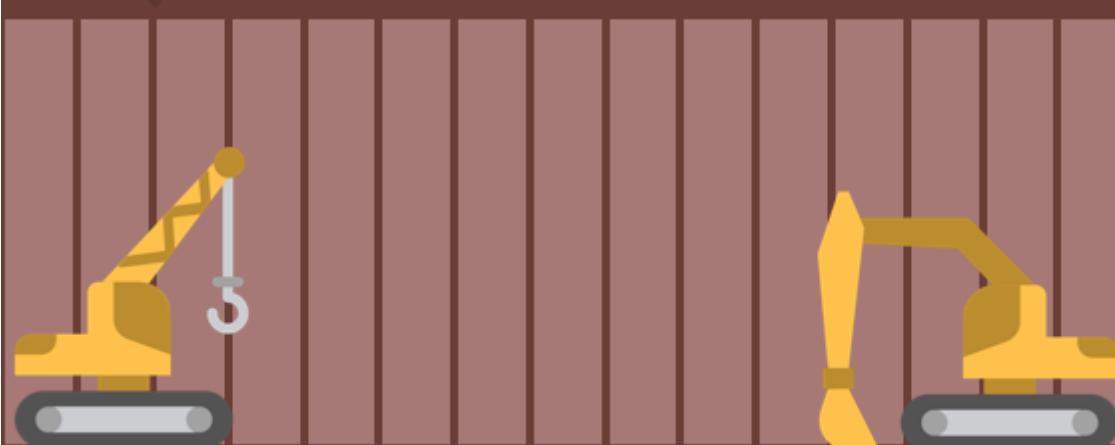
PDRB per kapita Kabupaten Asmat tahun 2017
meningkat sebesar **Rp 1,65 Juta** dari 2016



30,30 persen PDRB Kabupaten Asmat
berasal dari sektor konstruksi



Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten
Asmat sebesar **5,83 persen**



PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

1. Penghitungan statistik neraca nasional mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dikenal sebagai Sistem Neraca Nasional (SNN). SNN adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tertentu seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNA 2008).
2. Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai
1. *The method used to estimate national accounts statistics is based on the standard guidelines formed by United Nation known as System of National Accounts (SNA). SNA is the internationally agreed standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity in accordance with strict accounting conventions based on economic principles. The recommendations are expressed in term of a set of concepts, definitions, classifications and accounting rules that comprise the internationally agreed standard for measuring indicators such as Gross Domestic Product (GDP). One of the improvement in the national statistical system is to rebase GDP form base year 2000 to 2010 in order to capture current economic condition. It is in line with the United Nations (UN) recommendation on 2008 SNA.*
2. *The basic measure of the value added arising from economic activity is known as Gross Domestic Product at the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level*

tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

3. PDB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor;
3. *GDP by industry classification changes from 9 sectors to 17 industries. GDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture, Forestry and Fishing; Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity and Gas; Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and*

(provinces/regencies/municipalities). To compile these statistics, two approaches have been used, i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country's output. In other words, GDP/GRDP is the sum of total value added produced by all economic industries (activities) and the way of using it.

- Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.
- Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration; Defence and Compulsory Social Security; Education; Human Health and Social Work Activities; and Other Services Activities.*
4. PDB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPT) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah. Sehingga klasifikasi PDB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPT, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa.
 4. *GDP by expenditure classification changes where consumption expenditure Non-profit Institutions Serving Households (NPISH) previously included as part of household consumption expenditure is taken out into separate component. So that, GDP by type of expenditures is classified into: household consumption expenditure, NPISH consumption expenditure, government consumption expenditure, gross fixed capital formation, changes in inventories, exports of goods and services, and imports of goods and services.*
 5. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung.
 5. *Household consumption expenditures consist of expenditures incurred by households, which are used for both individual and collective needs. Household consumptions are*

Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; transportasi dan komunikasi; restoran dan hotel serta lainnya.

classified into food and beverages other than restaurants; clothing, footwear, and related maintenance services; housing and household equipment; health and education; transport and communication; restaurants and hotels; and others.

6. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi Kolektif. Barang dan jasa individu merupakan barang dan jasa privat, dimana ciri-ciri barang privat adalah
 - a) Scarcity, yaitu ada kelangkaan/keterbatasan dalam jumlah;
 - b) Excludable consumption, yaitu konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu (biasanya harga);
 - c) Rivalrous competition, yaitu konsumsi oleh satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas negeri. Sedangkan barang dan jasa kolektif ekuivalen dengan barang

6. *Government consumption expenditure consists of Individual Consumption Expenditure and Collective Consumption Expenditure. Individual goods and services are private goods and services, which the characteristics of private goods is a) Scarcity, that there is a scarcity/limited in number; b) Excludable consumption, the consumption of goods can be limited only to those who meet certain requirements (usually the price); c) Rivalrous competition, ie consumption by the consumer will reduce or eliminate the chance of another party to do so. Examples of goods and services produced by government and classified as goods and services of individuals is the government health services in hospitals/health centers and education services in schools/universities. Collective goods and services equivalent to public goods characterized by a*

publik yang memiliki ciri a) Non rivalry, yaitu penggunaan satu konsumen terhadap suatu barang tidak mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut; b) Non excludable, yaitu apabila suatu barang publik tersedia, maka tidak ada yang dapat menghalangi siapapun untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut atau dengan kata lain setiap orang memiliki akses ke barang tersebut. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa kolektif adalah jasa pertahanan yang dilakukan TNI dan keamanan yang dilakukan kepolisian.

7. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mencakup pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang modal. Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula di sini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk

Non-rivalry, namely the use of a consumer for an item does not reduce the chance of another consumer to also consume goods; b) Non-excludable, i.e. when a public good available, then nothing can hinder anyone to benefit from the goods or in other words everyone has access to the goods. Examples of goods and services produced by government and classified as collective goods and services is carried military defense services and the police's security.

7. *Gross Fixed Capital Formation (GFCF) includes procurement, manufacture, and the purchase of capital goods. Capital goods are goods which are used for the production process, durable or have a service life of more than one year such as buildings, machinery, and transportation equipment. Including here: huge improvement that are to extend the life or changing the shape or the capacity of the capital goods. Capital expenditures for military purposes are also covered as GFCF. GFCF*

keperluan militer juga dicakup sebagai PMTB. Klasifikasi komponen PMTB dibagi menjadi 6 sub komponen yaitu Konstruksi; Mesin dan Peralatan; Kendaraan; Peralatan Lainnya; Cultivated Biological Resources (CBR) dan Produk Kekayaan Intelektual.

component are classified into six sub-components: Construction; Machinery and Equipment; vehicle; other equipment; Cultivated Biological Resources (CBR) and Intellectual Property Product.

8. Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (nonresiden). Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut). Pada PDB dengan tahun dasar 2010, ekspor dan impor barang dirinci menjadi nonmigas dan migas.
8. *Exports of goods and services consist of transactions of goods and services from residents to non-residents. Imports of goods and services consist of transaction of goods and services from non-residents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes in ownership of goods between residents and non-residents (with or without physical movements of goods across frontiers). On the GDP at 2010 basic year, exports and imports of goods specified into non oil and gas and oil and gas.*
9. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan
9. *GDP and its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices, while base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed*

penilaianya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010.

10. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

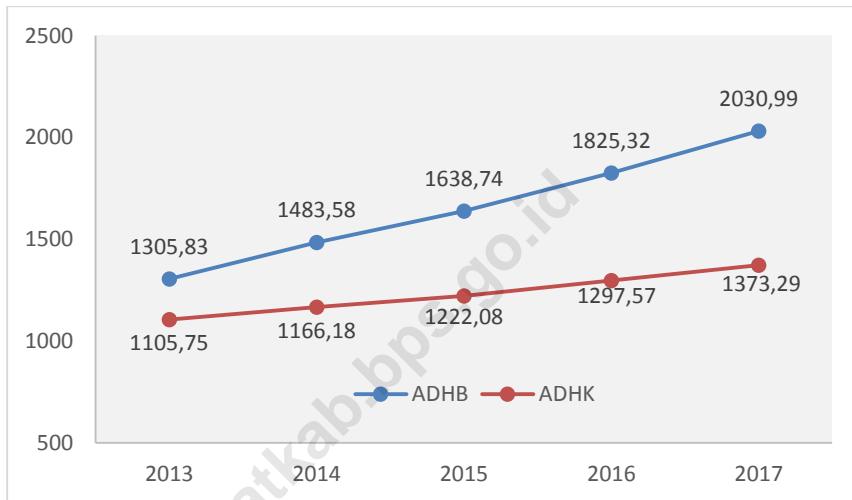
base year prices. Year of 2010 is used as the base year in this publication.

10. *Growth rate of Gross Domestic Product is derived from GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of GDP year n with the value of GDP year n-1, divided by the value of GDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of GDP explains the income growth during the given period.*

REGIONAL INCOME

ULASAN	DESCRIPTION
<p>Perekonomian Kabupaten Asmat tahun 2017 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 2,03 triliun. Nilai tersebut meningkat sebesar 205,67 miliar dari tahun sebelumnya. Selain itu, PDRB per kapita juga mengalami kenaikan dari Rp 20,21 Juta di tahun 2016 menjadi Rp 21,86 Juta di tahun 2017.</p>	<p><i>Asmat Regency's Economy in 2016 that measured by Gross Regional Domestic Product (GRDP) based on current price is Rp 2.03 trillion. This value is increased 205.67 billion from the last year. Other than that, GRDP per capita also increased from Rp 20.21 million in 2016 to Rp 21.86 million in 2017.</i></p>
<p>Lapangan usaha konstruksi di Kabupaten Asmat menyumbangkan PDRB terbesar, yaitu sebanyak 30,30 persen. Kemudian disusul oleh Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 21,17 persen dan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 19,33 persen.</p>	<p><i>Largest contribution in 2016 is given by Construction (30.30 percent), Administration, Defence and Compulsory Social Security (21.17 percent), and Agriculture, Forestry, and Fishery (19.33 percent).</i></p>

Gambar 6 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Kabupaten Asmat, 2013-2017
Gross Regional Domestic Product Based on Current Price and Constant Price of Asmat Regency, 2013-2017



Sumber: BPS Kabupaten Asmat/BPS-Statistics of Asmat Regency

REGIONAL INCOME

Tabel 12.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Kabupaten Asmat, 2013-2017
Gross Regional Domestic Product Based on Current Price and Based on Constant Price of Asmat Regency, 2012-2017

Tahun/Years	PDRB/GRDP		PDRB per Kapita (Juta Rupiah)/ GRDP per Capita (Million Rupiah)	Laju Pertumbuhan Ekonomi/ Economic Growth (%)
	ADHB (Miliar Rupiah)/ at Current Price (Billion Rupiah)	ADHK (Miliar Rupiah)/ at Constant Price (Billion Rupiah)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2013	1 305,83	1 105,75	15,36	6,14
2014	1 483,58	1 166,18	17,13	5,47
2015 ^r	1 638,74	1 222,08	18,50	4,79
2016 ^x	1 825,32	1 297,57	20,21	6,18
2017 ^{xx}	2 030,99	1 373,29	21,86	5,83

Sumber/Source: BPS Kabupaten Asmat/BPS-Statistics of Asmat Regency

^r: angka reivisi/revised number

^x: angka sementara/temporary number

^{xx}: angka sangat sementara/very temporary number

Tabel 12.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Asmat (Juta Rupiah), 2016-2017

Gross Regional Domestic Product Based on Current Price by Industrial Origin of Asmat Regency (Million Rupiah), 2016-2017

Kategori <i>Category</i>	Lapangan Usaha <i>Industrial Origin</i>	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	374 044,4	392 498,2
B	Pertambangan dan Penggalian	163,4	148,4
C	Industri Pengolahan	32 806,6	34 549,7
D	Pengadaan Listrik dan Gas	178,3	190,5
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	939,1	1 006,0
F	Konstruksi	540 545,2	615 411,0
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	136 682,9	155 114,1
H	Transportasi dan Pergudangan	43 825,7	48 466,5
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4 810,0	5 381,9
J	Informasi dan Komunikasi	10 702,9	11 571,7
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4 559,7	4 986,6
L	Real Estate	39 128,8	44 322,0
M,N	Jasa Perusahaan	7 956,0	8 435,2
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	380 103,3	429 889,4
P	Jasa Pendidikan	145 088,8	160 004,7
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	82 054,6	94 723,0
R,S,T,U	Jasa lainnya	21 728,8	24 299,4
Jumlah/Total		1 825 318,5	2 030 998,4

Sumber/Source: BPS Kabupaten Asmat/BPS-Statistics of Asmat Regency

REGIONAL INCOME

Tabel 12.3 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Asmat (Juta Rupiah), 2016-2017
Gross Regional Domestic Product Based on Constant Price by Industrial Origin of Asmat Regency (Million Rupiah), 2016-2017

Kategori <i>Category</i>	Lapangan Usaha <i>Industrial Origin</i>	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	304 022,7	310 061,4
B	Pertambangan dan Penggalian	225,1	215,3
C	Industri Pengolahan	32 657,8	34 113,7
D	Pengadaan Listrik dan Gas	123,9	126,4
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	661,7	668,4
F	Konstruksi	361 258,2	390 086,6
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	85 292,2	89 140,3
H	Transportasi dan Pergudangan	30 665,6	32 164,6
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3 555,6	3 770,6
J	Informasi dan Komunikasi	8 093,4	8 380,8
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2 720,1	2 832,8
L	Real Estate	24 698,9	26 025,2
M,N	Jasa Perusahaan	7 262,6	7 580,7
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	272 128,0	293 299,5
P	Jasa Pendidikan	102 517,4	108 688,9
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	47 571,5	51 367,7
R,S,T,U	Jasa lainnya	14 117,2	14 686,1
Jumlah/Total		1 297 571,7	1 373 228,8

Sumber/Source: BPS Kabupaten Asmat/BPS-Statistics of Asmat Regency

Tabel 12.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Asmat, 2015-2017
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product by Industrial Origin of Asmat Regency, 2015-2017

Kategori <i>Category</i>	Lapangan Usaha <i>Industrial Origin</i>	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,18	2,54	1,99
B	Pertambangan dan Penggalian	-5,86	-4,38	-4,38
C	Industri Pengolahan	4,92	5,59	4,52
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-0,91	3,20	2,00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,05	1,11	1,01
F	Konstruksi	7,71	7,96	7,98
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,10	5,71	4,51
H	Transportasi dan Pergudangan	4,12	4,73	4,89
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,11	5,85	6,05
J	Informasi dan Komunikasi	0,50	3,53	3,55
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,33	8,21	4,14
L	Real Estate	1,83	5,34	5,37
M,N	Jasa Perusahaan	4,71	4,61	4,38
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,86	8,63	7,78
P	Jasa Pendidikan	4,24	5,74	6,02
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,26	7,97	7,98
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,14	4,86	4,03
Jumlah/Total		4,79	6,18	5,83

Sumber/Source: BPS Kabupaten Asmat/BPS-Statistics of Asmat Regency

REGIONAL INCOME

Tabel 12.5 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Asmat, 2015-2017
Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product Based on Current Price by Industrial Origin of Asmat Regency, 2015-2017

Kategori <i>Category</i>	Lapangan Usaha <i>Industrial Origin</i>	2015	2016	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	21,83	20,49	19,33
B	Pertambangan dan Penggalian	0,01	0,01	0,01
C	Industri Pengolahan	1,87	1,80	1,70
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,01	0,01	0,01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,05	0,05	0,05
F	Konstruksi	29,54	29,61	30,30
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,23	7,49	7,64
H	Transportasi dan Pergudangan	2,44	2,40	2,39
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,26	0,26	0,26
J	Informasi dan Komunikasi	0,60	0,59	0,57
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,24	0,25	0,25
L	Real Estate	2,12	2,14	2,18
M,N	Jasa Perusahaan	0,46	0,44	0,42
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	19,95	20,82	21,17
P	Jasa Pendidikan	7,90	7,95	7,88
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,32	4,50	4,66
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,18	1,19	1,20
Jumlah/Total		100,00	100,00	100,00

Sumber/Source: BPS Kabupaten Asmat/BPS-Statistics of Asmat Regency

Tabel 12.6 Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Asmat, 2016-2017
Implicit Index of Gross Regional Domestic Product by Industrial Origin in Asmat Regency, 2016-2017

Kategori <i>Category</i>	Lapangan Usaha <i>Industrial Origin</i>	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	123,03	126,59
B	Pertambangan dan Penggalian	72,59	68,93
C	Industri Pengolahan	100,46	101,22
D	Pengadaan Listrik dan Gas	143,94	150,79
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	141,92	150,51
F	Konstruksi	149,63	157,76
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	160,25	174,01
H	Transportasi dan Pergudangan	142,91	150,68
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	135,28	142,73
J	Informasi dan Komunikasi	132,24	138,07
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	167,67	176,03
L	Real Estate	158,42	170,30
M,N	Jasa Perusahaan	109,55	111,27
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	139,68	146,57
P	Jasa Pendidikan	141,53	147,21
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	172,49	184,40
R,S,T,U	Jasa lainnya	153,92	165,46
Jumlah/Total		140,67	147,90

Sumber/Souce: BPS Kabupaten Asmat/BPS-Statistics of Asmat Regency

REGIONAL INCOME

Tabel 12.7 Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Asmat, 2016-2017
Table 12.7 Implicit Growth of Gross Regional Domestic Product by Industrial Origin in Asmat Regency, 2016-2017

Kategori <i>Category</i>	Lapangan Usaha <i>Industrial Origin</i>	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,97	2,89
B	Pertambangan dan Penggalian	-5,05	-5,05
C	Industri Pengolahan	1,27	0,76
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2,87	4,75
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,06	6,06
F	Konstruksi	3,44	5,44
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,09	8,59
H	Transportasi dan Pergudangan	4,77	5,44
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,13	5,51
J	Informasi dan Komunikasi	5,77	4,41
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	8,66	5,01
L	Real Estate	6,83	7,50
M,N	Jasa Perusahaan	1,57	1,57
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,04	4,93
P	Jasa Pendidikan	5,97	4,02
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,39	6,91
R,S,T,U	Jasa lainnya	7,50	7,50
Jumlah/Total		4,90	5,14

Sumber/Source: BPS Kabupaten Asmat/BPS-Statistics of Asmat Regency

PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA

REGENCY/MUNICIPALITY COMPARISON

13

Kabupaten Asmat

5,83 persen



4,64 persen

Provinsi Papua

Kabupaten Asmat

2,87 persen

Laju Pertumbuhan
Penduduk 2016-2017



1,80 persen

Provinsi Papua

Kabupaten Asmat

27,16 persen



27,62 persen

Provinsi Papua

Kabupaten Asmat

48,49



59,09

Provinsi Papua



ULASAN**DESCRIPTION**

Dalam perekonomian suatu wilayah, kependudukan dan ketenagakerjaan merupakan komponen penting. Hasil proyeksi penduduk tahun 2017 menyebutkan bahwa jumlah penduduk Papua sebesar 3.265.202 jiwa. Pada umumnya jumlah penduduk terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Di wilayah Papua, kabupaten dengan jumlah penduduk terbesar ialah Kota Jayapura yaitu 293.690 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terkecil adalah Kabupaten Supiori yaitu 19.104 jiwa. Sebagai kabupaten pemekaran, jumlah penduduk Kabupaten Asmat jauh lebih banyak dibandingkan Kabupaten Boven Digoel maupun Kabupaten Keerom, yaitu 92.909 jiwa. Hal ini mengindikasikan jumlah kelahiran di Kabupaten Asmat lebih tinggi dibanding jumlah kematianya dengan asumsi perpindahan penduduk netto adalah nol.

TPAK dan TPT merupakan indikator ketenagakerjaan, dimana TPAK merupakan ukuran proporsi penduduk usia kerja yang terlibat aktif di pasar kerja atau dengan kata lain pasokan tenaga kerja yang tersedia. Sedangkan TPT persentase pengangguran terhadap angkatan kerja. Secara keseluruhan, TPAK Papua pada tahun 2017 sebesar

In the economy of an area, population and employment are important component. Population projection's result in 2017 say population of Papua is 3,265,202 people. In general number of population are increased every year. In Papua, Jayapura city have the largest population (293,690 people). While the smallest population is Supiori Regency (19,104 people). As an expanded regency, the number of population of Asmat Regency (92,909 people) is more than Boven Digoel Regency and Keerom Regency. This indicates number of births in Asmat are more than the number of mortality with assumption of migration is zero.

TPAK and TPT are employment indicators, where the TPAK is a tool to measure working age population proportion that involved actively in labor market or in other words labor supply availability. While TPT is percentage of unemployment to labor force. Overall, TPAK Papua in 2017 is 76.94 percent. The highest TPAK in Papua is Mid Membramo Regency (95.44 percent). While TPAK of Asmat Regency is 83.54 percent. This number is higher than TPAK of Jayapura Municipality, Boven Digoel, Merauke and Mimika Regency. It

76,94 persen. TPAK paling tinggi terdapat di Kabupaten Membramo Tengah yaitu 95,44 persen. Sedangkan TPAK Kabupaten Asmat sebesar 83,54 persen, jumlah ini masih lebih tinggi dibanding TPAK Kota Jayapura, Kabupaten Boven Digoel, Merauke, dan Mimika. Artinya pasokan tenaga kerja, atau proporsi penduduk usia kerja yang aktif terlibat di pasar tenaga kerja Asmat lebih tinggi dibanding wilayah-wilayah tersebut. Untuk tingkat pengangguran terbuka, persentase yang tertinggi di Kabupaten Jayapura, yaitu 13,39 persen. Persentase tingkat pengangguran terbuka untuk wilayah Asmat sebesar 0,30 persen atau sekitar 148 orang dari total angkatan kerja.

Sebagai indeks komposit, IPM merupakan gambaran komprehensif mengenai tingkat pencapaian pembangunan manusia di suatu daerah, sebagai dampak dari kegiatan pembangunan yang dilakukan di daerah tersebut. Perkembangan angka IPM memberikan indikasi peningkatan/penurunan kinerja pembangunan manusia pada suatu daerah pada kurun waktu tertentu. Kinerja pembangunan manusia di Kabupaten Asmat tercermin pada Angka IPM, yang pada tahun 2017 mencapai angka 56,93. Angka ini terus meningkat mulai tahun 2010, yang berarti menunjukkan perbaikan yang

means labor supply or proportion of working age population that involved actively in Asmat labor market are higher than the other area. The highest TPT in Papua is Jayapura Regency (13.39 percent). Percentage of TPT in Asmat is 0.30 percent or about 148 people of total labor force.

As a composite index, IPM (or HDI) is a comprehensive overview about achievement level of human development in a region, as an impact of development activities in those regions. Development of HDI gives indication of enhancement or reduction of human development performance in a region in a certain time. Human development performance in Asmat Regency is reflected on its HDI in 2017, which is 56.93. This value is increasing every year from 2010. It means there is a positive improvement. However, based on human development concept of United Nations, 56.93 is in low human development category because below 60.00. If we compare to HDI in other region in Papua, this number is higher than Puncak Jaya, Yahukimo, Pegunungan Bintang, Tolikara, Nduga, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Yalimo, Puncak, and Intan Jaya Regency. It means human development condition in Asmat much better than those region.

positif. Meskipun begitu, berdasarkan konsep pembangunan manusia oleh PBB, 56,93 masuk dalam kategori pembangunan manusia rendah karena kurang dari 60,00. Jika dibandingkan dengan IPM di wilayah lain di Papua capaian ini masih lebih tinggi dari Kabupaten Puncak Jaya, Yahukimo, Pegunungan Bintang, Tolikara, Nduga, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Yalimo, Puncak, dan Intan Jaya. Artinya kondisi pembangunan manusia di wilayah Asmat masih lebih baik dibandingkan wilayah tersebut.

Jumlah penduduk miskin di Provinsi Papua adalah 897.690 orang. Jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada tahun sebelumnya. Namun lain halnya dengan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Asmat, yaitu 25.050 orang. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Artinya, pendapatan per kapita serta kesejahteraan penduduk Kabupaten Asmat menurun.

Tingkat perekonomian Kabupaten Asmat pada tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Asmat tahun 2017 Sebesar 5,83 persen yang lebih lambat dibandingkan dengan tahun 2016

Number of poor people in Papua Province was 897,690 people. This number was decreasing than number of poor people in last year. Otherwise, number of poor people in Asmat Regency in 2017 was 25,050 people. This number was increasing than the last year. It means, income per capita and welfare of Asmat people decreased.

Economic level of Asmat Regency in 2017 was decreased than the last year. Growth rate of Asmat Regency Gross Regional Domestic Product (GRDP) in 2017 was 5.83 percent was slower than the last year (6.18 percent).

dengan laju pertumbuhan sebesar 6,18 persen.

https://asmatkab.bps.go.id

Tabel 13.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk dan Persentase Penduduk per Kabupaten/Kota di Provinsi Papua, 2017
Population, Growth Rate of Population and Percentage of Population by Regency/Municipality in Papua Province, 2017

<i>Kabupaten/Kota Regency/Municipality</i>	<i>Jumlah Penduduk Population</i>	<i>Laju Pertumbuhan Penduduk Growth Rate of Population 2016-2017</i>		<i>Persentase Penduduk Percentage of Population</i>
		<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>			
1 Merauke	223 389	0,02	6.84	
2 Jayawijaya	212 811	0,01	6.52	
3 Jayapura	125 975	0,02	3.86	
4 Nabire	145 101	0,02	4.44	
5 Yapen Waropen	95 007	0,02	2.91	
6 Biak Numfor	144 697	0,02	4.43	
7 Paniai	170 193	0,02	5.21	
8 Puncak Jaya	123 591	0,03	3.79	
9 Mimika	210 413	0,02	6.44	
10 Boven Digoel	66 209	0,02	2.03	
11 Mappi	94 671	0,01	2.90	
12 Asmat	92 909	0,03	2.85	
13 Yahukimo	187 021	0,02	5.73	
14 Pegunungan Bintang	73 473	0,01	2.25	
15 Tolikara	136 576	0,02	4.18	
16 Sarmi	38 210	0,02	1.17	
17 Keerom	55 018	0,02	1.68	
18 Waropen	29 480	0,02	0.90	
19 Supiori	19 104	0,03	0.59	
20 Mamberamo Raya	22 313	0,02	0.68	
21 Yalimo	97 012	0,01	2.97	
22 Lanny Jaya	176 687	0,01	5.41	

REGENCY/MUNICIPALITY COMPARISON

23	Mamberamo Tengah	47 487	0.02	1.45
24	Yalimo	60 822	0.02	1.86
25	Puncak	107 822	0.02	3.30
26	Dogiyai	94 997	0.01	2.91
27	Intan Jaya	48 318	0.02	1.48
28	Deiyai	72 206	0.02	2.21
29	Kota Jayapura	293 690	0.02	8.99
Jumlah/<i>Total</i>		3 265 202	0,02	100,00

Sumber/*Source*: BPS Provinsi Papua/BPS-Statistics of Papua Province

Tabel 13.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) per Kabupaten/Kota di Provinsi Papua, 2017
TPAK and TPT by Regency/Municipality in Papua Province, 2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality		TPAK	TPT
	(1)	(2)	(3)
1	Merauke	63,62	3,16
2	Jayawijaya	89,79	0,59
3	Jayapura	55,52	13,39
4	Nabire	68,09	8,33
5	Kepulauan Yapen	67,68	4,77
6	Biak Numfor	60,97	7,33
7	Paniai	90,39	0,37
8	Puncak Jaya	89,79	0,66
9	Mimika	65,83	7,70
10	Boven Digoel	70,20	5,20
11	Mappi	82,60	6,39
12	Asmat	83,54	0,30
13	Yahukimo	87,21	0,00
14	Pegunungan Bintang	90,82	2,62
15	Tolikara	90,56	0,88
16	Sarmi	72,05	8,03
17	Keerom	74,57	3,87
18	Waropen	54,95	3,56
19	Supiori	70,39	5,53
20	Mamberamo Raya	73,12	6,97
21	Nduga	91,89	1,71
22	Lanny Jaya	93,60	0,44
23	Mamberamo Tengah	95,44	0,00

REGENCY/MUNICIPALITY COMPARISON

24	Yalimo	57,48	3,87
25	Puncak	92,08	0,61
26	Dogiyai	89,66	0,76
27	Intan Jaya	76,74	1,12
28	Deiyai	86,98	1,38
29	Kota Jayapura	59,51	12,39
Provinsi Papua/ Papua Province		76,94	3,62

Sumber/Source: BPS Provinsi Papua/BPS-Statistics of Papua Province

PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA

Tabel 13.3 Angka Harapan Hidup (AHH), Harapan Lama Sekolah (HLS), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Pengeluaran Riil yang Disesuaikan, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) per Kabupaten/Kota di Provinsi Papua, 2017
Life Expectancy, School Expectancy, Average Length of School, Adjusted Real Expenditure, and Human Development Index (HDI) by Regency/Municipality in Papua Province, 2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	AHH (tahun)	HLS (tahun)	RLS (tahun)	Pengeluaran Riil adj. (000 rupiah)	IPM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Merauke*	66,53	12,71	8,26	10 016	68,09
2 Jayawijaya	58,67	11,30	4,99	7 424	55,87
3 Jayapura	66,47	14,16	9,54	9 705	70,61
4 Nabire	67,55	10,86	9,49	8 833	66,94
5 Kepulauan Yapen	68,71	11,85	8,82	7 505	65,93
6 Biak Numfor	67,87	13,93	9,85	9 712	71,45
7 Paniai	65,70	10,33	3,94	6 255	54,75
8 Puncak Jaya	64,41	6,24	3,50	5 241	46,39
9 Mimika	71,93	11,48	9,54	11 451	72,3
10 Boven Digoel	58,77	10,98	8,08	7 948	60,02
11 Mappi	64,30	10,48	6,10	6 043	56,93
12 Asmat	56,32	8,12	4,71	5 651	48,29
13 Yahukimo	65,32	7,55	4,00	4 354	47,47
14 Pegunungan Bintang	63,90	5,38	2,32	5 406	42,84
15 Tolikara	65,10	7,70	3,50	4 827	47,89
16 Sarmi	65,82	11,29	8,34	6 623	62,14
17 Keerom	66,18	11,89	7,57	8 724	64,87
18 Waropen	65,82	12,61	8,67	6 710	63,92
19 Supiori	65,33	12,71	8,14	5 505	60,91
20 Mamberamo Raya	56,90	11,07	5,23	4 446	49,88
21 Nduga	54,60	2,66	0,71	3 872	27,75
22 Lanny Jaya	65,65	7,71	3,11	4 256	46,15
23 Mamberamo Tengah	62,92	7,90	2,67	4 410	45,13
24 Yalimo	64,94	8,10	2,25	4 602	45,83

REGENCY/MUNICIPALITY COMPARISON

25	Puncak	65,13	4,66	1,94	5 313	40,91
26	Dogiyai	65,12	10,12	4,90	5 255	53,80
27	Intan Jaya	65,09	6,76	2,50	5 193	45,51
28	Deiyai	64,63	9,78	2,98	4 427	48,66
29	Kota Jayapura	70,00	14,98	11,15	14 431	78,99
Provinsi Papua/ Papua Province		65,12	10,23	6,15	6 637	58,05

Sumber/Source: BPS Provinsi Papua/BPS-Statistics of Papua Province

Tabel 13.4 Jumlah Penduduk Miskin per Kabupaten/Kota di Provinsi Papua (ribu orang), 2016-2017
Table 13.4 Number of Poor People by Regency/Municipality in Papua Province (thousand people), 2016-2017

	Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2016	2017
	(1)	(2)	(3)
1	Merauke	24,28	24,06
2	Jayawijaya	83,00	81,94
3	Jayapura	16,76	16,31
4	Nabire	36,99	36,68
5	Kepulauan Yapen	25,53	25,35
6	Biak Numfor	38,10	36,63
7	Paniai	65,18	63,38
8	Puncak Jaya	44,27	44,16
9	Mimika	30,12	31,15
10	Boven Digoel	13,38	13,10
11	Mappi	24,82	24,31
12	Asmat	24,97	25,05
13	Yahukimo	74,54	73,27
14	Pegunungan Bintang	22,79	22,41
15	Tolikara	45,33	44,47
16	Sarmi	5,13	5,23
17	Keerom	9,26	9,14
18	Waropen	8,97	9,03
19	Supiori	6,99	7,09
20	Mamberamo Raya	6,42	6,63
21	Nduga*	36,72	36,07
22	Lanny Jaya	72,13	69,78
23	Mamberamo Tengah	17,88	17,20
24	Yalimo	21,36	21,18

REGENCY/MUNICIPALITY COMPARISON

25	Puncak	40,53	40,17
26	Dogiyai	29,15	28,75
27	Intan Jaya	20,53	20,29
28	Deiyai	31,72	31,33
29	Kota Jayapura	34,48	33,51
	Provinsi Papua/ Papua Province	911,33	897,69

Sumber/*Source*: BPS Provinsi Papua/BPS Papua Province

Tabel 13.5 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua (persen), 2016-2017
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product (GRDP) at Constant Price 2010 by Regency/Municipality in Papua Province (percent), 2016-2017

	Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2016*	2017**
	(1)	(2)	(3)
1	Merauke	7,66	7 ,46
2	Jayawijaya	4,66	5 ,52
3	Jayapura	8,54	7 ,03
4	Nabire	6,88	6 ,36
5	Kepulauan Yapen	5,42	4 ,51
6	Biak Numfor	4,07	4 ,58
7	Paniai	7,54	4 ,04
8	Puncak Jaya	4,60	3 ,73
9	Mimika	12,84	5 ,69
10	Boven Digoel	4,83	4 ,26
11	Mappi	6,92	7 ,32
12	Asmat	6,18	5 ,83
13	Yahukimo	5,20	6 ,85
14	Pegunungan Bintang	8,25	5 ,98
15	Tolikara	4,68	4 ,66
16	Sarmi	6,78	7 ,04
17	Keerom	5,74	4 ,93
18	Waropen	9,48	7 ,71
19	Supiori	4,43	4 ,01
20	Mamberamo Raya	8,41	6 ,45
21	Nduga	6,56	7 ,25
22	Lanny Jaya	5,81	5 ,39
23	Mamberamo Tengah	5,72	5 ,66

REGENCY/MUNICIPALITY COMPARISON

24	Yalimo	6,83	5,19
25	Puncak	7,95	6,69
26	Dogiyai	7,56	5,88
27	Intan Jaya	7,17	3,66
28	Deiyai	7,91	4,65
29	Kota Jayapura	7,23	6,01
Provinsi Papua/ Papua Province		9,21	4,64

Sumber/Source: BPS Provinsi Papua/BPS-Statistics of Papua Province

DATA

MENCERDASKAN BANGSA
Enlighten The Nation



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN ASMAT
Jl. Safan No. 1, Bis Agats, Asmat
Website : <https://asmatkab.bps.go.id>
Email : bps9415@bps.go.id